



- PEMERINTAH -  
KABUPATEN BEKASI



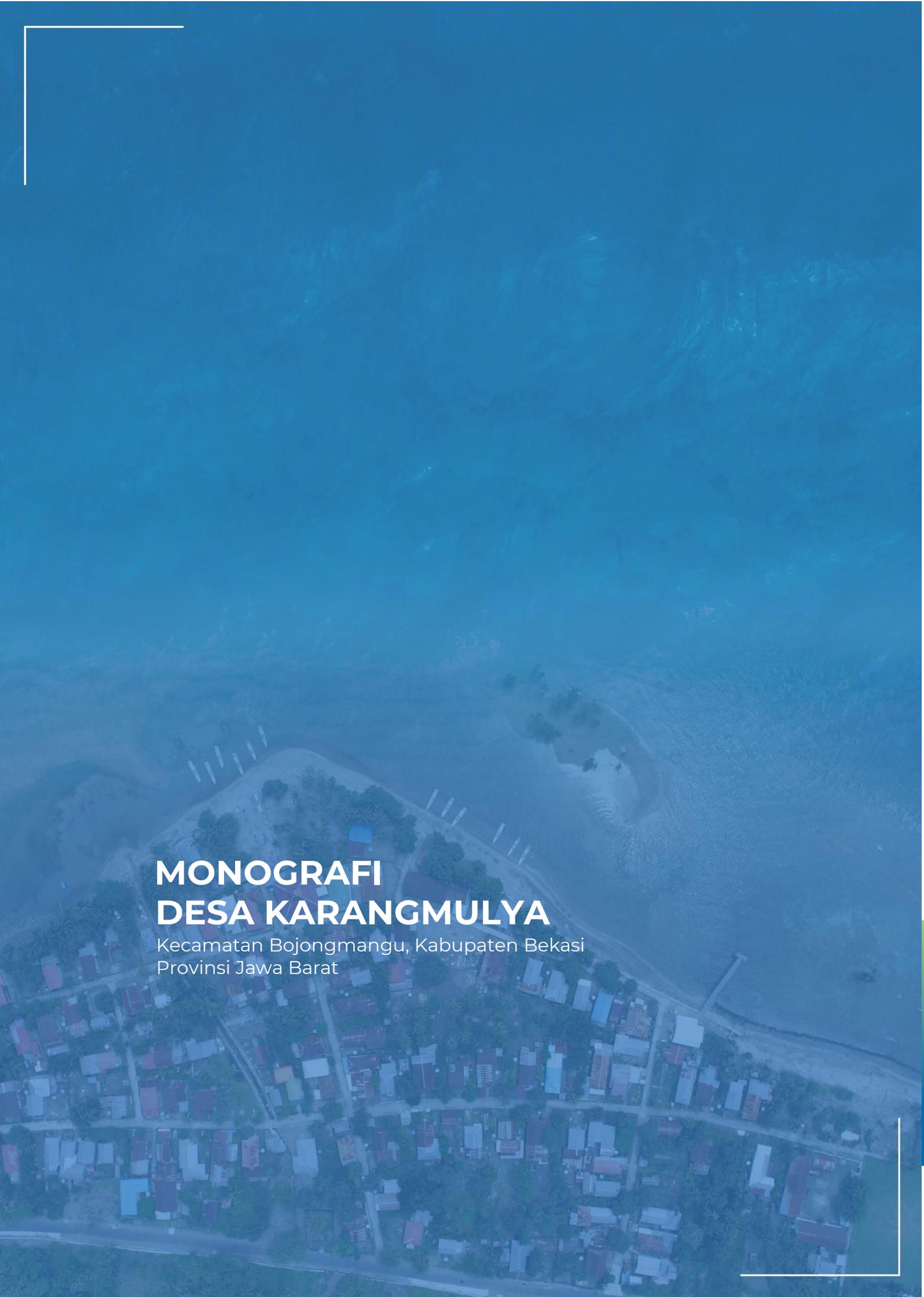
IPB University  
— Bogor Indonesia —



# DATA DESA PRESISI MONOGRAFI DESA KARANGMULYA

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat



An aerial photograph of a coastal village, likely Karangmulya, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, brown) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and there are some structures extending into the water. The overall tone is monochromatic blue.

# **MONOGRAFI DESA KARANGMULYA**

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat



# MONOGRAFI DESA KARANGMULYA

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

**Penulis:**

Dr. Sofyan Sjaf  
La Elson, M.Si.  
Lukman Hakim, M.Si.  
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.  
Afan Ray Mahardika, M.Si.  
Sayyid Al-Bahr Maulana, S.Si., M.T.  
Muh Yani Mau, M.Si.  
Ditha Silva Mutiawati, S.K.Pm.

**Desain Sampul & Penata Letak:**

Badar Muhammad, S.I.Kom.  
Ayubi Aziz, A.Md.

**Jumlah Halaman:**

144 Hal + 11 Hal Romawi

**Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University  
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

**DATA DESA**  
P R E S I S I



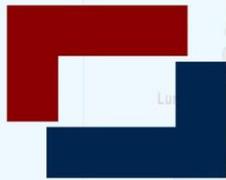
## KATA PENGANTAR

**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Karangmulya.

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

KAB. MAJENE

KAB. MAMASA

KAB. POLEWALI MANDAR

MAJENE

POLEWALI

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
<b>RUMUSAN MASALAH</b> .....	<b>4</b>
<b>TUJUAN PENDATAAN</b> .....	<b>7</b>
<b>METODOLOGI</b> .....	<b>8</b>
Penggunaan Metode DDP .....	9
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan .....	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan .....	18
<b>GEOGRAFI DESA</b> .....	<b>22</b>
2.1 Sejarah Desa .....	22
2.2 Peta Orthophoto .....	25
2.3 Peta Administrasi .....	26
2.4 Peta Sarana dan Prasarana .....	26
2.5 Peta Penggunaan Lahan .....	28
2.6 Peta Topografi .....	30
<b>DEMOGRAFI DESA</b> .....	<b>32</b>
<b>PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> .....	<b>46</b>
<b>INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP</b> .....	<b>58</b>
<b>KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM</b> .....	<b>70</b>
<b>KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL</b> .....	<b>84</b>
<b>SANDANG, PANGAN DAN PAPAN</b> .....	<b>104</b>
<b>DATA SOSIAL</b> .....	<b>130</b>
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram <i>Venn</i> ) .....	130
9.2 Pohon Masalah .....	133
9.3 Kalender Musim .....	134
9.4 Stratifikasi Sosial .....	137
<b>KESIMPULAN</b> .....	<b>139</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>142</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Tahapan implementasi DDP .....	10
<b>Gambar 2</b> Peta orthophoto Desa Karangmulya .....	25
<b>Gambar 3</b> Peta administrasi Desa Karangmulya .....	26
<b>Gambar 4</b> Peta sarana dan prasarana Desa Karangmulya .....	27
<b>Gambar 5</b> Peta Penggunaan Lahan Desa Karangmulya .....	29
<b>Gambar 6</b> Peta Topografi Desa Karangmulya .....	30
<b>Gambar 7</b> Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Karangmulya .....	32
<b>Gambar 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Karangmulya .....	33
<b>Gambar 9</b> Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Karangmulya .....	34
<b>Gambar 10</b> Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Karangmulya .....	35
<b>Gambar 11</b> Piramida penduduk RW 01 .....	36
<b>Gambar 12</b> Piramida penduduk RW 02 .....	36
<b>Gambar 13</b> Piramida penduduk RW 03 .....	37
<b>Gambar 14</b> Piramida penduduk RW 04 .....	38
<b>Gambar 15</b> Piramida Penduduk RW 05 .....	38
<b>Gambar 16</b> Piramida Penduduk RW 06 .....	39
<b>Gambar 17</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Karangmulya .....	40
<b>Gambar 18</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Karangmulya .....	41
<b>Gambar 19</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Karangmulya .....	42
<b>Gambar 20</b> Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Karangmulya .....	43
<b>Gambar 21</b> Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Karangmulya .....	46
<b>Gambar 22</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Karangmulya .....	47
<b>Gambar 23</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Karangmulya .....	49
<b>Gambar 24</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Karangmulya .....	50
<b>Gambar 25</b> Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Karangmulya .....	51
<b>Gambar 26</b> Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Karangmulya .....	53
<b>Gambar 27</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Karangmulya .....	54
<b>Gambar 28</b> Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Karangmulya .....	58
<b>Gambar 29</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Karangmulya .....	59
<b>Gambar 30</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Karangmulya .....	61
<b>Gambar 31</b> Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Karangmulya .....	62
<b>Gambar 32</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Karangmulya .....	63
<b>Gambar 33</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Karangmulya .....	64
<b>Gambar 34</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Karangmulya .....	65
<b>Gambar 35</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman pekarangan di Desa Karangmulya .....	66
<b>Gambar 36</b> Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Karangmulya .....	70
<b>Gambar 37</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Karangmulya .....	71
<b>Gambar 38</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Karangmulya .....	73
<b>Gambar 39</b> Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Karangmulya .....	74
<b>Gambar 40</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Karangmulya .....	75
<b>Gambar 41</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Karangmulya .....	78
<b>Gambar 42</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Karangmulya .....	79
<b>Gambar 43</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Karangmulya .....	80
<b>Gambar 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Karangmulya .....	81
<b>Gambar 45</b> Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Karangmulya .....	85
<b>Gambar 46</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Karangmulya .....	86

<b>Gambar 47</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Karangmulya.....	87
<b>Gambar 48</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Karangmulya ..	88
<b>Gambar 49</b> Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Karangmulya.....	89
<b>Gambar 50</b> Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Karangmulya.....	90
<b>Gambar 51</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Karangmulya .....	91
<b>Gambar 52</b> Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Karangmulya .....	94
<b>Gambar 53</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Karangmulya.....	95
<b>Gambar 54</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Karangmulya .....	96
<b>Gambar 55</b> Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Karangmulya.....	97
<b>Gambar 56</b> Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Karangmulya .....	98
<b>Gambar 57</b> Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Karangmulya .....	98
<b>Gambar 58</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Karangmulya.....	99
<b>Gambar 59</b> Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Karangmulya.....	100
<b>Gambar 60</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Karangmulya.....	101
<b>Gambar 61</b> Jumlah balita berdasarkan makanan pendamping ASI di Desa Karangmulya .....	102
<b>Gambar 62</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Karangmulya .....	105
<b>Gambar 63</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Karangmulya .....	106
<b>Gambar 64</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Karangmulya .....	108
<b>Gambar 65</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Karangmulya .....	110
<b>Gambar 66</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Karangmulya ....	111
<b>Gambar 67</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Karangmulya .....	112
<b>Gambar 68</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Karangmulya ..	119
<b>Gambar 69</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Karangmulya .....	120
<b>Gambar 70</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Karangmulya.....	122
<b>Gambar 71</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Karangmulya .....	123
<b>Gambar 72</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Karangmulya.....	125
<b>Gambar 73</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Karangmulya ....	126
<b>Gambar 74</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Karangmulya.....	127
<b>Gambar 75</b> Diagram venn kelembagaan Desa Karangmulya .....	130
<b>Gambar 76</b> Pohon masalah Desa Karangmulya .....	133

# DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
<b>Tabel 2</b> Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi .....	13
<b>Tabel 3</b> Sarana dan prasarana umum Desa Karangmulya.....	28
<b>Tabel 4</b> Fasilitas jalan rusak di beberapa titik dan luasan panjang (meter) Desa.....	28
<b>Tabel 5</b> Jenis penggunaan lahan Desa Karangmulya.....	29
<b>Tabel 6</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Karangmulya .....	42
<b>Tabel 7</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Karangmulya .....	47
<b>Tabel 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Karangmulya .....	50
<b>Tabel 9</b> Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Karangmulya.....	52
<b>Tabel 10</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Karangmulya ..	54
<b>Tabel 11</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Karangmulya.....	59
<b>Tabel 12</b> Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Karangmulya.....	60
<b>Tabel 13</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Karangmulya .....	64
<b>Tabel 14</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Karangmulya.....	65
<b>Tabel 15</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman pekarangan di Desa Karangmulya..	67
<b>Tabel 16</b> Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Karangmulya..	72
<b>Tabel 17</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Karangmulya ....	74
<b>Tabel 18</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Karangmulya .....	76
<b>Tabel 19</b> Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Karangmulya .....	77
<b>Tabel 20</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Karangmulya.....	86
<b>Tabel 21</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	92
<b>Tabel 22</b> Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Karangmulya .....	93
<b>Tabel 23</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Karangmulya .....	95
<b>Tabel 24</b> Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Karangmulya.....	99
<b>Tabel 25</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Karangmulya	105
<b>Tabel 26</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Karangmulya .....	107
<b>Tabel 27</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Karangmulya .....	108
<b>Tabel 28</b> Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Karangmulya.....	109
<b>Tabel 29</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Karangmulya.....	110
<b>Tabel 30</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Karangmulya .....	112
<b>Tabel 31</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Karangmulya.....	113
<b>Tabel 32</b> konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Karangmulya .....	114
<b>Tabel 33</b> Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Karangmulya .....	114
<b>Tabel 34</b> Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Karangmulya .....	115
<b>Tabel 35</b> Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Karangmulya .....	116
<b>Tabel 36</b> Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Karangmulya.....	116
<b>Tabel 37</b> Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Karangmulya.....	117
<b>Tabel 38</b> Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Karangmulya.....	117
<b>Tabel 39</b> Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Karangmulya.....	118
<b>Tabel 40</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Karangmulya.....	119
<b>Tabel 41</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Karangmulya..	121
<b>Tabel 42</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Karangmulya .....	122
<b>Tabel 43</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Karangmulya ..	124
<b>Tabel 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Karangmulya .....	126
<b>Tabel 45</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Karangmulya .....	127
<b>Tabel 46</b> Kalender Musim Desa Karangmulya.....	136
<b>Tabel 47</b> Stratifikasi sosial masyarakat Desa Karangmulya .....	138

## RINGKASAN EKSEKUTIF

**D**esa Karangmulya secara administratif berada di Kecamatan Bojongmangu yang berbatasan dengan Desa Bojongmangu di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Mulangsari, bagian selatan berbatasan dengan Desa Babakanraden dan Desa Sukajadi, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Karangindah. Desa ini terdiri dari 6 RW. Luas Desa Karangmulya sebesar 1101,30 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah: RW 01 = 241,59 hektar; RW 02 = 228,89 hektar; RW 03 = 225,83 hektar; RW 04 = 140,80 hektar; RW 05 = 129,17 hektar; RW 06 = 135,03 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Karangmulya adalah 1.762 keluarga. Dari 1.762 keluarga yang tinggal terdapat 4.973 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.357 jiwa dan perempuan sebanyak 2.616 jiwa. Piramida penduduk Desa Karangmulya menggambarkan bahwa terdapat 3.524 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.449 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 15 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggungan sebesar 41,11 persen.

Penduduk Desa Karangmulya mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari, lebih dari 3 kali sehari, dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif lebih sedikit. Terdapat 1.219 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 349 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, kemudian 192 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Karangmulya terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Karangmulya sebanyak 4.973 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1.904 jiwa (38,29 persen) memiliki ijazah SD/Sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 4 jiwa (0,08 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah di Desa Karangmulya terdapat 1.469 jiwa (29,54 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat sebanyak 817 jiwa (16,43 persen), ijazah SMA/Sederajat sebanyak 678 jiwa (13,63 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 71 jiwa (1,43 persen), dan ijazah D-1/D-2/D-3 sebanyak 30 jiwa (0,60 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 2.060 jiwa yang mengikuti program JKN-KIS/BPJS. 1.251 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap RW. Sebanyak 735 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 54 jiwa sebagai PUIK Negara, dan 20 jiwa sebagai PUIK Swasta. Jumlah keluarga berdasarkan

partisipasi organisasi di Desa Karangmulya terbagi dalam 13 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Karangmulya yakni sebanyak 1.762 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Karangmulya sebanyak 73 keluarga. Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, RW 05 menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota LSM/NGO yakni sebanyak 1 keluarga. Sementara itu pada kategori keikutsertaan ORMAS/ORMAS Keagamaan, RW 01 menjadi satu-satunya RW yang penduduknya menjadi anggota ORMAS/ORMAS Keagamaan yakni sebanyak 1 keluarga.

Berikutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok buruh terdapat 1 keluarga dari RW 03 dan 1 keluarga dari RW 05 yang anggotanya tergabung dalam kelompok buruh. Sisi lain pada kategori keikutsertaan koperasi/BUMDes, RW 01 memiliki jumlah keluarga terbanyak yang bergabung di dalamnya yakni sebanyak 2 keluarga, diikuti oleh RW 03 dan RW 06 masing-masing sebanyak 1 keluarga. Kategori kelompok pengajian, RW 02 memiliki jumlah keluarga terbanyak yang terlibat di dalamnya yakni dengan jumlah 4 keluarga, diikuti RW 05 sebanyak 3 keluarga dan RW 01 sebanyak 2 keluarga. Pada kategori keikutsertaan karang taruna, RW 05 memiliki jumlah keluarga terbanyak yang terlibat di dalamnya yakni dengan jumlah 3 keluarga, diikuti RW 02 dan RW 03 masing-masing sebanyak 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan dalam kegiatan gotong royong, RW 02 memiliki jumlah keluarga terbanyak yang terlibat di dalamnya yakni dengan jumlah 2 keluarga, diikuti RW 03 dan RW 05 masing-masing sebanyak 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan SISKAMLING, RW 02 memiliki jumlah keluarga terbanyak yang terlibat di dalamnya yakni dengan jumlah 2 keluarga, diikuti RW 01, RW 03, dan RW 5 masing-masing sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan MUSDES/MUSDUS, RW 03 memiliki jumlah keluarga terbanyak yang terlibat di dalamnya yakni dengan jumlah 3 keluarga, diikuti RW 02 dan RW 05 masing-masing sebanyak 2 keluarga, serta RW 01 dan RW 06 masing-masing sebanyak 1 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Karangmulya dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, dan tempat pembuangan sampah (TPS). Terdapat 1 keluarga yang membuang sampah di sungai, 10 keluarga yang membuang sampah di jurang,

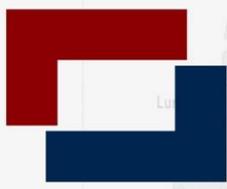
1.697 keluarga yang membakar sampahnya, 38 keluarga yang mengubur sampah, dan 16 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

***Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.***

*Dr. Sofyan Sjaf*

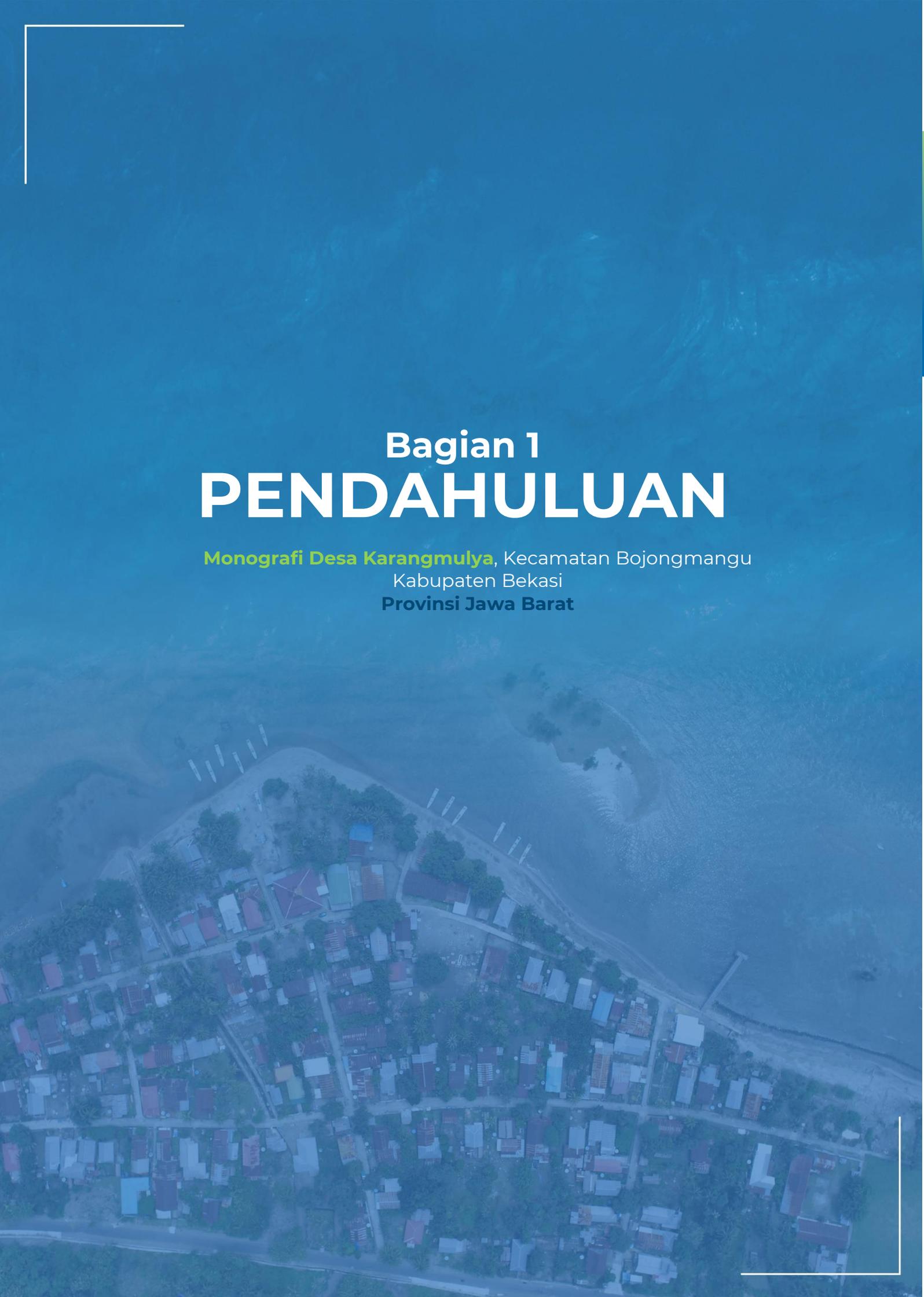


S E L A T  
M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely Karangmulya, is shown with a semi-transparent blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A body of water is visible to the right of the village. The overall aesthetic is clean and modern, suitable for a monograph cover.

# Bagian 1 PENDAHULUAN

**Monografi Desa Karangmulya**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta *orthophoto*, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

## RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumber daya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

**Tabel 1** Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerja sama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?

## TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

## METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakkuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakuratan data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

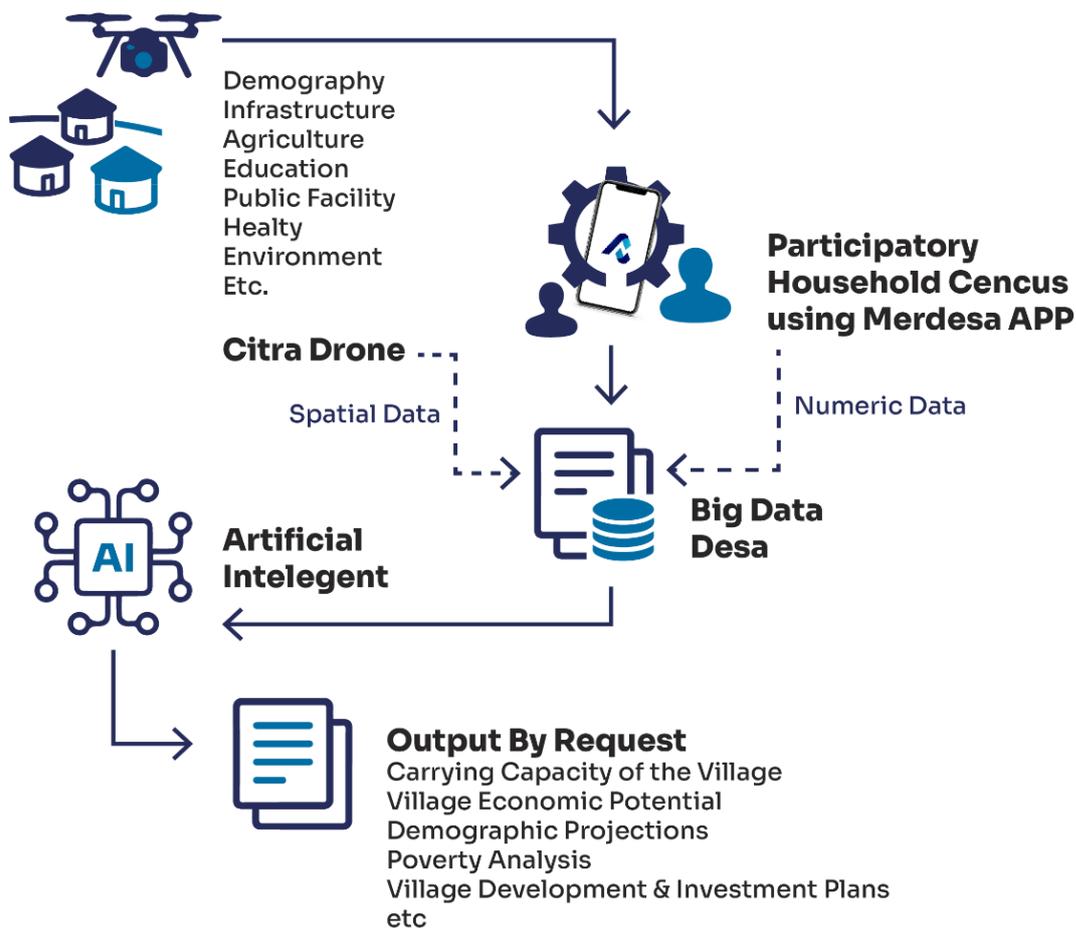
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

## Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi menggunakan Metode DDP (Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



**Gambar 1** Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

### 1. **Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)**

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai

dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

### 1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

### 1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;

- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumber daya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

## 2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

### 2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

### 2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (*enumerator*) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (*sensus*) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus,

enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2** Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
<b>Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum</b>	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
<b>Terkait Anggota Keluarga</b>	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

### 3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

#### **4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence**

##### **4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan**

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

#### 4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Karangmulya disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agrioekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone*

atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

## DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

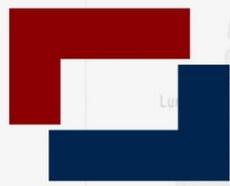
Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang menyintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

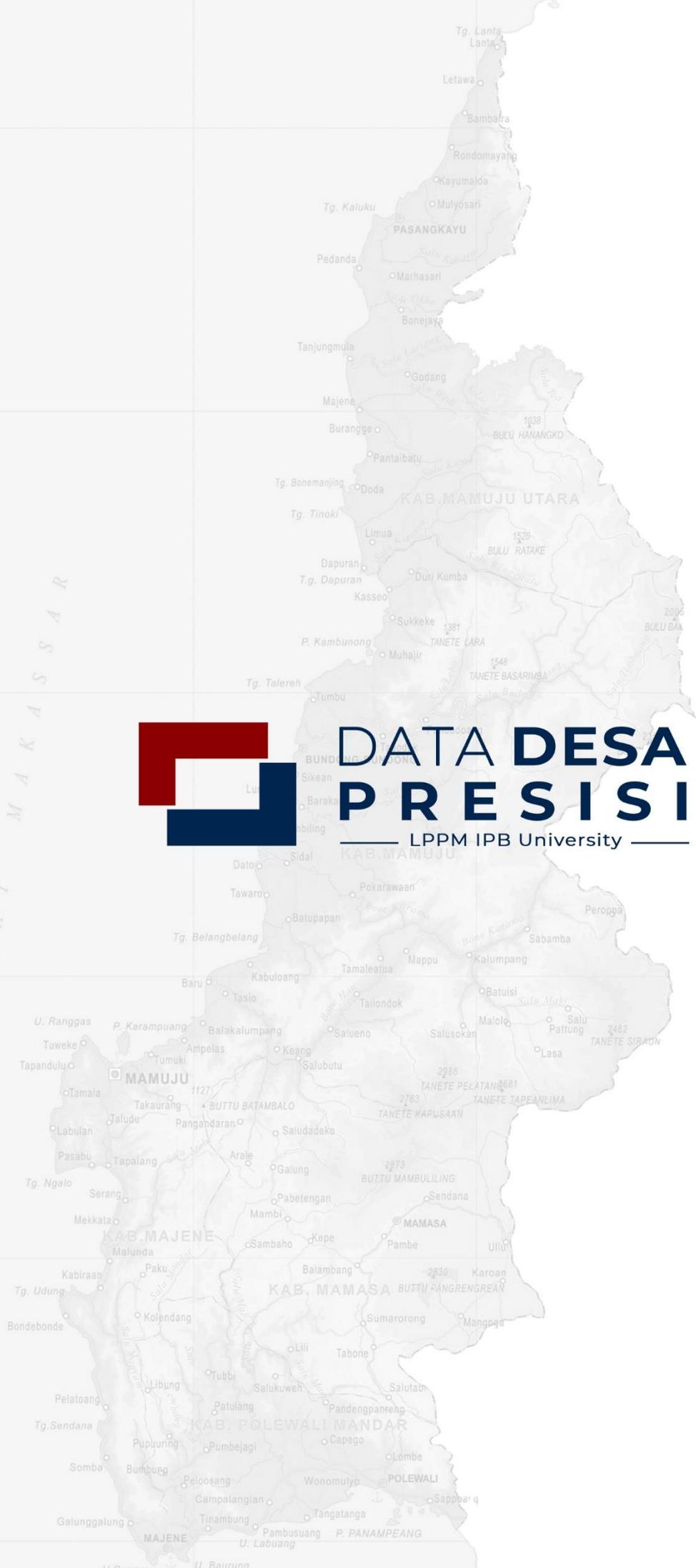
Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

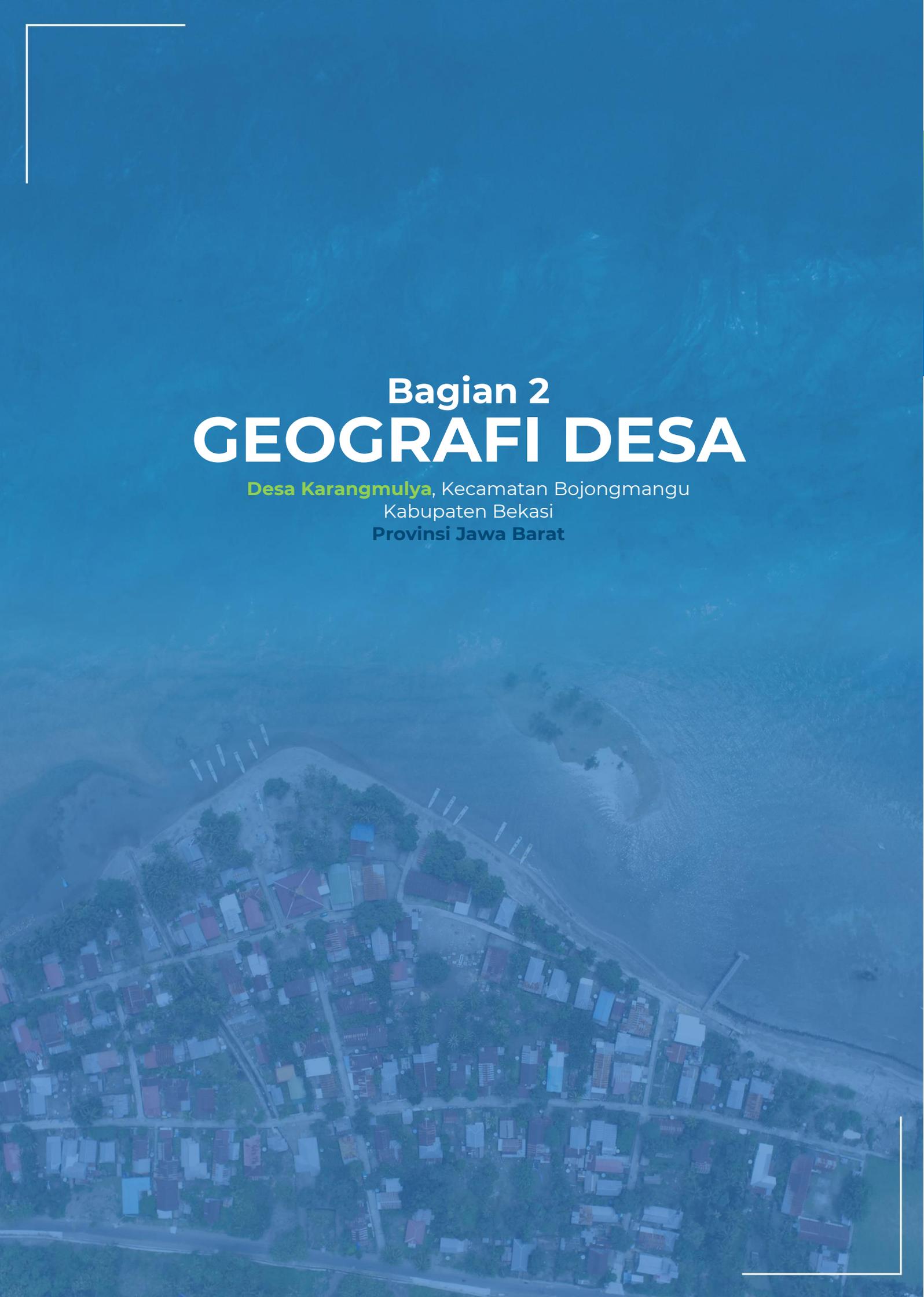
S E L A T  
M A K A S S A R



# DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —



An aerial photograph of a coastal village, likely Karangmulya, showing numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

# Bagian 2 GEOGRAFI DESA

**Desa Karangmulya**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

# GEOGRAFI DESA

## 2.1 Sejarah Desa

Desa Karangmulya merupakan salah satu wilayah yang secara administratif termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat dan berdiri pada tahun 1947. Sebelum tahun 1947, Desa Karangmulya termasuk dalam wilayah Kecamatan Cibarusah dengan nama Kedesunan Cirateun. Menurut keyakinan masyarakat setempat, asal usul nama Desa Karangmulya diambil dari dua suku kata yaitu karang dan mulya. Karang menggambarkan bahwa sebagian besar wilayah yang ada di Desa Karangmulya merupakan wilayah yang mengandung banyak karang di dalamnya, sedangkan mulya berarti mulia dan baik. Selain itu, Desa Karangmulya juga menjadi desa tertua di Kecamatan Bojongmangu dan sebagai desa induk dari desa pemekaran Karangindah.

Desa Karangmulya terletak di ujung selatan Kabupaten Bekasi atau dikenal dengan istilah *Ujung Pakidulan*, serta dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Bogor dan Kabupaten Karawang. Secara administratif, Desa Karangmulya memiliki batas wilayah yang berbatasan langsung dengan Desa Bojongmangu di sebelah utara, berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan (Kabupaten Karawang) di sebelah timur, berbatasan dengan Kecamatan Cariu (Kabupaten Bogor) di sebelah selatan, dan berbatasan langsung dengan Desa Karangindah di sebelah barat. Desa Karangmulya terdiri dari 3 Dusun, 6 RW, 12 RT, dan dipimpin oleh seorang Kepala Desa.

Pada zaman kolonial, sistem pemerintahan di Kedesunan Cirateun (sekarang menjadi Desa Karangmulya) dipimpin oleh seorang mandor. Seluruh aktivitas ekonomi masyarakat dibentuk oleh bentang alam yang sangat luas serta didominasi oleh sektor pertanian tadah hujan. Adapun sejarah sistem pemerintahan Desa Karangmulya untuk pertama kalinya dipimpin oleh seorang kepala desa pada tahun 1947 dengan sebutan lurah. Dengan adanya kepala desa, sistem pemerintahan desa menjadi lebih tertata. Sejak awal berdiri hingga saat ini, setidaknya ada 7 orang pemimpin yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Karangmulya, diantaranya:

1. Kepala Desa I, Lurah Harun (Tahun 1947-1967)
2. Kepala Desa II, Lurah Rustala (Tahun 1967-1982)
3. Kepala Desa III, Lurah Rokayah (Tahun 1982-1993)
4. Kepala Desa IV, Lurah Namung (Tahun 1993-2001)
5. Kepala Desa V, Lurah Kanta (Tahun 2001-2012)
6. Kepala Desa VI, Lurah Rudi (Tahun 2012-2018)
7. Kepala Desa VII, Lurah Jaka Suteja (Tahun 2018-2024)

Sejak awal berdiri sampai saat ini, kondisi ekonomi, sosial-budaya, dan infrastruktur di Desa Karangmulya terus mengalami perkembangan. Hal ini tidak terlepas dari kejadian-kejadian penting yang pernah terjadi di Desa Karangmulya. Kegiatan perekonomian masyarakat Desa Karangmulya sebagian besar ditopang dari sektor pertanian. Pada mulanya, seluruh aktivitas pertanian masyarakat masih dilakukan dengan cara-cara tradisional, pola pikir petani pun masih sangat terbatas. Tahun 1971 mulai muncul program peningkatan pertanian, salah satunya Program Gogo Rancah. Program ini memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat petani karena dapat memaksimalkan pemanfaatan lahan kering dan tadah hujan. Semasa pemerintahan Kepala Desa III, kondisi ekonomi masyarakat Desa Karangmulya mulai merangkak naik. Hal ini didukung dengan masuknya jaringan listrik PLN ke desa pada tahun 1984, adanya perbaikan jalan utama, dan penambahan jaling-jaling (jalan lingkungan). Masuknya jaringan listrik PLN dan penambahan jalan lingkungan semakin mempermudah aktivitas ekonomi masyarakat. Sektor pertanian semakin meningkat dengan adanya padi gabah, penggilingan padi, dan beberapa masyarakat sudah mulai beralih menggunakan mesin traktor.

Pada tahun 1983 terjadi pemekaran wilayah Desa Karangmulya menjadi 2 desa yaitu Desa Karangmulya sebagai desa induk dan Desa Karangindah sebagai desa pemekaran. Pemekaran wilayah secara administratif ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi wilayah Desa Karangmulya yang begitu luas dengan harapan dapat mempercepat tercapainya tujuan pembangunan desa serta peningkatan efisiensi layanan publik. Pada waktu itu pula, terdapat penambahan beberapa bangunan sekolah sehingga pendidikan masyarakat Desa Karangmulya semakin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 1993-2001 pembangunan infrastruktur jalan semakin gencar dilakukan seperti pengerasan dan pengaspalan jalan utama, kondisi jalan yang semakin baik membuat masyarakat semakin mudah akses ke luar desa. Kondisi ini membuat masyarakat Desa Karangmulya lebih mudah memasarkan hasil pertaniannya ke luar desa. Selain itu juga mulai didirikan Bumi Perkemahan Karangkitri, akses jalan yang sudah cukup baik memudahkan masyarakat luar untuk akses ke Desa Karangmulya. Ini menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya aktivitas ekonomi dan pertanian masyarakat.

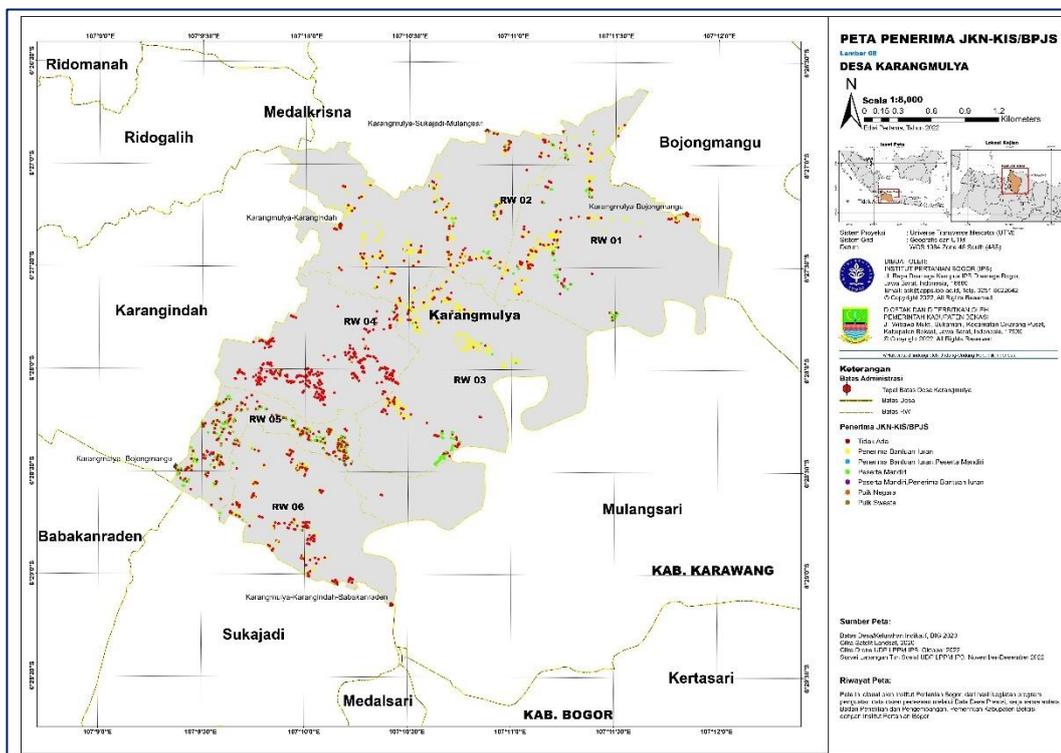
Periode tahun 2001-2012 semakin menunjukkan perkembangan bagi pembangunan infrastruktur, sosial-budaya, dan ekonomi masyarakat Desa Karangmulya. Pembangunan infrastruktur seperti sekolah SMP, puskesmas, posyandu, masjid, mushola, masuknya jaringan internet, perbaikan rumah warga, dan pemerataan perbaikan jalan terus dilakukan. Sarana prasarana

umum di desa menjadi semakin lengkap, ekonomi pertanian semakin maju dengan munculnya tengkulak sayur. Kelompok sosial masyarakat mulai terbentuk ditandai dengan munculnya kader-kader dan kelompok tani. Kemudian tahun 2012-2018, Desa Karangmulya memasuki babak baru ditandai dengan masuknya program BLT (Bantuan Langsung Tunai) dan tumbuhnya anggaran masyarakat dari PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri. Adanya PNPM Mandiri sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat khususnya modal usaha. Kaum perempuan mulai bangkit ditandai dengan kemunculan beberapa UMKM.

Pergerakan kelompok sosial masyarakat semakin berkembang dengan terbentuknya karang taruna, bumdes, kelompok wanita tani, kelompok pemuda tani, kelompok Majelis Taklim, dan penggerak wisata. Memasuki tahun 2020, Covid-19 melanda masyarakat Desa Karangmulya. Adanya pandemi tersebut berdampak pada kegiatan sosial-ekonomi masyarakat desa serta rencana pembangunan desa karena seluruh dana desa harus dialihkan untuk menangani wabah tersebut. Kondisi ekonomi masyarakat mengalami penurunan, aktivitas sosial masyarakat menjadi terbatas, namun penggunaan teknologi digital mengalami peningkatan karena sebagian besar beralih menjadi *online*. Disamping itu semakin memasuki era perkembangan zaman, pekerjaan masyarakat Desa Karangmulya semakin bervariasi seperti menjadi buruh di pabrik.

## 2.2 Peta Orthophoto

Peta Orthophoto Desa Karangmulya adalah peta dasar yang dihasilkan dari proses penggabungan beberapa foto udara yang diakuisisi drone, lalu disusun dengan SHP batas desa dan citra satelit Landsat yang diunduh menggunakan perangkat lunak SAS Planet (Gambar 2). Perangkat lunak ArcGIS 10.8 digunakan dalam penggabungan dan pengolahan peta orthophoto. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi, untuk memperbaiki posisi objek akibat dari kemiringan drone pada saat pengambilan foto udara sehingga menghasilkan citra yang tegak. Hasil foto udara maupun citra menunjukkan 41,97% wilayah desa Karangmulya didominasi oleh persawahan, lalu 40,67% adalah perkebunan, sementara 17,36 % merupakan wilayah pekarangan, bangunan dan lahan kosong. Garis berwarna kuning-hitam pada Gambar 2, menunjukkan batas antara desa, dan garis putus abu-abu merupakan batas antara rukun warga (RW).



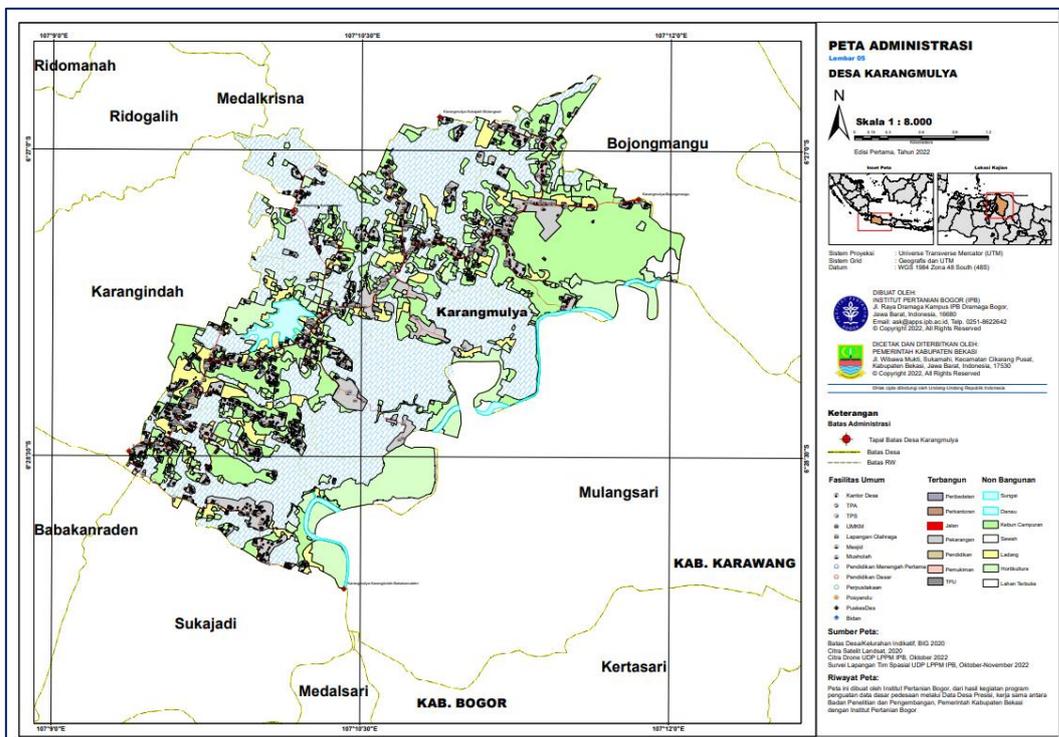
**Gambar 2** Peta orthophoto Desa Karangmulya

Adapun tapal batas desa atau titik perbatasan antara desa yang ditunjukkan dengan titik berwarna merah pada Gambar 2. Tapal batas desa pada peta di atas ini diambil dari pertemuan jalan utama antar desa Karangmulya dengan desa tetangga. Pada titik koordinat *longitude* 107.156221 *latitude* -6.474625 adalah batas Desa Karangmulya dengan Desa Bojongmangu, lalu titik koordinat *longitude* 107.169438 *latitude* -6.454975 adalah batas Desa Karangmulya dengan Desa Karangindah, kemudian

*longitude* 107.173675 *latitude* -6.485802 adalah batas Desa Karangmulya dengan Desa Karangindah dan Desa Babakanraden, batas antara Karangmulya, Sukajadi dan Mulangsari yaitu pada titik koordinat *longitude* 107.181287 *latitude* -6.447258 dan tapal batas terakhir dengan titik koordinat *longitude* 107.197412 Bojongmangu.

## 2.3 Peta Administrasi

Secara administratif Desa Karangmulya di bagian utara berbatasan dengan Desa Bojongmangu, bagian timur berhadapan dengan Desa Mulangsari, bagian selatan berbatasan dengan Desa Babakanraden dan Desa Sukajadi, sedangkan bagian barat berbatasan dengan Desa Karangindah. Desa ini terdiri dari 6 RW yang terletak di Kecamatan Bojongmangu. Luas Desa Karangmulya melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi (DDP) bulan September - Oktober 2022 sebesar 1101,30 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah: RW 01 = 241,59 hektar; RW 02 = 228,89 hektar; RW 03 = 225,83 hektar; RW 04 = 140,80 hektar; RW 05 = 129,17 hektar; RW 06 = 135,03 hektar.

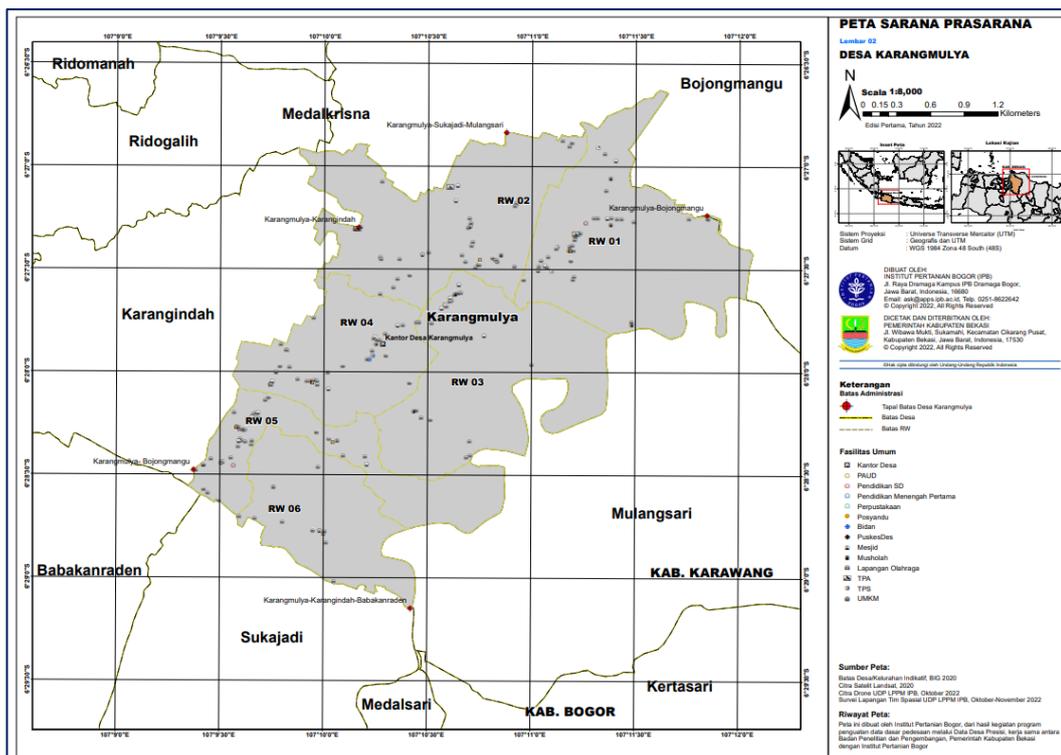


Gambar 3 Peta administrasi Desa Karangmulya

## 2.4 Peta Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang tersebar di Desa Karangmulya meliputi perkantoran, peribadatan, pendidikan, kesehatan, olahraga, pemakaman,

Perpustakaan, tempat pembuangan sampah (TPS) dan jasa dan perdagangan (UMKM) (Gambar 4).



**Gambar 4** Peta sarana dan prasarana Desa Karangmulya

Fasilitas perkantoran yaitu kantor Desa Karangmulya berada RW 04, peribadatan terdiri dari masjid dan mushola berjumlah masing-masing 7 dan 6 yang tersebar di Desa Karangmulya. Fasilitas Pendidikan di Desa Karangmulya terdiri dari PAUD/TK, SD/ sederajat sebanyak 2 yang tersebar di RW 01 dan RW 05, dan SMP/sederajat yaitu 1 terdapat di RW 05. Sarana Kesehatan di Desa Karangmulya terdiri dari 6 Posyandu yang berada di RW 01 satu, RW 02 satu, RW 04 satu, RW 05 dua dan RW 06 1. Sarana Kesehatan lain berupa 1 PoskesDes, dan 2 Bidan terdapat di RW 04. Fasilitas olahraga yaitu lapangan badminton dan lapangan voli yang berada di RW 01 dan RW 06. Fasilitas Pemakaman Islam yang terletak di RW 02, RW 03 dan RW 06. Fasilitas keamanan berupa poskamling berada pada setiap RW. Fasilitas Selanjutnya yaitu Jasa dan Perdagangan pada Desa Karangmulya yang berjumlah 166 unit usaha atau UMKM yang terdiri dari bengkel, warung sembako, rumah kopi, pengrajin kayu, penggilingan padi, fotokopi dan alat tulis, toko bahan bangunan, toko baju, budidaya jamur, budidaya jangkrik, pengrajin batu bata, dan pombensin dan pangkas rambut. Tabel jumlah fasilitas umum setiap dusun dapat dilihat pada Tabel 3. Fasilitas transportasi berupa jalan utama dan jalan setapak, namun terdapat beberapa fasilitas yang mengalami

kerusakan pada jalan utama yang berada di Desa Karangmulya, titik lokasi jalan rusak dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 3** Sarana dan prasarana umum Desa Karangmulya

Infrastruktur	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06
Kantor Desa				1		
Pendidikan	3	1	3	2	2	
Kesehatan	1	1		4	2	1
Perpustakaan					1	
Peribadatan	4	4	2	1	2	2
Tempat Pembuangan Sampah	2					
Jasa dan Perdagangan	31	35	21	33	38	8
Lapangan Olahraga	1					1
Keamanan	1	1	1	1	1	1

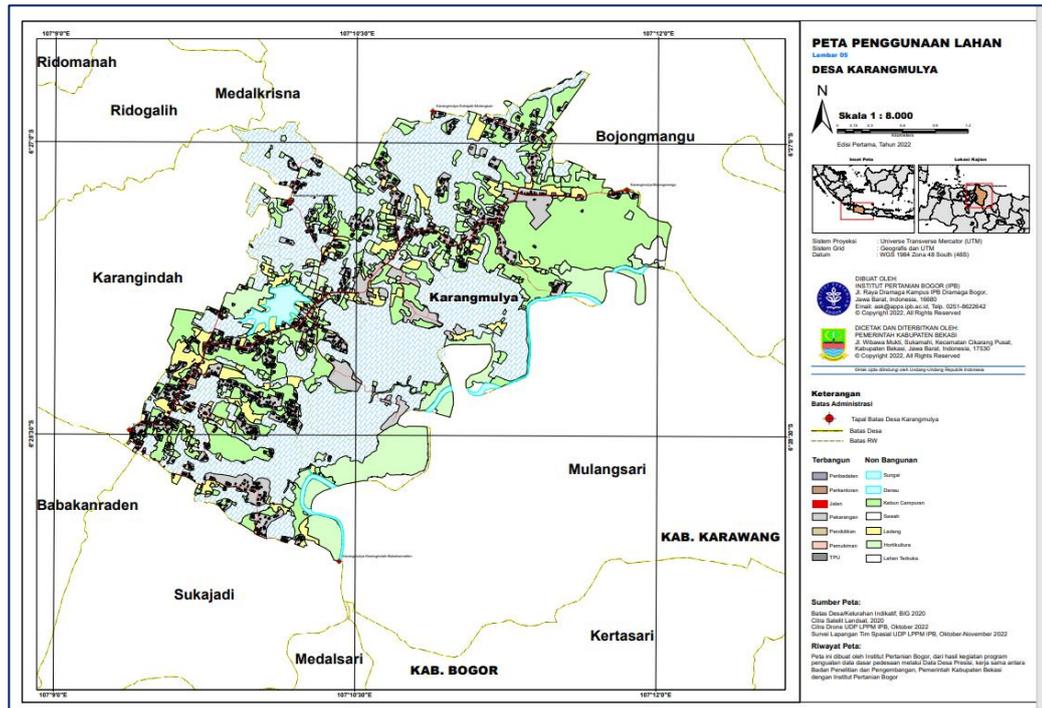
**Tabel 4** Fasilitas jalan rusak di beberapa titik dan luasan panjang (meter) Desa Karangmulya

No.	Titik Awal		Titik Akhir		Panjang
	Longitude (X)	Latitude (Y)	Longitude (X)	Latitude (Y)	
1	107.189014	-6.453823	107.188422	-6.453944	41.780
2	107.186698	-6.457867	107.186826	-6.458734	39.293
3	107.18212	-6.453258	107.181996	-6.454237	61.541
4	107.177045	-6.451688	107.178323	-6.45734	180.876
5	107.17847	-6.458254	107.178476	-6.45838	102.631
6	107.172155	-6.459653	107.172808	-6.458675	53.815
7	107.173159	-6.45778	107.173003	-6.457694	23.906
8	107.171019	-6.457482	107.170892	-6.457263	75.501
9	107.180882	-6.464894	107.180998	-6.46456	44.055
10	107.179069	-6.463615	107.178904	-6.463145	142.454
11	107.178869	-6.462315	107.178667	-6.461706	130.298
12	107.175789	-6.462696	107.175845	-6.4629	13.983
13	107.171739	-6.465989	107.171734	-6.467269	76.171
14	107.171041	-6.467015	107.170382	-6.465569	97.361
15	107.163601	-6.464562	107.163531	-6.465043	110.087
16	107.163056	-6.466345	107.162603	-6.46715	351.345
17	107.173252	-6.469443	107.173114	-6.469074	376.885
18	107.16218	-6.469879	107.161661	-6.469614	28.002
19	107.161839	-6.472733	107.162216	-6.473003	19.740
20	107.162386	-6.472999	107.162746	-6.473096	64.433
21	107.166818	-6.482363	107.16693	-6.481942	50.639

## 2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Karangmulya dibagi menjadi dua kategori yaitu terbangun dan non-terbangun yang terdiri dari 28 jenis (Gambar 5). Sebanyak 14 jenis lahan terbangun yang terdiri dari olahraga, perkantoran, pekarangan, pemakaman, permukiman, pendidikan, peribadatan, kesehatan, jasa dan perdagangan dan jalan dengan luas total

153.49 hektar, sedangkan pada jenis lahan non terbangun terdiri dari kebun campuran, hortikultura, lahan kosong, ladang, sawah, dan sungai dengan luasan 947.81 hektar. Luas Penggunaan lahan yang ada di Desa Karangmulya dapat dilihat pada Tabel 5.



**Gambar 5** Peta Penggunaan Lahan Desa Karangmulya

Secara visual peta penggunaan lahan Desa Karangmulya terlihat bahwa lahan yang terdapat di desa tersebut digunakan secara produktif oleh warga setempat dan hanya sedikit saja yang tidak dipergunakan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lahan Desa Karangmulya memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah.

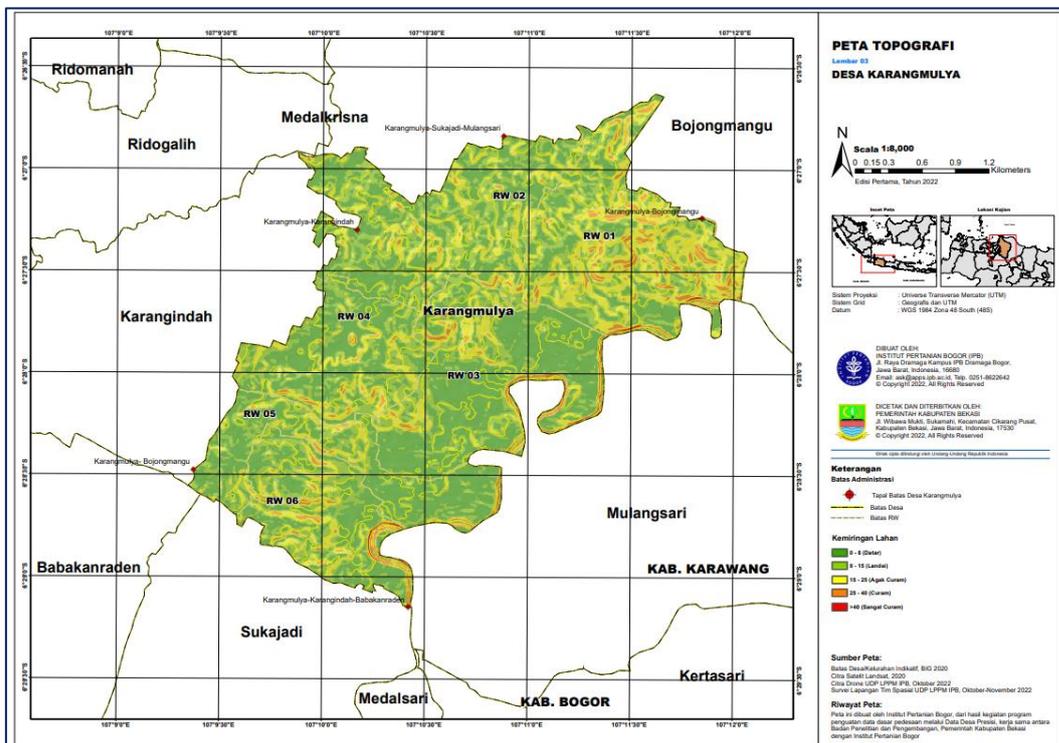
**Tabel 5** Jenis penggunaan lahan Desa Karangmulya

Jenis Penggunaan Lahan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	Total
Danau				10.62			10.62
Hortikultura	26.87	11.81	16.49	18.43	33.59	15.04	122.23
Jalan	1.81	1.31	1.06	1.38	0.82	0.80	7.17
Kebun Campuran	132.96	31.88	22.52	30.20	19.25	27.08	263.89
Ladang	9.94	10.33	7.86	13.38	12.06	8.18	61.76
Lahan Kosong	6.01	3.04	3.95	0.86	1.23	2.01	17.31
Pekarangan	22.94	19.96	18.80	15.30	16.30	16,79	110.24
Pemukaman Islam		0.30	0.05			0.04	0.39
Pemukiman	5.10	6.68	4.86	6.10	7.40	4.27	34.42
Pendidikan			0.023	0.197	0.741		0,96
Perkantoran				0.16			0.16
Peribadatan	0.023	0.042			0.057	0.028	0.15
Lapangan Olahraga	0.21					0,15	

<b>Sawah</b>	32.17	143.53	146.65	44.17	37.72	58.03	462.26
<b>Sungai</b>	3.56		3.56			2.61	9.73
<b>Total</b>	241.59	228.89	225.83	140.80	129.17	135.03	1101.30

## 2.6 Peta Topografi

Peta topografi Desa Karangmulya menggambarkan relief tinggi rendahnya kawasan Desa Karangmulya. Informasi ketinggian dari permukaan laut ditampilkan berupa garis kontur atau kemiringan. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Peta Topografi Desa Karangmulya dibentuk menggunakan data *Digital Elevation Model (DEM)*. Data ini diperoleh dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang biasa dikenal dengan DEM Nasional (DEMNAS), dengan resolusi spasial sebesar 8 meter. Peta topografi Desa Karangmulya yang dihasilkan dari data DEM dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6** Peta Topografi Desa Karangmulya

Peta topografi Desa Karangmulya menunjukkan tingkat kemiringan berkisar antara 8 – 40 meter dari permukaan laut (mdpl). Dominasi warna hijau pada peta menunjukkan daerah tersebut memiliki tingkat kemiringan yang tergolong dalam kategori landai, Sehingga jauh dari ancaman atau masuk dalam kategori daerah rawan bencana alam seperti longsor dan banjir.

An aerial photograph of a coastal village, likely Karangmulya, showing numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

# Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

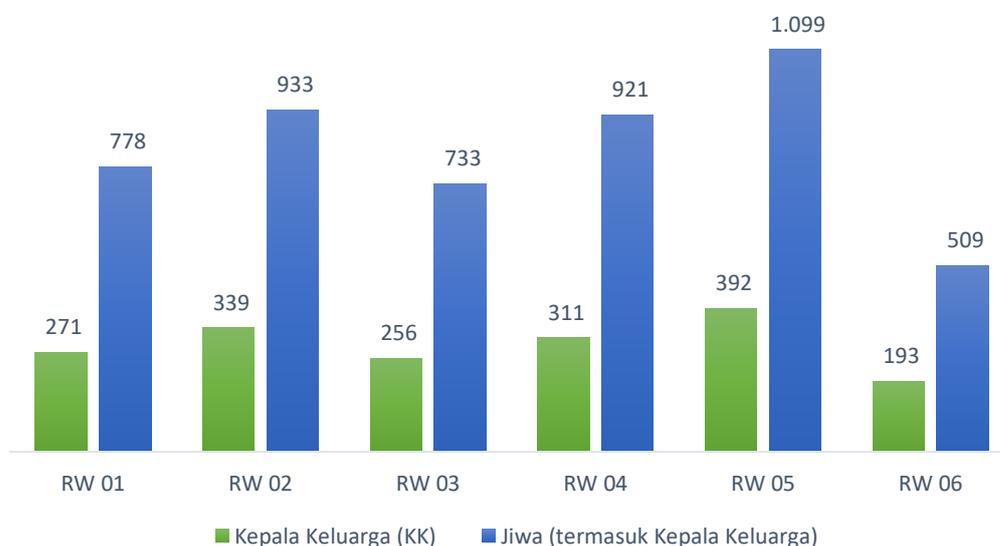
**Desa Karangmulya**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## DEMOGRAFI DESA

Berdasarkan hasil sensus di Desa Karangmulya terdapat 1.762 kepala keluarga (KK). Secara keseluruhan jumlah penduduk di Desa Karangmulya terdiri dari 4.973 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 2.357 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.616 Jiwa. Piramida penduduk Desa Karangmulya menggambarkan bahwa terdapat 3.524 jiwa penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) dan 1.449 jiwa penduduk usia tidak produktif (di bawah usia 15 tahun dan 65 tahun ke atas).

### 3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Karangmulya

Berdasarkan hasil sensus Data Desa Presisi (DDP) pada tahun 2022 di Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi menunjukkan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.762 keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 4.973 jiwa. Sebaran jumlah kepala keluarga dan jumlah penduduk di setiap RW dapat dilihat pada Gambar 7.

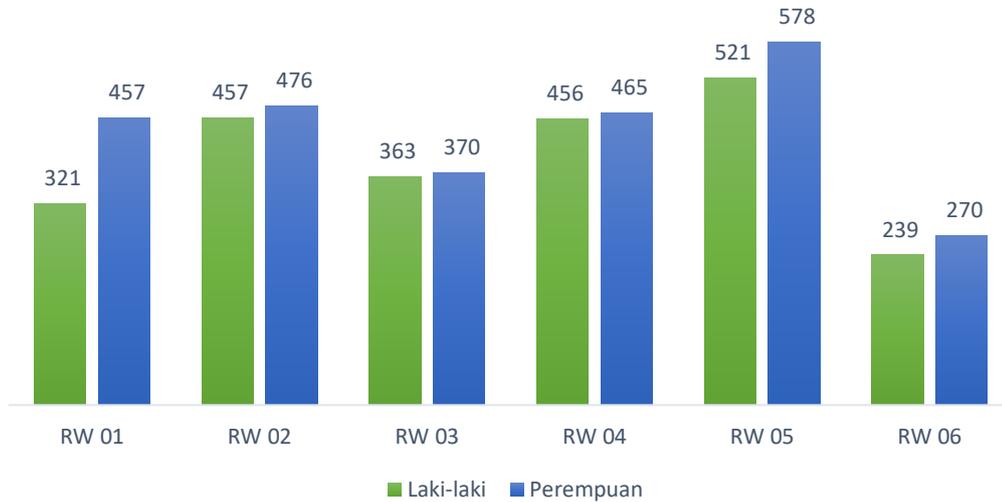


**Gambar 7** Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Karangmulya

Wilayah dengan jumlah KK dan jumlah penduduk terbanyak di Desa Karangmulya terdapat di RW 05 dengan jumlah KK sebanyak 392 KK dan jumlah penduduk sebanyak 1.099 jiwa. Kemudian, wilayah dengan jumlah KK dan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di RW 06 dengan jumlah KK sebanyak 193 KK dan jumlah penduduk sebanyak 509 jiwa.

### 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Karangmulya

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk perempuan di Desa Karangmulya sebanyak 2.616 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.357 jiwa. Sebaran jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada setiap RW di Desa Karangmulya tidaklah merata.

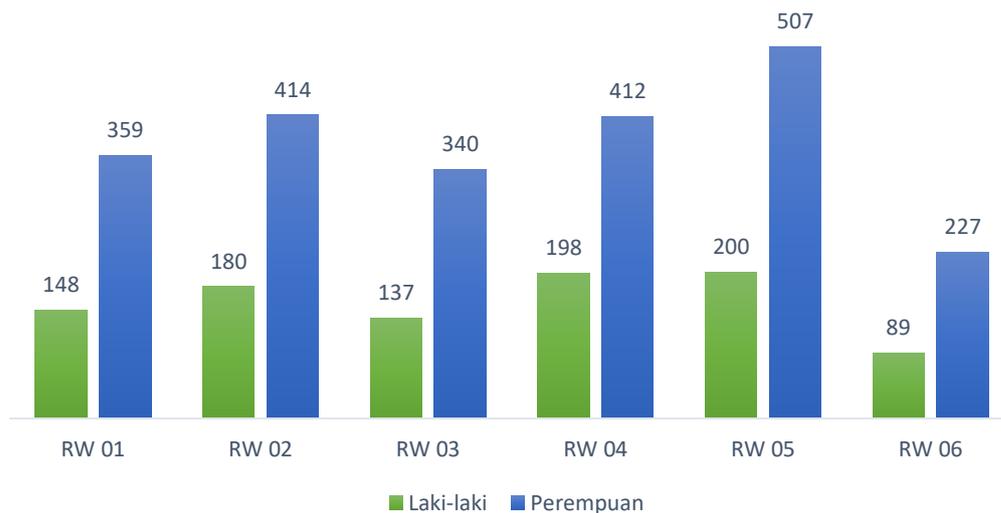


**Gambar 8** Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Karangmulya

Gambar 8 menunjukkan bahwa sebaran jumlah penduduk laki-laki dan perempuan terbanyak di Desa Karangmulya terdapat di RW 05 dengan jumlah masing-masing sebanyak 521 jiwa dan 578 jiwa. Wilayah dengan sebaran jumlah penduduk laki-laki dan perempuan paling sedikit terdapat di RW 06 dengan jumlah masing-masing sebanyak 239 jiwa dan 270 jiwa.

### 3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Karangmulya

Sensus Data Desa Presisi juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin yang dapat memberikan gambaran sebaran jumlah anggota keluarga berdasarkan satuan RW. Sebaran anggota keluarga (di luar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan jumlah anggota keluarga perempuan sebanyak 2.259 jiwa sedangkan jumlah anggota keluarga laki-laki hanya sebanyak 952 jiwa.

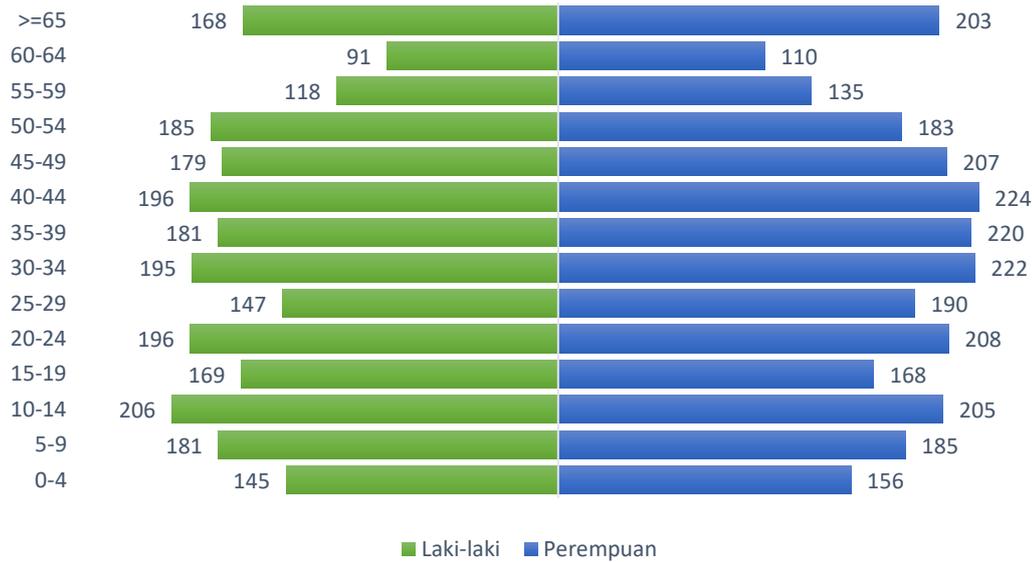


**Gambar 9** Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Karangmulya

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Gambar 9 sebaran jumlah anggota keluarga perempuan dan laki-laki terbanyak di Desa Karangmulya terdapat pada RW 05 dengan jumlah anggota keluarga perempuan sebanyak 507 jiwa dan anggota keluarga laki-laki sebanyak 200 jiwa. Jumlah anggota keluarga perempuan dan laki-laki paling sedikit terdapat di RW 06 dengan jumlah anggota keluarga perempuan sebanyak 227 jiwa dan anggota keluarga laki-laki sebanyak 89 jiwa.

### 3.4 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Karangmulya

Piramida kependudukan menggambarkan komposisi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dengan kategori usia tertentu. Berdasarkan pengelompokan usia yang ditunjukkan oleh Gambar 10, di Desa Karangmulya terdapat 3.524 jiwa penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) dan 1.449 jiwa penduduk usia tidak produktif (di bawah usia 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Karangmulya merupakan penduduk usia produktif.

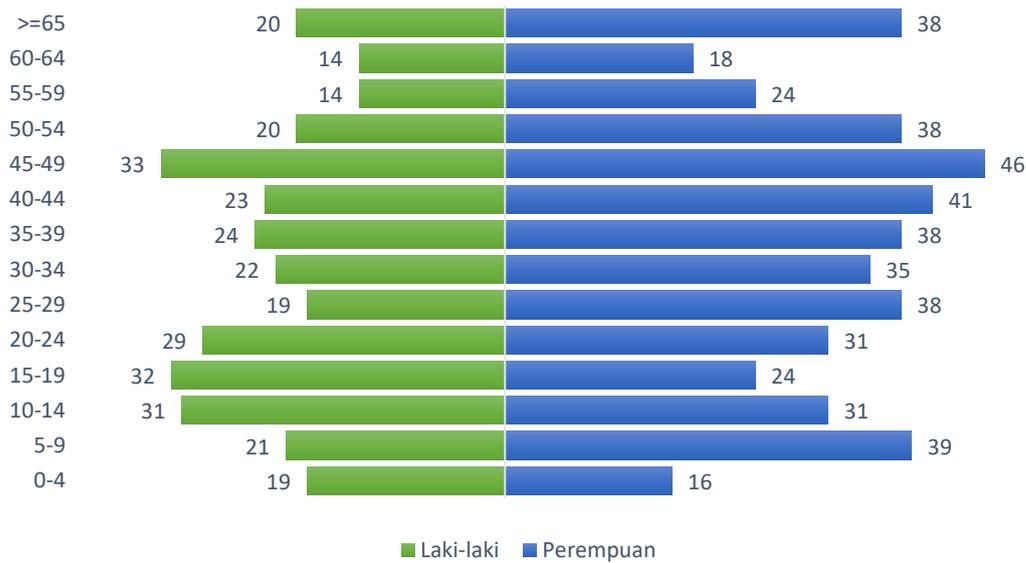


**Gambar 10** Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Karangmulya

Distribusi jumlah penduduk usia produktif dan usia tidak produktif dapat dianalisis pada level RW di Desa Karangmulya yang disajikan dalam bentuk piramida kependudukan pada poin berikutnya.

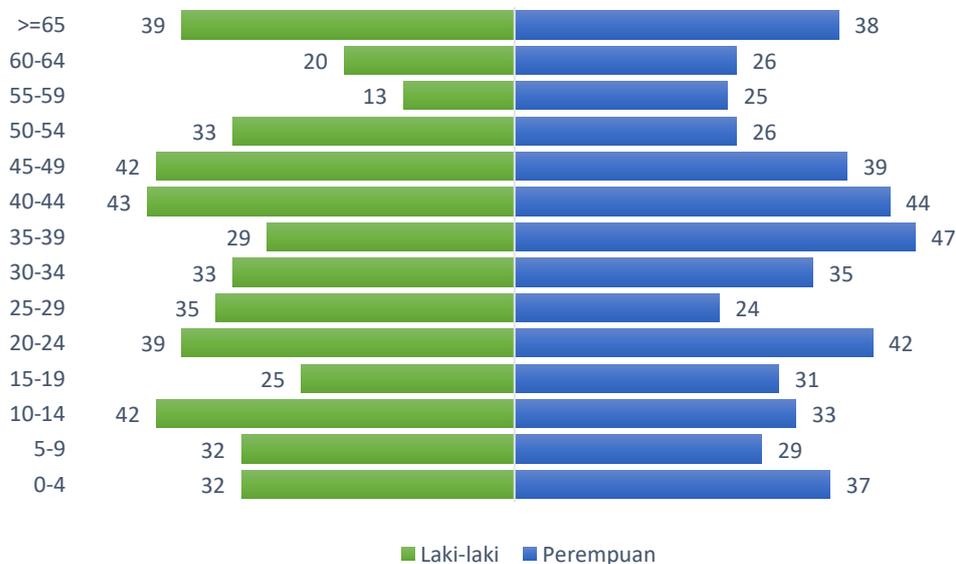
### 3.5 Piramida Penduduk Desa Karangmulya (Basis RW)

Sebaran jumlah penduduk di RW 01 berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 11. Berdasarkan pengelompokan usia produktif (usia 15-64 tahun) dan usia tidak produktif (di bawah usia 15 tahun dan 65 tahun ke atas) di RW 01 didominasi oleh penduduk usia produktif yakni sebanyak 563 jiwa, sedangkan jumlah penduduk usia tidak produktif sebanyak 215 jiwa. Penduduk laki-laki maupun perempuan dengan rentang usia antara 45-49 tahun memiliki persentase tertinggi dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 33 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 46 jiwa.



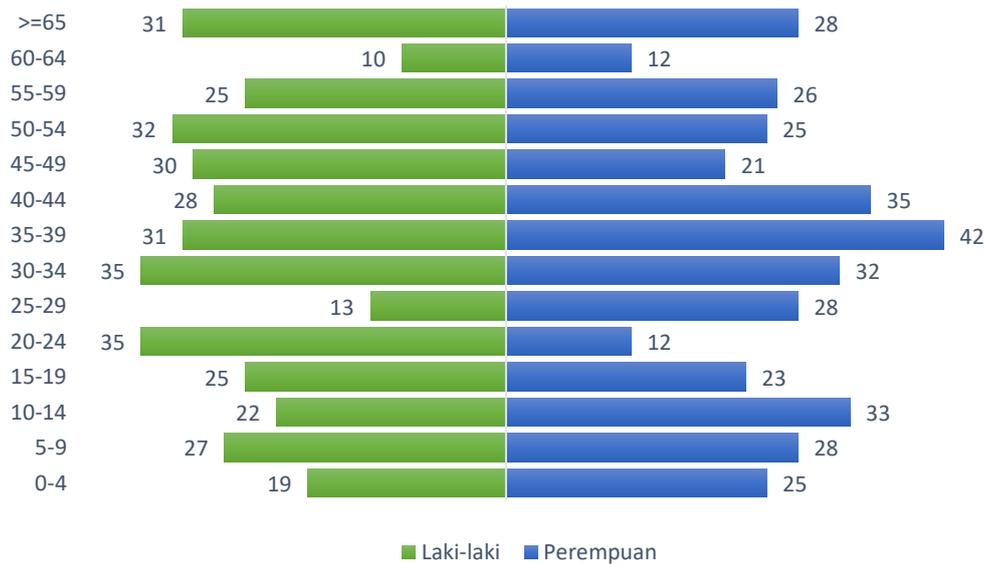
**Gambar 11** Piramida penduduk RW 01

Sebaran jumlah penduduk di RW 02 berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 12. Berdasarkan pengelompokan usia produktif (usia 15-64 tahun) dan usia tidak produktif (di bawah usia 15 tahun dan 65 tahun ke atas) di RW 02 didominasi oleh penduduk usia produktif yakni sebanyak 651 jiwa, sedangkan jumlah penduduk usia tidak produktif sebanyak 282 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki antara usia 40-44 tahun memiliki persentase tertinggi yakni sebanyak 43 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan antara usia 35-39 tahun memiliki persentase tertinggi yakni sebanyak 47 jiwa.



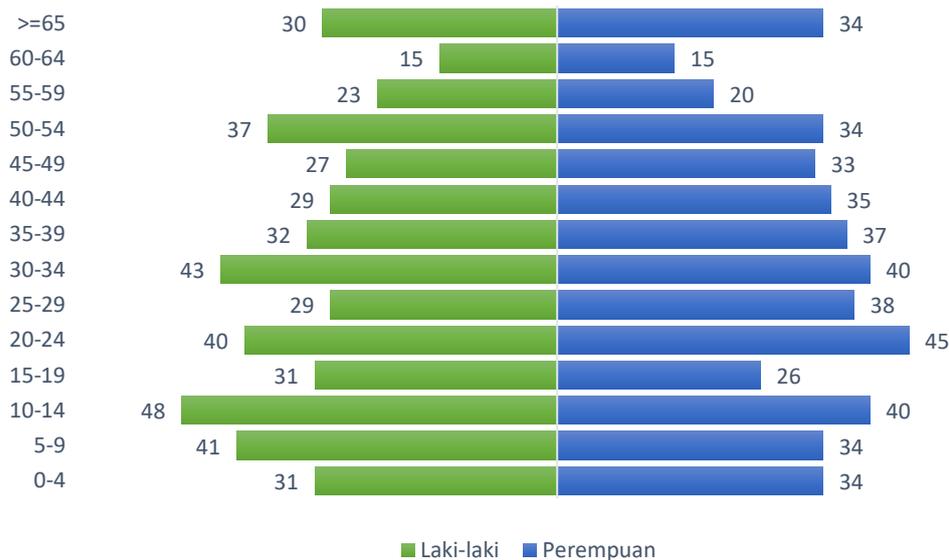
**Gambar 12** Piramida penduduk RW 02

Sebaran jumlah penduduk di RW 03 berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 13. Berdasarkan pengelompokan usia produktif (usia 15-64 tahun) dan usia tidak produktif (di bawah usia 15 tahun dan 65 tahun ke atas) di RW 03 didominasi oleh penduduk usia produktif yakni sebanyak 520 jiwa, sedangkan jumlah penduduk usia tidak produktif sebanyak 213 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki antara usia 20-24 tahun dan 30-35 tahun memiliki persentase tertinggi yakni sebanyak 35 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan antara usia 35-39 tahun memiliki persentase tertinggi yakni sebanyak 42 jiwa.



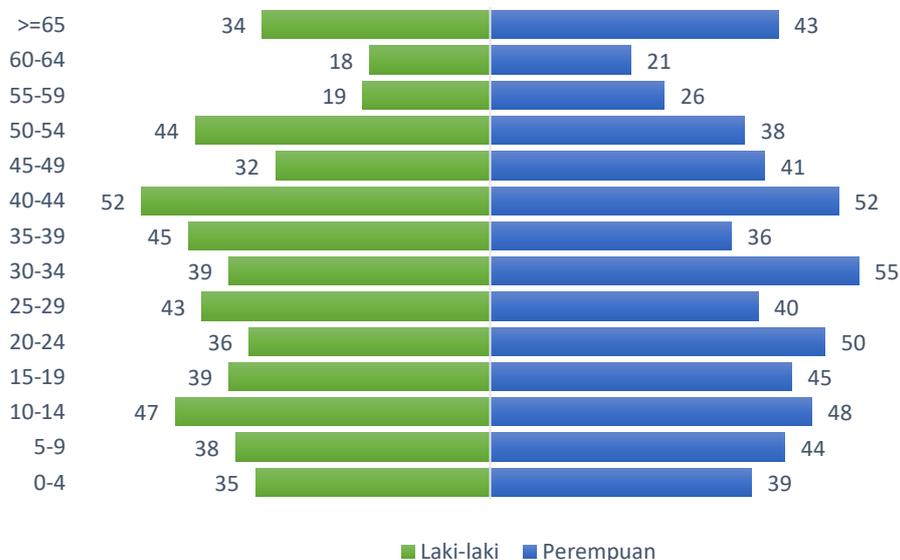
**Gambar 13** Piramida penduduk RW 03

Sebaran jumlah penduduk di RW 04 berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 14. Berdasarkan pengelompokan usia produktif (usia 15-64 tahun) dan usia tidak produktif (di bawah usia 15 tahun dan 65 tahun ke atas) di RW 04 didominasi oleh penduduk usia produktif yakni sebanyak 629 jiwa, sedangkan jumlah penduduk usia tidak produktif sebanyak 292 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki antara usia 10-14 tahun memiliki persentase tertinggi yakni sebanyak 48 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan antara usia 20-24 tahun memiliki persentase tertinggi yakni sebanyak 45 jiwa.



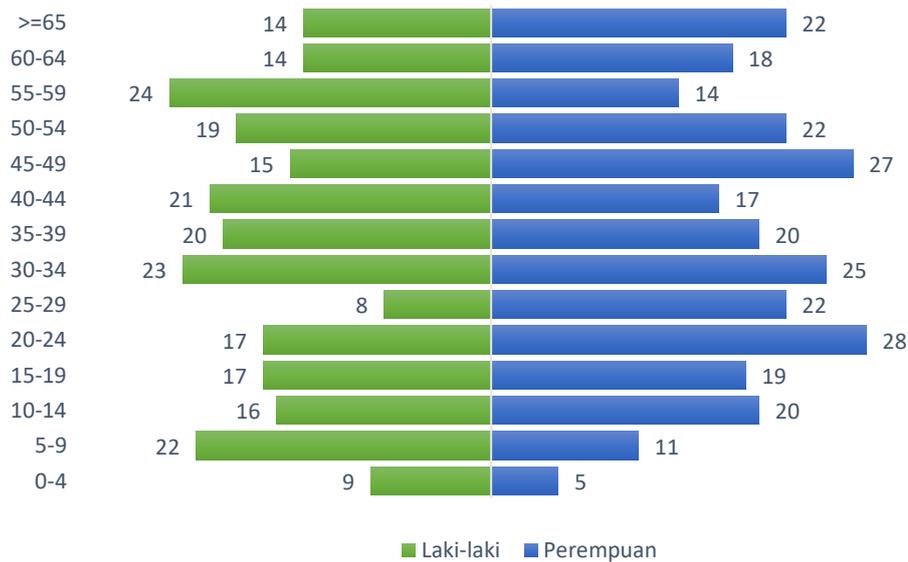
**Gambar 14** Piramida penduduk RW 04

Sebaran jumlah penduduk di RW 05 berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 15. Berdasarkan pengelompokan usia produktif (usia 15-64 tahun) dan usia tidak produktif (di bawah usia 15 tahun dan 65 tahun ke atas) di RW 05 didominasi oleh penduduk usia produktif yakni sebanyak 771 jiwa, sedangkan jumlah penduduk usia tidak produktif sebanyak 328 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki antara usia 40-44 tahun memiliki persentase tertinggi yakni sebanyak 52 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan antara usia 30-34 tahun memiliki persentase tertinggi yakni sebanyak 55 jiwa.



**Gambar 15** Piramida Penduduk RW 05

Sebaran jumlah penduduk di RW 06 berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 16. Berdasarkan pengelompokan usia produktif (usia 15-64 tahun) dan usia tidak produktif (di bawah usia 15 tahun dan 65 tahun ke atas) di RW 06 didominasi oleh penduduk usia produktif yakni sebanyak 390 jiwa, sedangkan jumlah penduduk usia tidak produktif sebanyak 119 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki antara usia 55-59 tahun memiliki persentase tertinggi yakni sebanyak 24 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan antara usia 20-24 tahun memiliki persentase tertinggi yakni sebanyak 28 jiwa.

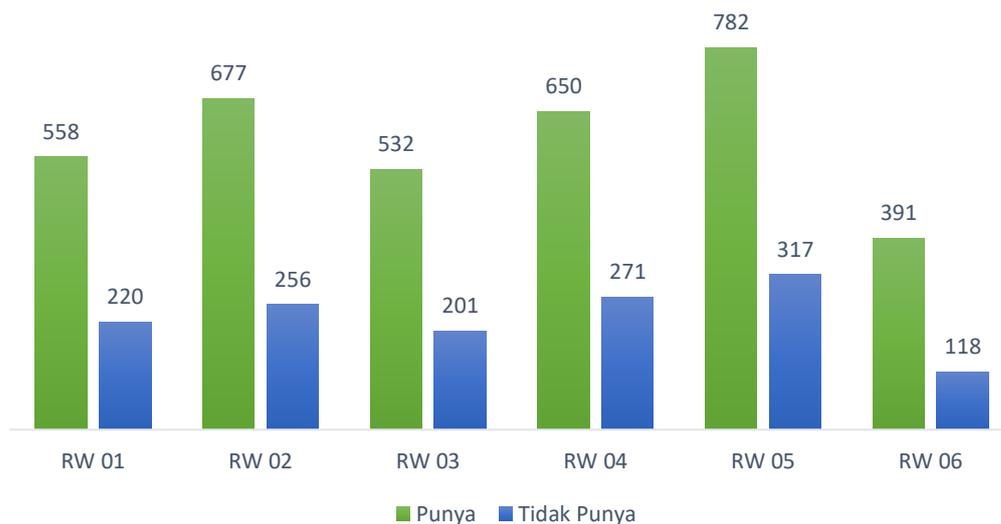


**Gambar 16** Piramida Penduduk RW 06

Berdasarkan distribusi jumlah penduduk usia produktif dan usia tidak produktif pada level RW di Desa Karangmulya dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing RW jumlah penduduk usia produktif jauh lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk usia tidak produktif.

### 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Karangmulya

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti tanda kependudukan secara fisik, dibuktikan dengan KTP yang diterbitkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Karangmulya sebanyak 3.590 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 1.383 jiwa.

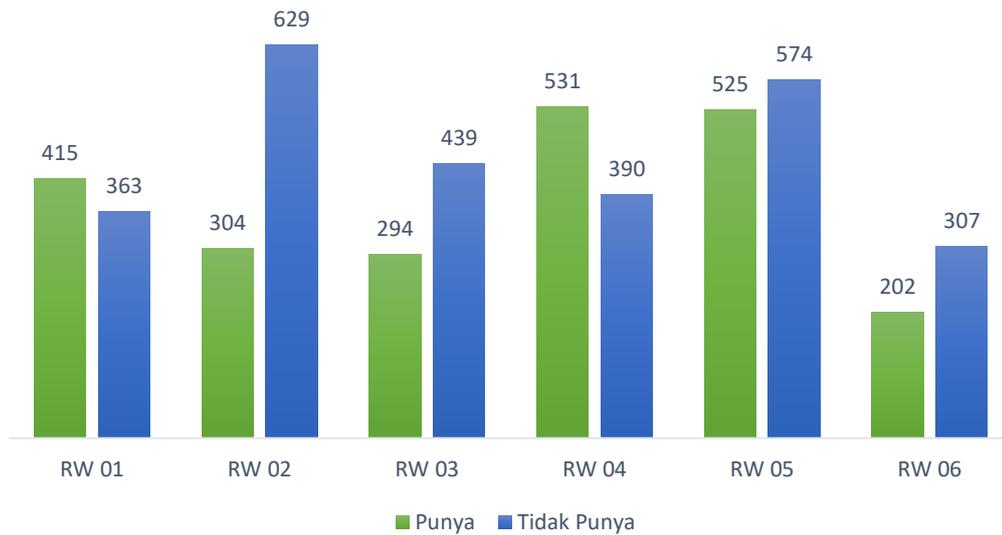


**Gambar 17** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Karangmulya

Gambar 17 memberikan gambaran sebaran jumlah penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap RW di Desa Karangmulya. Jumlah penduduk terbanyak yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP adalah penduduk RW 05 yakni sebanyak 782 jiwa dan 317 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk paling sedikit yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP adalah penduduk RW 06 yakni sebanyak 391 jiwa dan 118 jiwa.

### 3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Karangmulya

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Jumlah penduduk Desa Karangmulya yang memiliki akta kelahiran sebanyak 2.271 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta kelahiran sebanyak 2.702 jiwa.

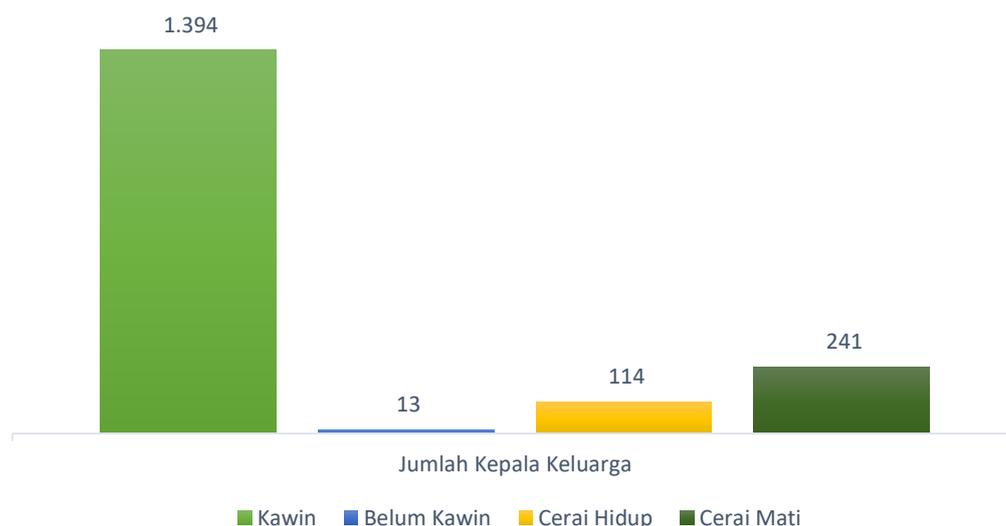


**Gambar 18** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Karangmulya

Gambar 18 memberikan gambaran sebaran jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran dan tidak memiliki akta kelahiran di setiap RW di Desa Karangmulya. Jumlah penduduk terbanyak yang memiliki akta kelahiran adalah penduduk RW 04 yakni sebanyak 531 jiwa dan jumlah penduduk paling sedikit yang memiliki akta kelahiran adalah penduduk RW 06 yakni sebanyak 202 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk terbanyak yang tidak memiliki akta kelahiran adalah penduduk RW 02 yakni sebanyak 629 jiwa dan jumlah penduduk yang paling sedikit tidak memiliki akta kelahiran adalah penduduk RW 06 yakni sebanyak 307 jiwa.

### 3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Karangmulya

Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 Pasal 1 memandang bahwa perkawinan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri, dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan adalah hubungan permanen antara dua orang yang diakui sah oleh masyarakat yang bersangkutan berdasarkan atas peraturan perkawinan yang berlaku.



**Gambar 19** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Karangmulya

Berdasarkan Gambar 19 jumlah penduduk di Desa Karangmulya yang saat ini berstatus kawin sebanyak 1.394 jiwa, belum kawin sebanyak 13 jiwa, cerai hidup sebanyak 114 jiwa, dan cerai mati sebanyak 241 jiwa. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan status kawin di Desa Karangmulya pada masing-masing RW dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

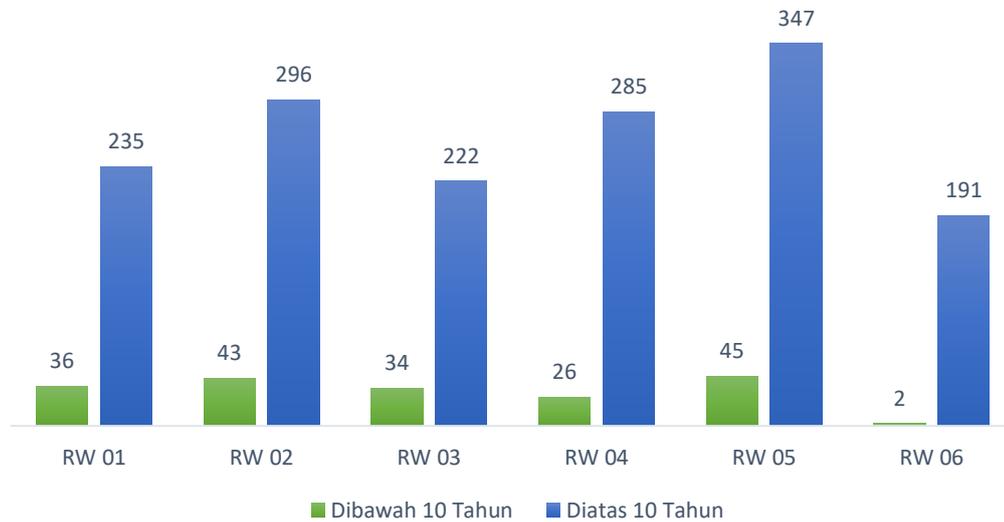
**Tabel 6** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Karangmulya

Rukun Warga (RW)	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
01	205	2	25	39
02	265	1	28	45
03	221	1	12	22
04	252	4	14	41
05	304	4	26	58
06	147	1	9	36
<b>Total</b>	<b>1394</b>	<b>13</b>	<b>114</b>	<b>241</b>

Berdasarkan Tabel 3 sebaran jumlah penduduk yang berstatus kawin paling banyak terdapat di RW 05 yaitu sebanyak 304 jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus kawin paling sedikit terdapat di RW 06 yaitu sebanyak 147 jiwa. Sedangkan sebaran jumlah penduduk yang berstatus belum kawin paling banyak terdapat di RW 04 dan RW 05 yaitu masing-masing sebanyak 4 jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus belum kawin paling sedikit terdapat di RW 02, RW 03, dan RW 06 yaitu masing-masing sebanyak 1 jiwa.

### 3.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Karangmulya

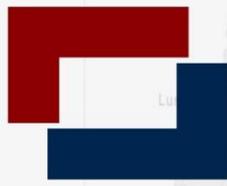
Lama tinggal adalah lamanya waktu penduduk menetap di suatu tempat yang dalam hal ini adalah di Desa Karangmulya. Jumlah keluarga yang lama tinggalnya di bawah 10 tahun sebanyak 186 KK dan jumlah keluarga yang lama tinggalnya di atas 10 tahun sebanyak 1.576 KK.



**Gambar 20** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Karangmulya

Gambar 20 menunjukkan sebaran jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Karangmulya. Sebaran jumlah KK yang lama tinggalnya di atas 10 tahun paling banyak ada di RW 05 yaitu sebanyak 347 KK dan paling sedikit ada di RW 06 yaitu sebanyak 191 KK. Lalu, sebaran jumlah KK yang lama tinggalnya di bawah 10 tahun paling banyak ada di RW 05 yaitu sebanyak 45 KK dan paling sedikit ada di RW 06 yaitu sebanyak 2 KK.

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely Karangmulya, showing numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) and palm trees. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left corner, there is a white L-shaped line graphic. In the bottom-right corner, there is a white L-shaped line graphic.

# Bagian 4

# PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

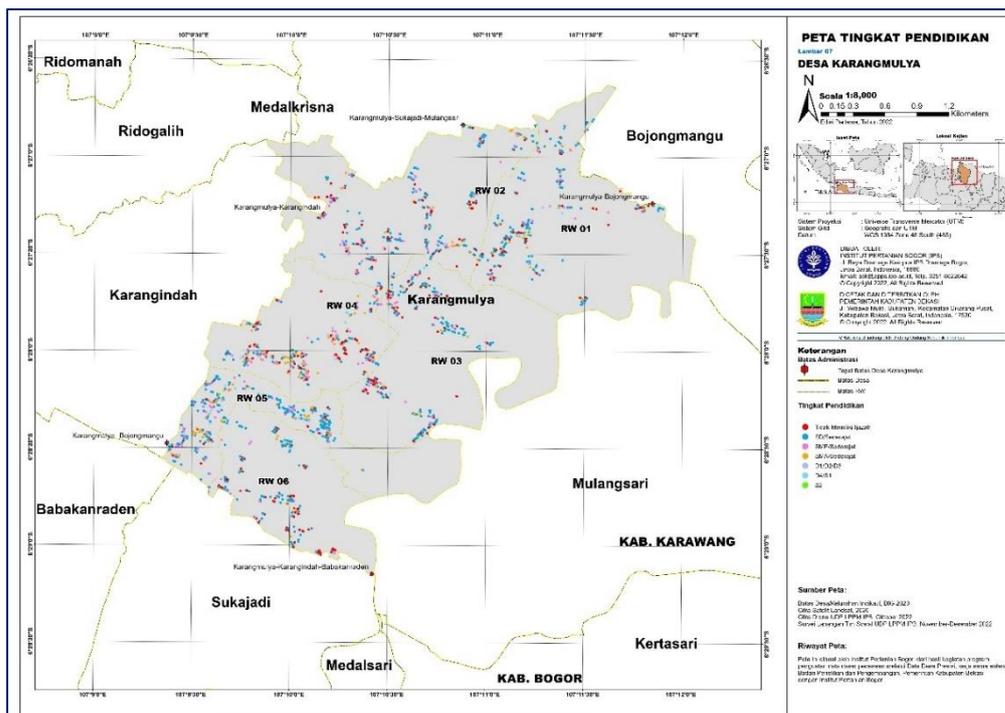
**Desa Karangmulya**, Kecamatan Bojongmangu,  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Berdasarkan total penduduk di Desa Karangmulya, sebanyak 1.469 jiwa diantaranya tidak memiliki ijazah, 1.904 jiwa diantaranya memiliki ijazah SD/ sederajat, 817 jiwa memiliki ijazah SMP/ Sederajat, 678 jiwa memiliki ijazah SMA/ Sederajat, 30 jiwa memiliki ijazah D1/ D2/ D3, 71 memiliki ijazah D4/ S1, dan 4 jiwa memiliki ijazah S2. Jumlah keluarga berdasarkan agama terbagi menjadi 2 kategori yaitu 4.972 jiwa beragama Islam dan 1 jiwa beragama Kristen. Berdasarkan etnis yang terdapat di Desa Karangmulya terdapat 4 kategori yaitu 3.957 jiwa beretnis Sunda, 10 jiwa beretnis Jawa, 1 jiwa beretnis Minang, dan 7 jiwa beretnis Betawi. Jumlah jiwa yang menggunakan Bahasa Indonesia di Desa Karangmulya sebanyak 278 jiwa dan sebanyak 4.695 jiwa menggunakan Bahasa Sunda.

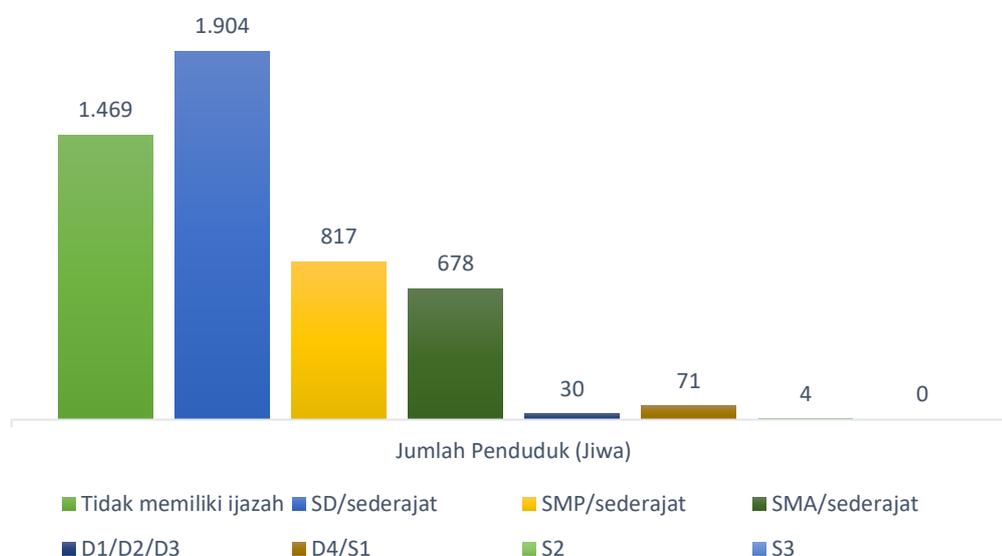
### 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Karangmulya

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikanlah yang akan menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat demikian, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan sebagai tolak ukur kualitas seseorang.



**Gambar 21** Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Karangmulya

Sebaran jenjang tingkat pendidikan yang sudah atau sedang ditempuh masyarakat Desa Karangmulya di mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.



**Gambar 22** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Karangmulya

Jumlah penduduk di Desa Karangmulya berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki terbagi menjadi delapan kategori diantaranya tidak memiliki ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan keseluruhan jumlah penduduk di Desa Karangmulya yakni sebanyak 4.973 jiwa, 1.904 jiwa (38,29 persen) diantaranya memiliki ijazah SD/ sederajat. Sementara itu, sebanyak 1.469 jiwa (29,54 persen) tidak memiliki ijazah, diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat sebanyak 817 jiwa (16,43 persen), ijazah SMA/Sederajat sebanyak 678 jiwa (13,63 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 71 jiwa (1,43 Persen), ijazah D1/D2/D3 sebanyak 30 jiwa (0,60 persen), ijazah S2 sebanyak 4 jiwa (0,08 persen), dan tidak ada yang memiliki ijazah S3 (0,00 persen).

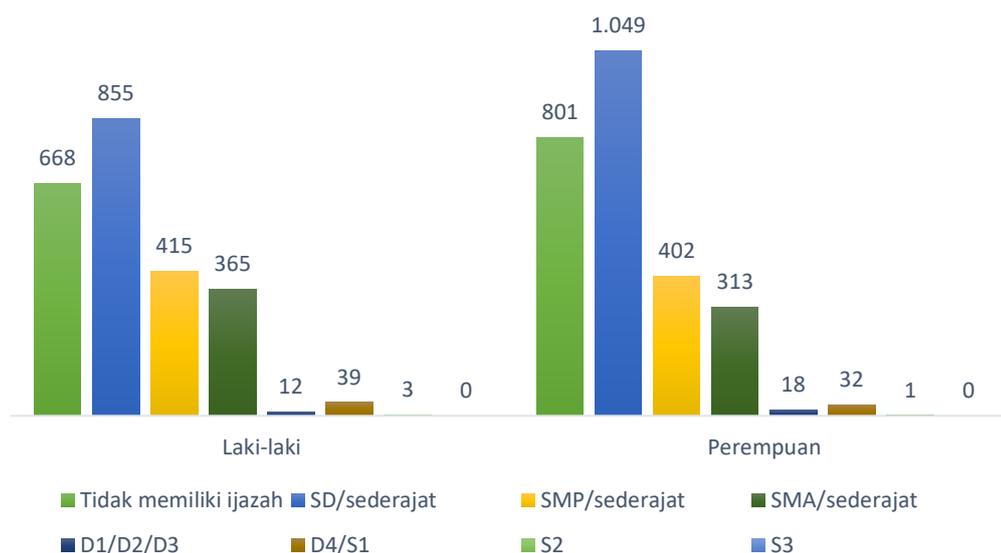
**Tabel 7** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Karangmulya

Rukun Warga (RW)	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
01	223	324	122	90	4	14	1
02	273	367	189	95	3	6	0
03	233	283	117	91	1	8	0
04	315	243	138	196	11	18	0
05	259	477	170	155	11	24	3
06	166	210	81	51	0	1	0
<b>TOTAL</b>	<b>1.469</b>	<b>1.904</b>	<b>817</b>	<b>678</b>	<b>30</b>	<b>71</b>	<b>4</b>

Tabel 7 menunjukkan sebaran jumlah penduduk di Desa Karangmulya berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki pada masing-masing RW. Kategori penduduk terbanyak yang tidak memiliki ijazah terdapat di RW 04 sebanyak 315 jiwa (6,33 persen) dari total penduduk dan paling sedikit terdapat di RW 06 sebanyak 166 jiwa (3,34 persen). Penduduk terbanyak yang memiliki ijazah SD/Sederajat terdapat di RW 05 sebanyak 477 jiwa (9,59 persen) dan paling sedikit terdapat di RW 06 sebanyak 210 jiwa (4,22 persen). Berbeda dengan kepemilikan ijazah sebelumnya, penduduk terbanyak yang memiliki ijazah SMP/Sederajat terdapat di RW 02 sebanyak 189 jiwa (3,80 persen) dan paling sedikit terdapat di RW 06 sebanyak 81 jiwa (1,63 persen). Kategori penduduk terbanyak yang memiliki ijazah SMA/Sederajat terdapat di RW 04 sebanyak 196 jiwa (3,94 persen) dan paling sedikit terdapat di RW 06 sebanyak 51 jiwa (1,03 persen). Selanjutnya, penduduk dengan kategori yang memiliki ijazah D1/D2/D3 terbanyak ada di RW 04 dan RW 05 yakni masing-masing sebanyak 11 jiwa (0,22 persen). Penduduk terbanyak yang memiliki ijazah D4/S1 terdapat di RW 05 sebanyak 24 jiwa (0,48 persen) dan paling sedikit terdapat di RW 06 sebanyak 1 jiwa (0,02 persen). Penduduk yang memiliki ijazah sampai S2 hanya terdapat di RW 01 sebanyak 1 jiwa (0,02 persen) dan di RW 05 sebanyak 3 jiwa (0,06 persen). Lalu, tidak ada satu pun penduduk (0 persen) yang memiliki ijazah sampai S3 di seluruh RW yang tersebar di Desa Karangmulya.

#### **4.2 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Karangmulya**

Secara keseluruhan, sebaran jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ijazah sekolah terakhir yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 23 berikut ini.

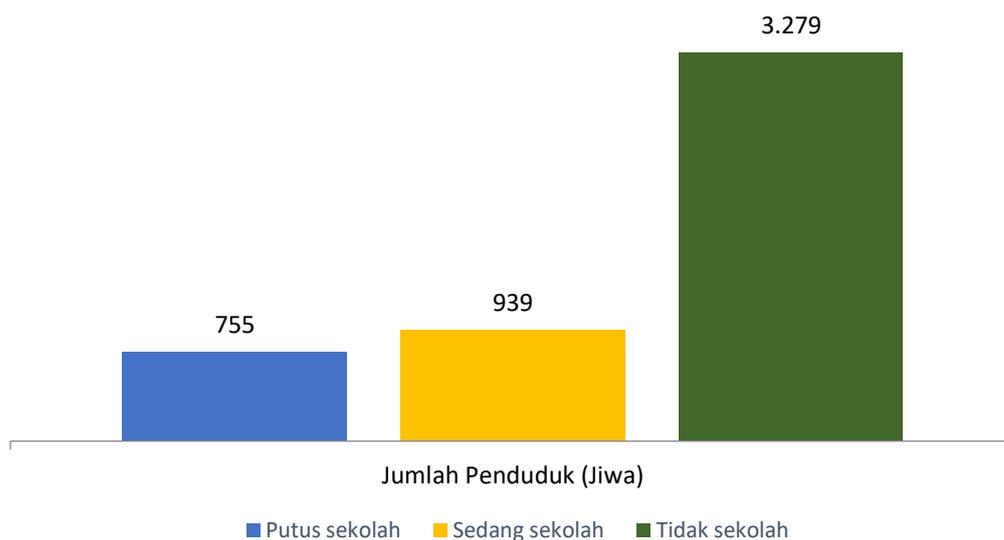


**Gambar 23** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Karangmulya

Berdasarkan jenis kelamin, kepemilikan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki laki-laki maupun perempuan sama-sama didominasi oleh penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat yaitu sebanyak 855 penduduk laki-laki dan 1.049 penduduk perempuan. Penduduk yang tidak memiliki ijazah didominasi oleh penduduk perempuan yaitu sebanyak 801 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 668 jiwa. Kemudian, penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat didominasi oleh penduduk laki-laki dengan sebaran masing-masing adalah 415 jiwa dan 365 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 402 jiwa dan 313 jiwa. Sebanyak 18 penduduk perempuan dan 12 penduduk laki-laki memiliki ijazah D1/D2/D3, sebanyak 39 penduduk laki-laki dan 32 penduduk perempuan memiliki ijazah D4/S1. Penduduk yang memiliki ijazah S2 juga mayoritas dimiliki oleh laki-laki yaitu sebanyak 3 jiwa dan perempuan sebanyak 1 jiwa. Sebaran jumlah penduduk berbasis jenis kelamin berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Karangmulya memiliki tingkatan dominasi yang berbeda. Penduduk laki-laki tidak mendominasi seluruh tingkatan kepemilikan ijazah sekolah terakhir di semua jenjang, begitu pula dengan penduduk perempuan.

### 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Karangmulya

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani pendidikan formal. Partisipasi sekolah dikategorikan menjadi tiga yaitu putus sekolah, sedang sekolah, dan tidak sekolah.



**Gambar 24** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Karangmulya

Berdasarkan informasi pada Gambar 24 partisipasi sekolah mayoritas penduduk Desa Karangmulya masuk dalam kategori tidak sekolah yaitu sebanyak 3.279 jiwa (65,94 persen), hampir setengahnya dari total penduduk keseluruhan. Namun, angka penduduk yang sedang sekolah lebih tinggi dibandingkan angka penduduk putus sekolah yaitu sebanyak 939 jiwa (18,88 persen) untuk jumlah penduduk sedang sekolah dan 755 jiwa (15,18 persen) untuk jumlah penduduk putus sekolah.

**Tabel 8** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Karangmulya

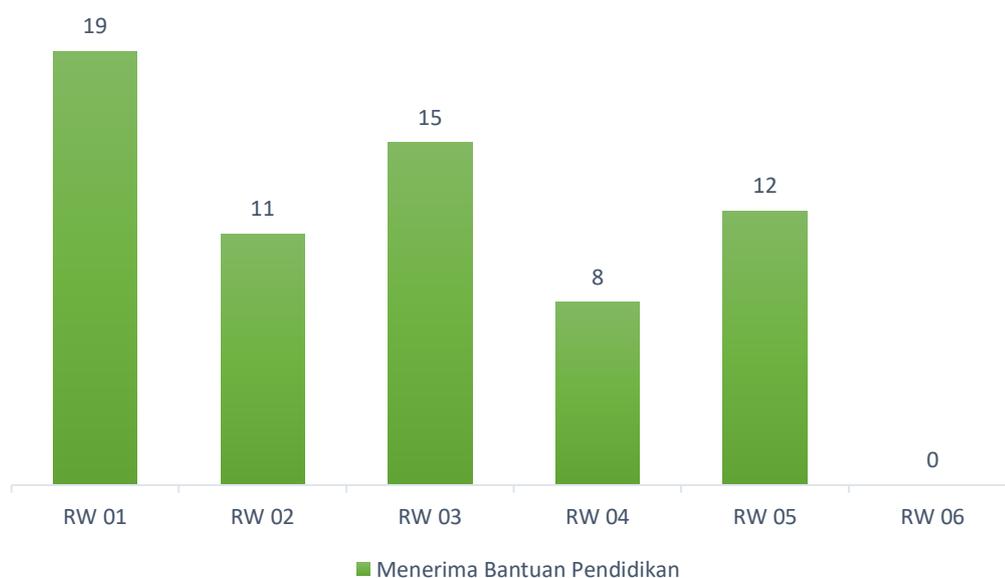
Rukun Warga (RW)	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
01	233	141	404
02	199	158	576
03	9	133	591
04	10	201	710
05	124	214	761
06	180	92	237
<b>TOTAL</b>	<b>755</b>	<b>939</b>	<b>3.279</b>

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada masing-masing RW yang ada di Desa Karangmulya didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik RW 01, RW 02, RW 03, RW 04, RW 05, maupun RW 06. RW 05 menjadi wilayah dengan persentase tertinggi untuk kategori tidak sekolah dan sedang sekolah yakni masing-masing sebanyak 761 jiwa (15,30 persen) dan 214 jiwa (4,30 persen), sedangkan wilayah yang memiliki persentase terendah pada kategori tidak sekolah dan sedang sekolah adalah RW 06 masing-masing sebanyak 237 jiwa (4,77 persen) dan 92 jiwa (1,85 persen). Jumlah penduduk yang memiliki

persentase tertinggi pada kategori putus sekolah yaitu penduduk RW 01 sebanyak 233 jiwa (4,69 persen), lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk sedang sekolah. Jumlah penduduk yang memiliki persentase terendah pada kategori putus sekolah yaitu penduduk RW 03 sebanyak 9 jiwa (0,18 persen),

#### 4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Desa Karangmulya

Bantuan pendidikan adalah bantuan biaya sekolah dan biaya hidup bagi anak yang sedang menjalani pendidikan di sekolah baik di tingkat SD, SMP, SMA maupun tingkat lanjutan ke Perguruan Tinggi. Jumlah penduduk Desa Karangmulya berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk yang tidak menerima bantuan pendidikan.



**Gambar 25** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Karangmulya

Berdasarkan Gambar 25 dapat diketahui bahwa dari masing-masing RW yang ada di Desa Karangmulya hanya sedikit yang menerima bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada penduduk di masing-masing RW yang menerima bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah. Jumlah penduduk dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan adalah penduduk RW 01 yaitu sebanyak 19 keluarga, disusul oleh RW 03 sebanyak 15 keluarga, RW 05 sebanyak 12 keluarga, RW 02 sebanyak 11 keluarga, dan RW 04 sebanyak 8 keluarga. Disamping itu, tidak ada satu pun keluarga di RW 06 yang menerima bantuan pendidikan.

#### 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Karangmulya

Etnis atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain etnis adalah kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas yang dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Terdapat 4 etnis yang tersebar di Desa Karangmulya yaitu Sunda, Jawa, Minang, dan Betawi yang sebarannya dapat dilihat pada Tabel 6.

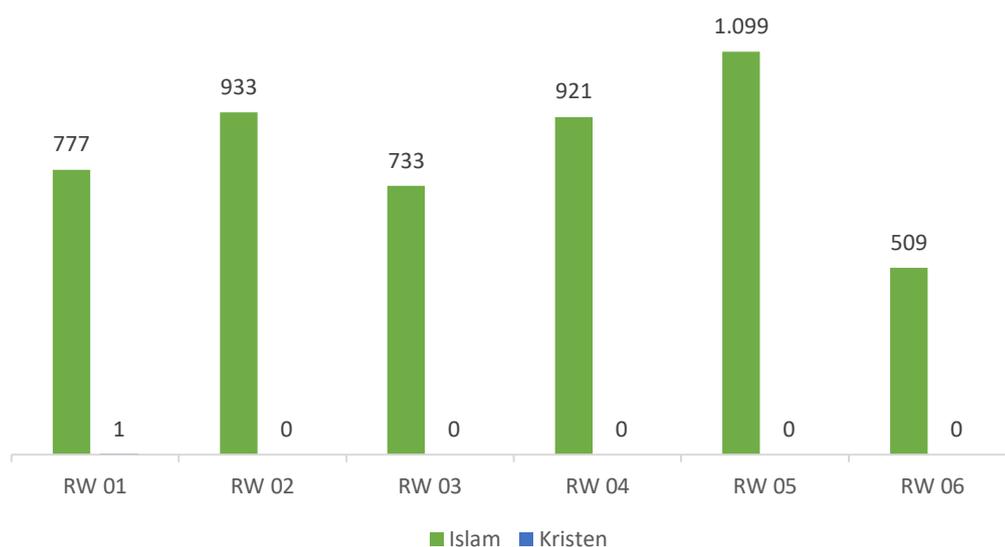
**Tabel 9** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Karangmulya

Rukun Warga (RW)	Sunda	Jawa	Minang	Betawi
01	709	0	0	3
02	789	0	0	0
03	570	2	0	0
04	817	5	0	0
05	624	3	1	4
06	448	0	0	0
<b>Total</b>	3957	10	1	7

Berdasarkan Tabel 9, mayoritas penduduk Desa Karangmulya yaitu sebanyak 3.957 jiwa merupakan etnis Sunda. Hampir seluruh penduduk Desa Karangmulya adalah penduduk asli. Namun, ada beberapa penduduk yang memiliki etnis selain Sunda. Terdapat 10 orang penduduk yang beretnis Jawa, 1 orang penduduk yang beretnis Minang, dan 7 orang penduduk yang beretnis Betawi.

#### 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Karangmulya

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan adat istiadat dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Ada enam agama besar yang paling banyak dianut di Indonesia diantaranya agama Islam, Kristen (Protestan), Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

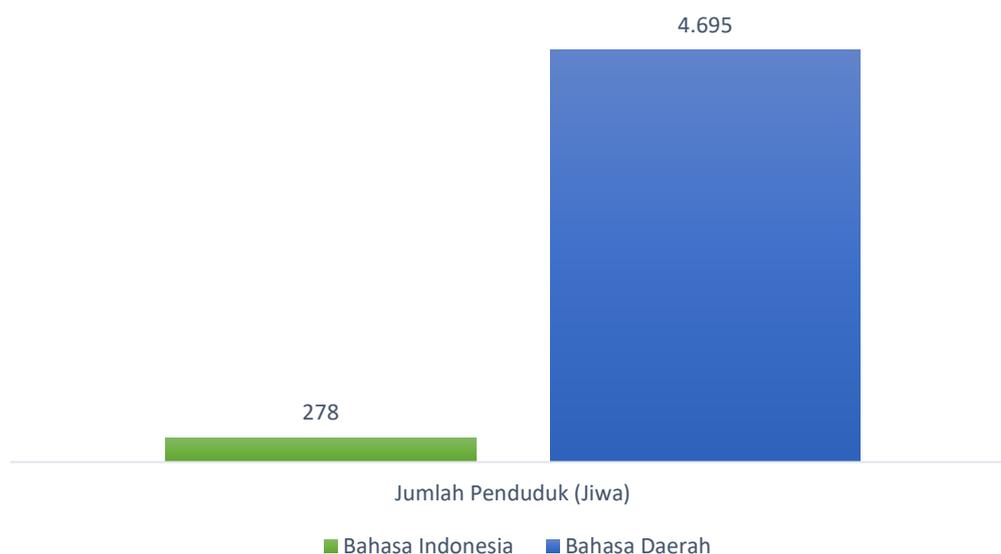


**Gambar 26** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Karangmulya

Berdasarkan informasi pada Gambar 26, hampir 100 persen penduduk di Desa Karangmulya adalah penganut agama Islam yaitu sebanyak 4.972 jiwa. Terdapat 1 orang penduduk di RW 01 yang menganut agama Kristen. Meskipun hampir seluruhnya menganut agama Islam, namun toleransi antar umat beragama oleh masyarakat desa sangat dijunjung tinggi sehingga penganut agama yang minoritas memiliki kebebasan dan diberikan haknya dalam menjalankan ibadah.

#### 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Karangmulya

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud, dan tujuan kepada orang lain. Bahasa yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari oleh penduduk Desa Karangmulya dalam ruang lingkup keluarga adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah seperti yang tertera pada Gambar 27 di bawah.



**Gambar 27** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Karangmulya

Berdasarkan bahasa yang digunakan, mayoritas penduduk Desa Karangmulya menggunakan Bahasa Daerah dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 4.695 jiwa menggunakan Bahasa Sunda dan sebanyak 278 jiwa diantaranya menggunakan Bahasa Indonesia.

#### 4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Karangmulya

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan secara lisan. Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Karangmulya diantaranya Bahasa Sunda dan Bahasa Jawa. Penggunaan bahasa daerah yang mendominasi digunakan oleh masyarakat Desa Karangmulya adalah Bahasa Sunda.

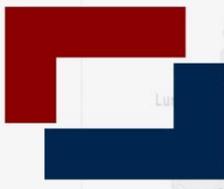
**Tabel 10** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Karangmulya

Rukun Warga (RW)	Sunda	Jawa	Betawi
01	486	0	0
02	637	0	0
03	624	4	0
04	903	0	0
05	560	0	0
06	509	0	0
<b>Total</b>	<b>3719</b>	<b>4</b>	<b>0</b>

Tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di setiap RW yang ada di wilayah Desa Karangmulya menggunakan Bahasa Sunda untuk komunikasi sehari-hari dalam pergaulan masyarakat dengan jumlah pengguna sebanyak 3.719 jiwa, diikuti dengan Bahasa Jawa sebanyak 4 jiwa. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk merupakan penduduk lokal asli Sunda sehingga bahasa yang digunakan sehari-hari pun adalah Bahasa Sunda.



S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely Karangmulya, showing a cluster of houses with colorful roofs (red, blue, green) and palm trees. The village is situated on a peninsula or near a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

# Bagian 5

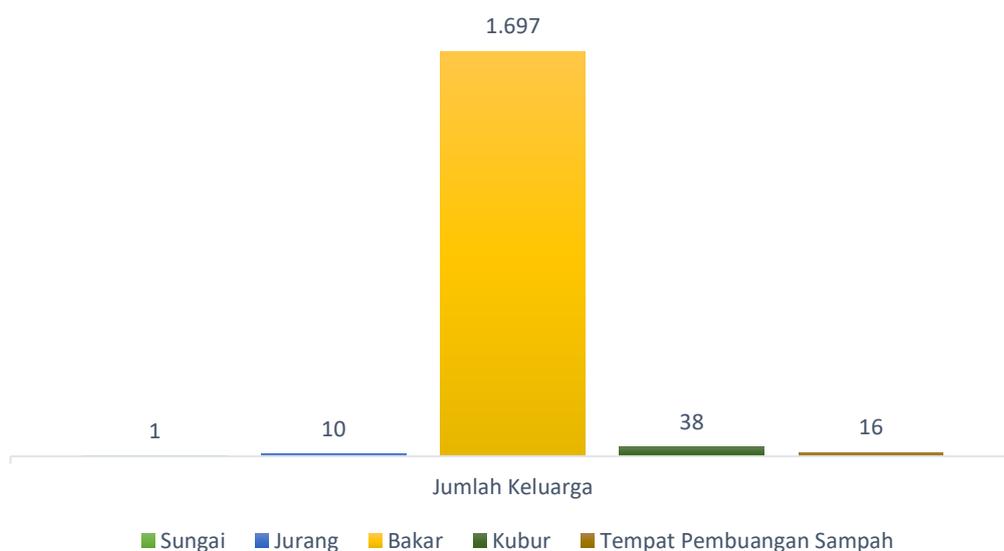
# INFRASTRUKTUR DAN

# LINGKUNGAN HIDUP

**Desa Karangmulya**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat



desa. Sampah yang tidak diolah dengan baik akan menimbulkan dampak negatif pada lingkungan sekitar.



**Gambar 29** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Karangmulya

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Karangmulya dibedakan menjadi lima yaitu sungai, jurang, bakar, kubur, dan tempat pembuangan sampah (TPA). Berdasarkan Gambar 29, mayoritas keluarga di Desa Karangmulya yaitu sebanyak 1.697 keluarga membuang sampahnya dengan cara di bakar. Sebanyak 38 keluarga membuang sampah dengan cara dikubur, sebanyak 16 keluarga membuang sampah ke tempat pembuangan sampah, sebanyak 10 keluarga membuang sampah ke jurang, dan hanya 1 keluarga yang membuang sampah sembarangan ke sungai.

**Tabel 11** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Karangmulya

Rukun Warga (RW)	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Tempat Pembuangan Sampah
01	1	9	257	3	1
02	0	0	333	6	0
03	0	0	247	7	2
04	0	0	290	13	8
05	0	0	382	9	1
06	0	1	188	0	4
<b>TOTAL</b>	1	10	1.697	38	16

Tabel 11 menunjukkan sebaran jumlah keluarga pada masing-masing RW di Desa Karangmulya berdasarkan tempat membuang sampah. Jumlah keluarga terbanyak yang membuang sampah dengan cara dibakar adalah RW 05 sebanyak 382 keluarga dan paling sedikit adalah RW 06 sebanyak 188 keluarga. Jumlah keluarga terbanyak yang membuang sampah dengan cara

dikubur dan membuang sampah ke TPA adalah RW 04 masing-masing sebanyak 13 keluarga dan 8 keluarga. Sebanyak 9 keluarga di RW 01 membuang sampahnya ke jurang, dan hanya ada di RW 01 keluarga yang membuang sampahnya langsung ke sungai.

## 5.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang Dimiliki di Desa Karangmulya

Aset adalah salah satu sumber daya yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Aset Ekonomi dalam hal ini berupa rumah/kontrakan/vila yang tidak ditinggali, restoran/rumah makan, ruko/toko/warung, dan emas/logam mulia. Jumlah penduduk di Desa Karangmulya yang memiliki aset ekonomi berupa emas/logam mulai sebanyak 191 keluarga, sebanyak 84 keluarga memiliki aset ekonomi berupa rumah/kontrakan/vila yang tidak ditinggali, sebanyak 76 keluarga memiliki aset ekonomi berupa ruko/toko/warung, dan sebanyak 3 keluarga memiliki aset ekonomi berupa restoran/rumah makan.

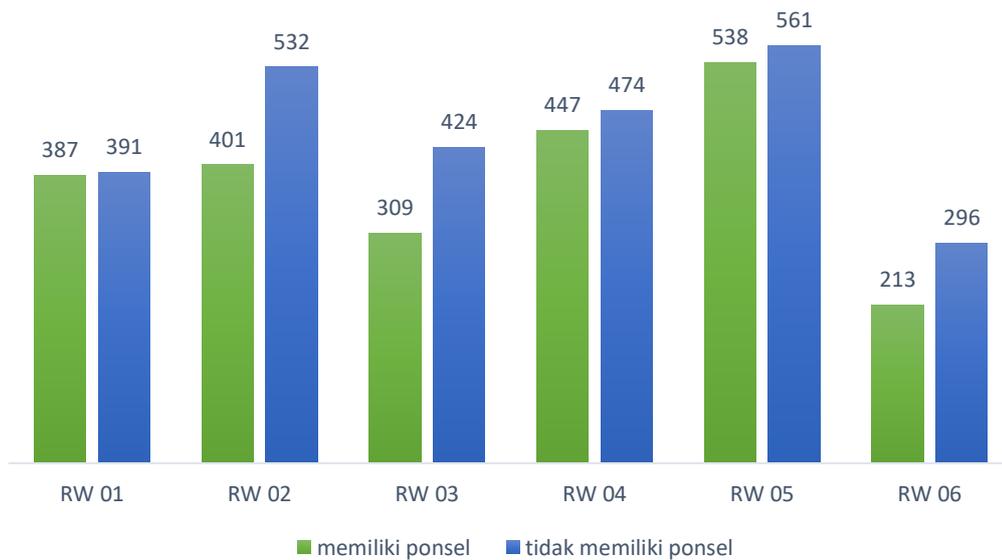
**Tabel 12** Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Karangmulya

Rukun Warga (RW)	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
01	1	0	7	21
02	59	1	9	36
03	18	0	9	26
04	0	2	18	17
05	6	0	29	78
06	0	0	4	13
<b>TOTAL</b>	84	3	76	191

Tabel 12 menunjukkan sebaran jumlah keluarga di Desa Karangmulya berdasarkan kepemilikan aset ekonomi pada masing-masing RW. Jumlah keluarga terbanyak yang memiliki aset ekonomi berupa rumah/kontrakan/vila (tidak ditinggali) terdapat di RW 02 yaitu sebanyak 59 keluarga, jumlah keluarga terbanyak yang memiliki aset ekonomi berupa restoran/rumah makan terdapat di RW 04 yaitu sebanyak 2 keluarga. Kemudian, jumlah keluarga terbanyak yang memiliki aset ekonomi berupa ruko/toko/warung dan emas/logam mulia terdapat di RW 05 yaitu masing-masing sebanyak 29 keluarga dan 78 keluarga.

### 5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan *Handphone* di Desa Karangmulya

*Handphone* adalah bentuk teknologi yang diciptakan untuk memudahkan komunikasi dengan orang lain yang seiring dengan perkembangan zaman fungsinya semakin bertambah seperti kamera, media sosial, kalkulator, dan lain- lain. Kepemilikan *handphone* saat ini sudah sangat penting mengingat fungsi dari *handphone* itu sendiri. Kepemilikan *handphone* di Desa Karangmulya masih di dominasi oleh penduduk yang tidak memiliki *handphone* yakni sebanyak 2.678 jiwa. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Karangmulya dapat di lihat pada Gambar 30 di bawah ini.

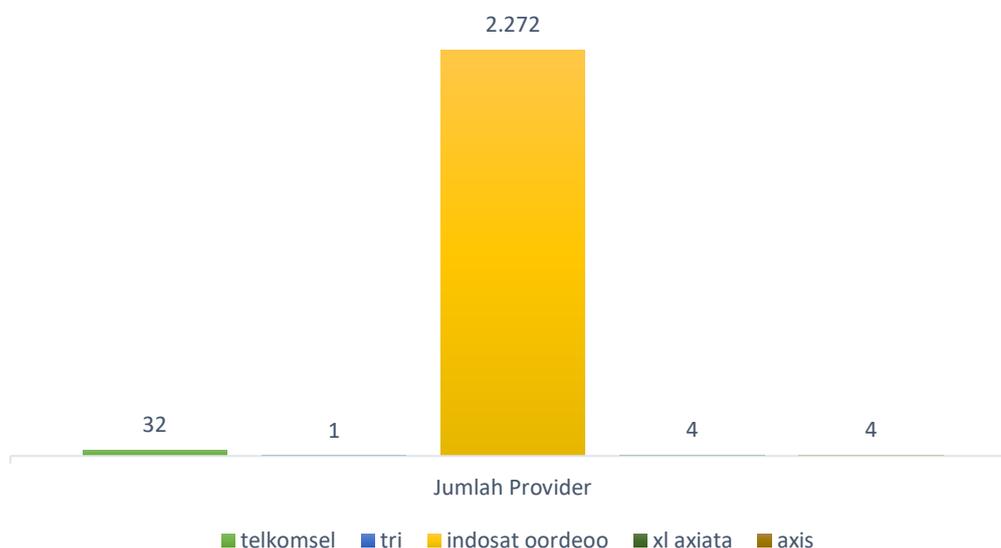


**Gambar 30** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Karangmulya

Gambar 30 memberikan gambaran mengenai sebaran jumlah penduduk pada masing-masing RW di Desa Karangmulya berdasarkan kepemilikan *handphone*. Secara keseluruhan, jumlah penduduk pada masing-masing RW didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki *handphone*. Jumlah penduduk terbanyak yang memiliki *handphone* adalah penduduk RW 05 sebanyak 538 jiwa dan jumlah penduduk paling sedikit yang memiliki *handphone* adalah penduduk RW 06 yaitu sebanyak 213 jiwa. Kemudian, jumlah penduduk terbanyak yang tidak memiliki *handphone* adalah penduduk RW 05 sebanyak 561 jiwa dan jumlah penduduk paling sedikit yang tidak memiliki *handphone* adalah penduduk RW 06 yaitu sebanyak 296 jiwa.

## 5.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merek *Provider* yang Digunakan di Desa Karangmulya

Ada lima jenis *provider* komunikasi yang digunakan masyarakat di Desa Karangmulya diantaranya Indosat Ooredoo, Telkomsel, Tri, XL Axiata, dan Axis. *Provider* yang tertinggi digunakan penduduk Desa Karangmulya adalah Indosat Ooredoo dan Telkomsel.



**Gambar 31** Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Karangmulya

Berdasarkan Gambar 31 menunjukkan sebaran jumlah penduduk di Desa Karangmulya berdasarkan merek *provider* yang digunakan dari yang tertinggi sampai yang terendah secara berturut-turut yaitu merek *provider* Indosat Ooredoo sebanyak 2.272 jiwa, merek *provider* Telkomsel sebanyak 32 jiwa, merek *provider* XL Axiata sebanyak 4 jiwa, merek *provider* Axis sebanyak 4 jiwa, dan merek *provider* Tri sebanyak 1 jiwa.

## 5.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Karangmulya

Pekarangan adalah lahan terbuka yang ada di sekitar rumah tinggal yang tampak pada bagian depan, belakang, maupun samping dan dapat dimanfaatkan oleh semua anggota keluarga. Pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman hias, tanaman tahunan, tanaman hortikultura, maupun obat-obatan. Sebaran jumlah keluarga pada masing-masing RW di Desa Karangmulya berdasarkan kepemilikan lahan pekarangan disajikan dalam Gambar 32.

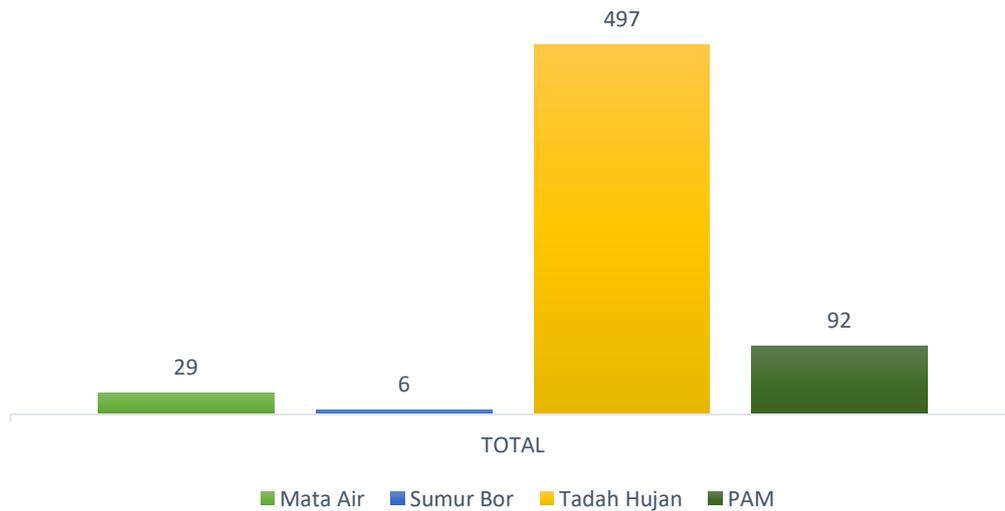


**Gambar 32** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Karangmulya

Secara umum, mayoritas keluarga di Desa Karangmulya tidak memiliki pekarangan yaitu sebanyak 1.175 keluarga dan sebanyak 587 keluarga memiliki pekarangan. Jumlah keluarga terbanyak berdasarkan kepemilikan pekarangan adalah RW 02 yaitu sebanyak 226 keluarga dan jumlah keluarga paling sedikit yang memiliki pekarangan adalah RW 06 yaitu sebanyak 19 keluarga. Selanjutnya, jumlah keluarga yang paling banyak tidak memiliki pekarangan adalah RW 04 yaitu sebanyak 259 keluarga dan jumlah keluarga paling sedikit yang tidak memiliki pekarangan adalah RW 02 yaitu sebanyak 113 keluarga.

## 5.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Karangmulya

Sumber air pekarangan merupakan tempat atau wadah air alami atau buatan yang berasal dari atas atau bawah tanah, serta dapat berasal dari berbagai jenis. Sumber air pekarangan di Desa Karangmulya ada empat yaitu mata air, sumur bor, tadah hujan, dan PAM.



**Gambar 33** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Karangmulya

Sumber air pekarangan di Desa Karangmulya bersumber dari air tadah hujan yaitu sebanyak 497 keluarga, Hal ini disebabkan karena sebagian besar wilayah di Desa Karangmulya adalah wilayah tadah hujan. Selain dari tadah hujan, sebanyak 92 keluarga menggunakan sumber air dari PAM, sebanyak 29 keluarga menggunakan sumber air dari mata air langsung, dan sebanyak 6 keluarga menggunakan sumber mata air dari sumur bor.

**Tabel 13** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Karangmulya

Rukun Warga (RW)	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
01	1	0	28	6
02	17	3	175	65
03	0	1	77	9
04	8	0	40	4
05	3	2	161	5
06	0	0	16	3
<b>TOTAL</b>	<b>29</b>	<b>6</b>	<b>497</b>	<b>92</b>

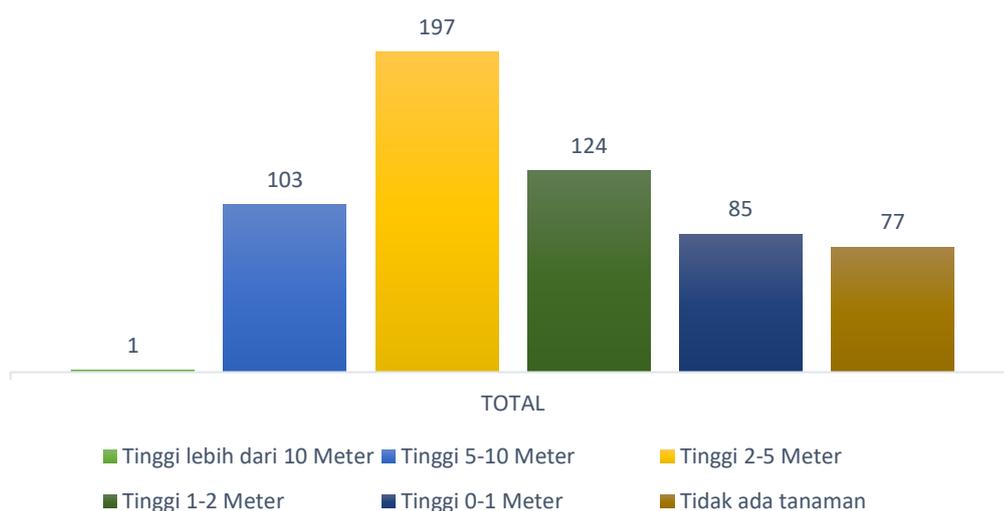
Tabel 13 menunjukkan sebaran jumlah keluarga pada masing-masing

RW di Desa Karangmulya berdasarkan sumber air pekarangan yang digunakan. Jumlah keluarga terbanyak berdasarkan sumber air pekarangan dari mata air, sumur bor, tadah hujan, dan PAM adalah RW 02 sebanyak 17 keluarga menggunakan mata air, 3 keluarga menggunakan sumur bor, 175 keluarga menggunakan tadah hujan, dan 65 keluarga menggunakan PAM. Jumlah keluarga terendah yang menggunakan sumber air tadah hujan dan PAM adalah RW 06 yakni secara berturut-turut sebanyak 16 keluarga dan 3

keluarga. Di RW 03 tidak ada keluarga yang menggunakan mata air, serta di RW 01, RW 04, dan RW 06 tidak ada keluarga yang menggunakan sumur bor.

### 5.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Karangmulya

Strata tanaman pekarangan di Desa Karangmulya dikelompokkan berdasarkan tinggi tanaman dan dibagi ke dalam enam kategori yaitu tinggi lebih dari 10 meter, tinggi 5-10 meter, tinggi 2-5 meter, tinggi 1-2 meter, tinggi 0-1 meter, dan tidak ada tanaman.



**Gambar 34** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Karangmulya

Berdasarkan Gambar 34 sebanyak 1 keluarga memiliki tanaman pekarangan dengan tinggi lebih dari 10 meter, tanaman dengan tinggi antara 5-10 meter sebanyak 103 keluarga, tinggi antara 2-5 meter sebanyak 197 keluarga, tinggi antara 1-2 meter sebanyak 124 keluarga, tinggi antara 0-1 meter sebanyak 85 keluarga, dan sebanyak 77 keluarga tidak memiliki tanaman pekarangan.

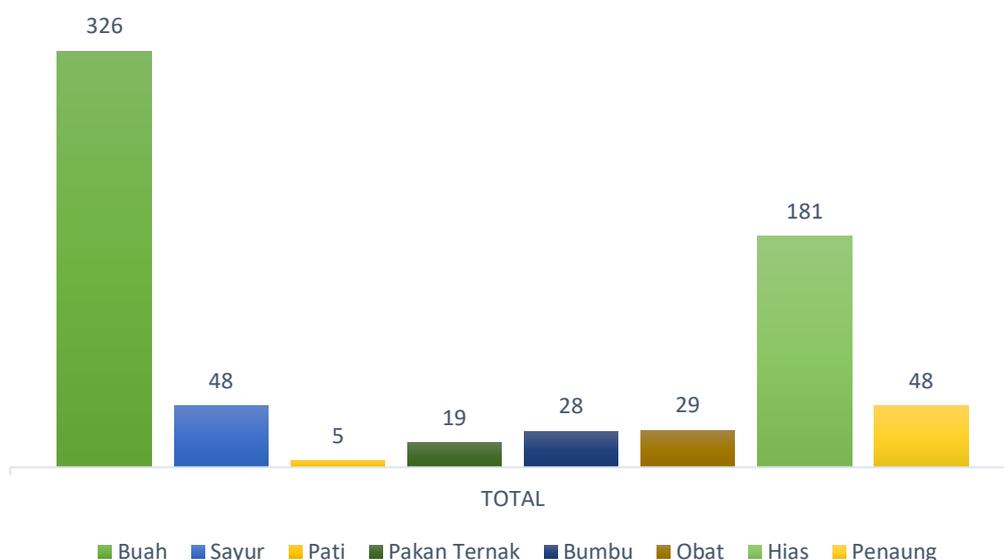
**Tabel 14** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Karangmulya

Rukun Warga (RW)	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
01	0	12	6	5	12	0
02	0	52	84	36	17	37
03	0	17	49	6	14	0
04	0	0	22	25	4	1
05	1	22	35	50	22	39
06	0	0	1	2	16	0
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>103</b>	<b>197</b>	<b>124</b>	<b>85</b>	<b>77</b>

Berdasarkan Tabel 14 sebanyak 1 keluarga di RW 06 memiliki tanaman pekarangan dengan tinggi lebih dari 10 meter. Tinggi tanaman antara 5-10 meter dan 2-5 meter banyak dimiliki keluarga di RW 02 masing-masing sebanyak 52 dan 84 keluarga. Tinggi tanaman antara 1-2 meter dan 0-1 meter banyak dimiliki keluarga di RW 05 masing-masing sebanyak 50 dan 22 keluarga. Sebanyak 39 keluarga di RW 05 dan 37 keluarga di RW 02 tidak memiliki tanaman pekarangan.

## 5.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Karangmulya

Keragaman jenis tanaman di pekarangan dapat disesuaikan dengan tujuan penanamannya. Selain menambah nilai estetika, tanaman juga dapat dijadikan sebagai sumber bahan pangan dan sumber pendapatan tambahan.



**Gambar 35** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman pekarangan di Desa Karangmulya

Kategori ragam jenis tanaman pekarangan di Desa Karangmulya terbagi dalam sembilan kategori, yakni tanaman buah, sayuran, pati, pakan ternak, bumbu, obat, tanaman hias, tanaman industri, dan penaung. Berdasarkan Gambar 35, di Desa Karangmulya terdapat 326 keluarga yang menanam buah di pekarangan, 48 keluarga menanam sayur di pekarangan, 5 keluarga menanam tanaman pati, 19 keluarga menanam tanaman untuk pakan ternak, 28 keluarga menanam tanaman jenis bumbu, 29 keluarga menanam tanaman obat, 181 keluarga menanam tanaman hias, dan 48 keluarga menanam tanaman penaung.

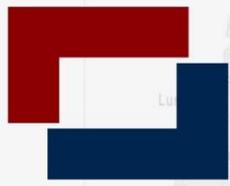
**Tabel 15** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman pekarangan di Desa Karangmulya

Jenis Tanaman	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
<b>Buah</b>	16	140	58	27	85	0	326
<b>Sayur</b>	0	20	9	3	16	0	48
<b>Pati</b>	0	0	5	0	0	0	5
<b>Pakan Ternak</b>	0	0	18	0	1	0	19
<b>Bumbu</b>	1	4	16	1	6	0	28
<b>Obat</b>	0	1	27	0	1	0	29
<b>Hias</b>	17	39	12	25	69	19	181
<b>Industri</b>	0	0	0	0	1	0	1
<b>Penaung</b>	0	34	14	0	0	0	48

Berdasarkan Tabel 15 sebanyak 17 keluarga di RW 01 menanam tanaman hias, sebanyak 140 keluarga di RW 02, 58 keluarga di RW 03, 27 keluarga di RW 04, dan 85 keluarga di RW 05 menanam tanaman buah. Lalu, sebanyak 19 keluarga di RW 06 menanam tanaman hias.



S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, surrounded by greenery and a sandy beach. The ocean is visible in the background. The text is centered over the image.

# Bagian 6

# SOSIAL, HUKUM DAN HAM

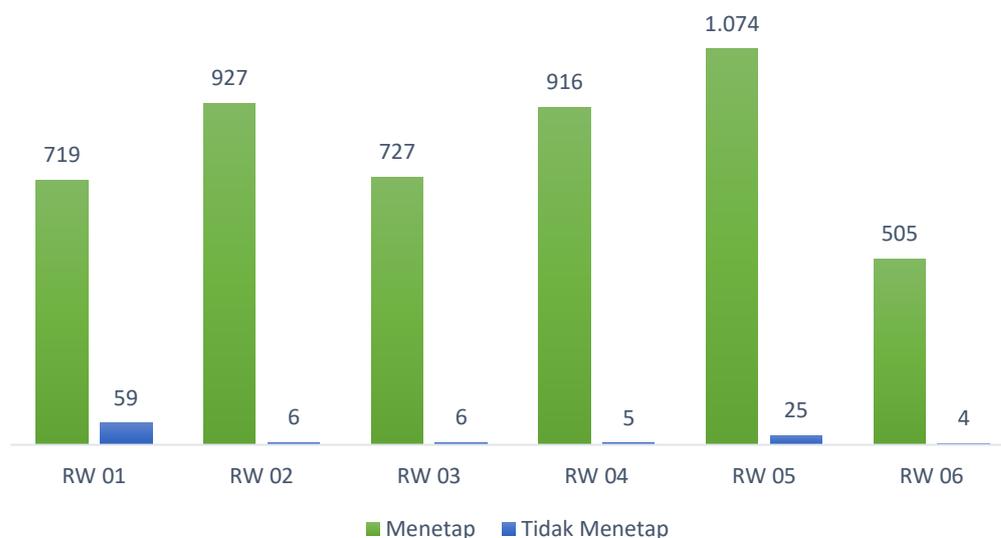
**Desa Karangmulya**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Berdasarkan total jumlah penduduk di Desa Karangmulya terdapat 4.868 jiwa yang tinggal menetap dan 105 jiwa tidak menetap. Sebanyak 480 keluarga menerima bantuan sosial yang didominasi oleh bantuan sosial berupa PKH dan BLT Dana Desa. Sebanyak 52 jiwa pernah mengalami kejahatan dan 4.921 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan di dalam desa. Kemudian, dari total jumlah keluarga yang ada di Desa Karangmulya hanya 115 keluarga yang terlibat dalam organisasi. Organisasi yang banyak diikuti oleh masyarakat adalah Kelompok Tani yaitu sebanyak 73 keluarga.

### 6.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Karangmulya

Status tinggal penduduk di Desa Karangmulya dikategorikan menjadi dua yaitu menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap artinya orang yang tinggal menetap di desa atau berniat untuk menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap artinya orang yang tinggal di desa tersebut hanya untuk beberapa waktu atau orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain. Secara keseluruhan, terdapat 4.868 penduduk yang tinggal menetap dan 105 penduduk yang tidak menetap.

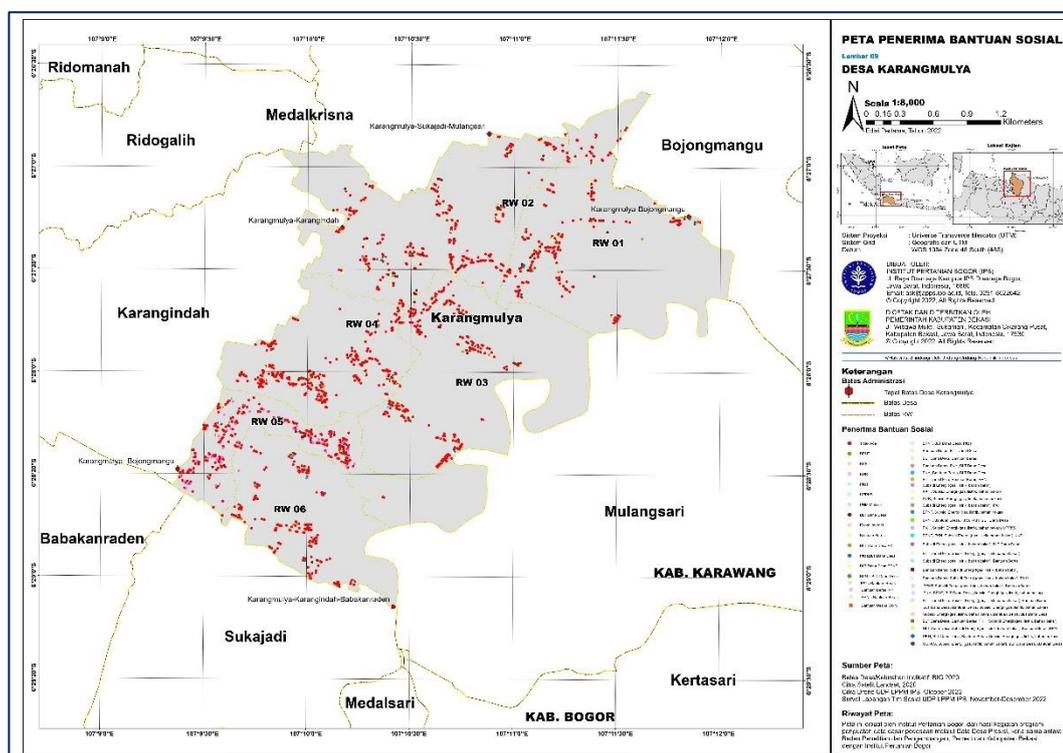


**Gambar 36** Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Karangmulya

Gambar 36 memperlihatkan perbedaan yang sangat signifikan mengenai status tinggal penduduk Desa Karangmulya, di mana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di RW 05 dengan jumlah 1.074 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di RW 06 dengan jumlah 505 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di RW 01 sebanyak 59 jiwa dan proporsi paling rendah berada di RW 06 yaitu hanya terdapat 4 jiwa.

## 6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Sosial di Desa Karangmulya

Bantuan sosial merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk uang maupun barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



**Gambar 37** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Karangmulya

Pada peta terlihat pola sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan sosial yang ada di Desa Karangmulya. Dari berbagai macam bantuan sosial yang diberikan, tetapi masih ada beberapa yang belum menerima bantuan sosial mana pun. Beberapa jenis bantuan sosial di Desa Karangmulya diantaranya BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), bantuan beras, KKS (Kartu Keluarga Sejahtera), PKH (Program Keluarga Harapan), UPPKS (Usaha

Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera), PNM Mekaar, KUR (Kredit Usaha Rakyat), kuota internet, subsidi energi (gas, listrik, dan bahan bakar), Bantuan Usaha Mikro, dan BLT (Bantuan Langsung Tunai) Dana Desa.

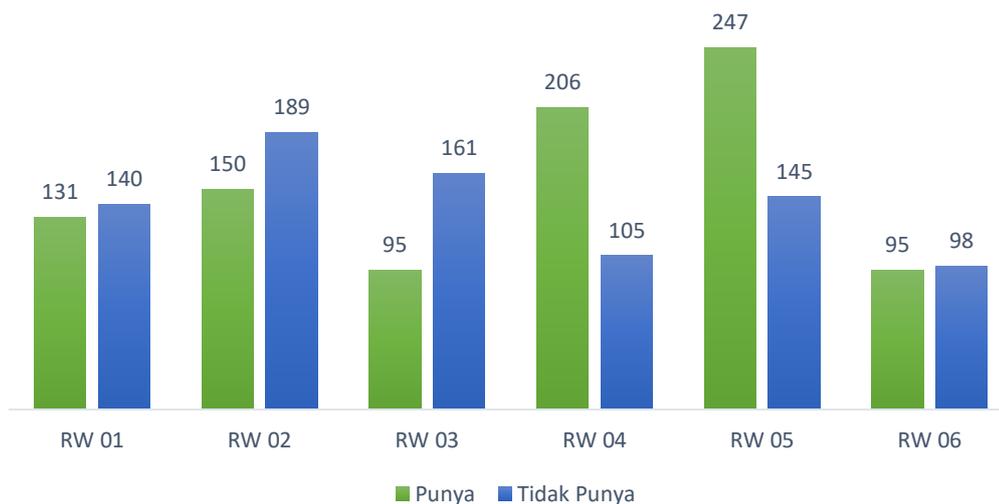
**Tabel 16** Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Karangmulya

Bantuan Sosial	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
BPNT	1	6	4	0	1	1	13
Bantuan Beras	10	20	5	0	15	6	56
KKS	0	0	3	0	0	0	3
PKH	36	18	18	23	18	17	130
UPPKS	0	0	0	0	3	0	3
PNM Mekaar	0	1	0	0	0	0	1
KUR	0	0	2	0	1	0	3
Kuota Internet	1	1	3	0	0	0	5
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	1	7	2	0	92	1	103
Bantuan Usaha Mikro	0	4	1	0	0	0	5
BLT Dana Desa	25	53	26	13	33	21	171

Tabel 16 memberikan gambaran hasil sensus di Desa Karangmulya berdasarkan penerimaan program bantuan sosial pada masing-masing RW. Tercatat bahwa program bantuan sosial berupa BLT (Bantuan Langsung Tunai) Dana Desa dan PKH (Program Keluarga Harapan) paling banyak diterima oleh masyarakat. Sebanyak 171 keluarga menerima bantuan sosial berupa BLT Dana Desa dan sebanyak 130 keluarga menerima bantuan sosial berupa PKH. Penerima BLT Dana Desa terbanyak adalah RW 02, sedangkan penerima bantuan PKH terbanyak adalah RW 01. Selain itu, sebanyak 103 keluarga di Desa Karangmulya menerima bantuan subsidi energi (gas, listrik, atau bahan bakar) namun proporsi dari masing-masing RW yang menerima bantuan tersebut tidak merata, bantuan ini didominasi oleh keluarga yang tinggal di wilayah RW 05.

### 6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Desa Karangmulya

Kulkas adalah lemari pendingin yang dibuat dengan menciptakan kondisi pendinginan dan menghilangkan suhu panas. Perangkat ini berfungsi untuk mengawetkan makanan karena pertumbuhan bakteri melambat pada suhu yang lebih rendah. Berdasarkan hasil pendataan di Desa Karangmulya sebagian besar penduduk memiliki kulkas di rumahnya yaitu sebanyak 924 keluarga, sisanya sebanyak 838 keluarga tidak memiliki kulkas.

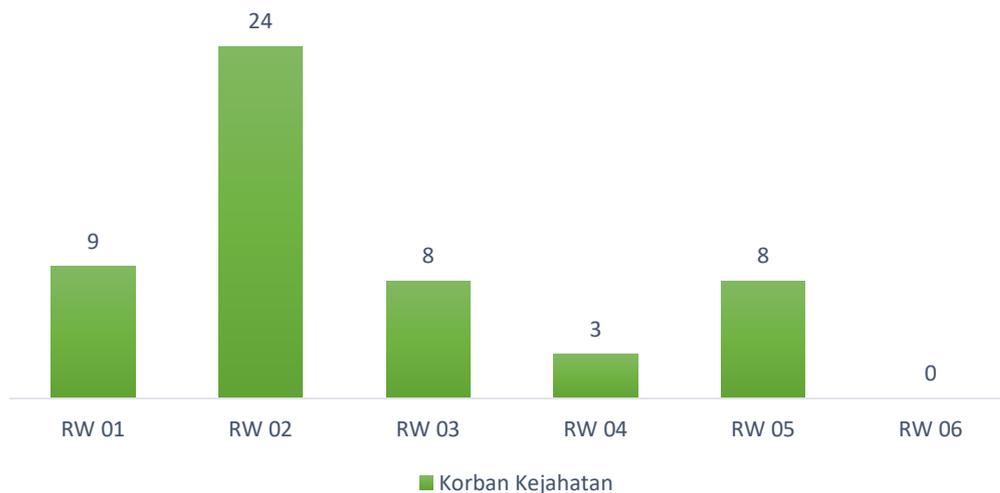


**Gambar 38** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Karangmulya

Gambar 38 menggambarkan sebaran jumlah keluarga pada masing-masing RW berdasarkan kepemilikan kulkas. Mayoritas keluarga yang tinggal di RW 01, RW 02, RW 03, dan RW 06 tidak memiliki kulkas. Sedangkan mayoritas keluarga yang tinggal di RW 04 dan RW 05 memiliki kulkas dengan proporsi sebanyak 206 keluarga dan 247 keluarga.

#### 6.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Karangmulya

Kejahatan dapat terjadi di mana, kapan, dan dalam kondisi apa pun baik itu di kota besar maupun di daerah pedesaan. Modus dan latar belakang terjadinya kejahatan pun berbeda-beda. Namun, biasanya angka kejahatan di desa tidak sebesar angka kejahatan di kota. Menekan angka kejahatan yang ada perlu diketahui kejahatan apa yang terjadi dan seberapa banyak korban kejadiannya, serta untuk mengetahui korban kejahatan yang ada di Desa Karangmulya dapat dilihat pada Gambar 39.



**Gambar 39** Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Karangmulya

Gambar 39 memberikan gambaran jumlah penduduk di Desa Karangmulya yang pernah menjadi korban tindak kejahatan. Total penduduk yang pernah menjadi korban kejahatan sebanyak 52 jiwa. Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk keseluruhan, penduduk yang pernah menjadi korban kejahatan terbilang minim. RW 02 menjadi wilayah dengan total penduduk terbanyak yang pernah menjadi korban kejahatan yaitu sebanyak 24 jiwa, disusul oleh RW 01 sebanyak 9 jiwa, RW 03 dan RW 05 sebanyak 8 jiwa, RW 04 sebanyak 3 jiwa.

### 6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Karangmulya

Sarana transportasi adalah sarana pelayanan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang mana saat ini aktivitas kehidupan manusia telah mencapai taraf kemajuan yang semakin kompleks dan beragam.

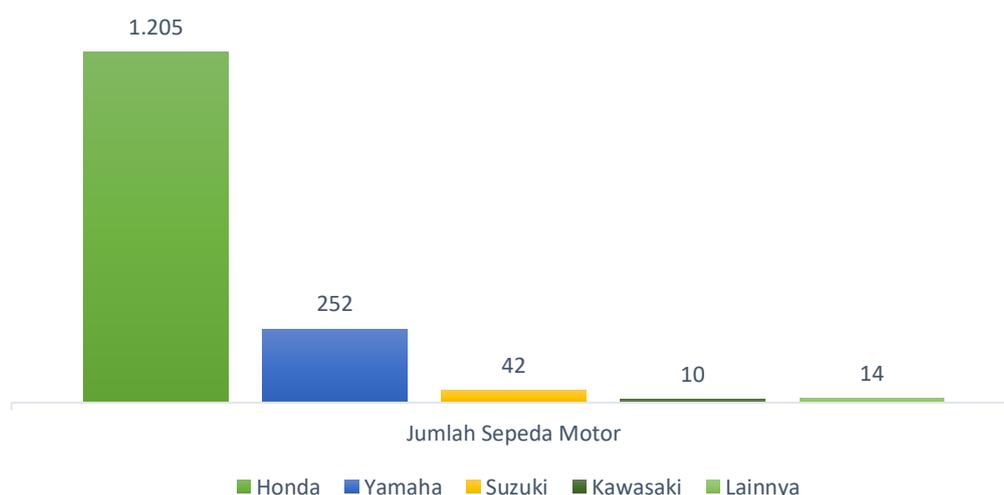
**Tabel 17** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Karangmulya

Rukun Warga (RW)	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil	
	1	>1	1	>1	1	>1
<b>01</b>	34	4	131	75	26	3
<b>02</b>	63	8	150	115	16	6
<b>03</b>	36	0	136	62	22	0
<b>04</b>	37	2	176	72	31	4
<b>05</b>	95	7	211	108	46	7
<b>06</b>	28	0	106	34	8	0
<b>TOTAL</b>	293	21	910	466	149	20

Berdasarkan hasil pendataan, jenis sarana transportasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Karangmulya adalah sepeda, sepeda motor, dan mobil. Masing-masing jenis transportasi tersebut dibagi lagi dalam dua kategori yaitu hanya memiliki 1 kendaraan atau memiliki lebih dari 1 kendaraan. Dari ketiga jenis kendaraan tersebut, sepeda motor merupakan sarana transportasi yang umum dimiliki mayoritas keluarga di Desa Karangmulya. Sebanyak 910 keluarga memiliki 1 sepeda motor, dan 466 keluarga memiliki >1 sepeda motor. Sebanyak 293 keluarga memiliki 1 sepeda, 21 keluarga memiliki >1 sepeda, 149 keluarga memiliki 1 mobil, dan 20 keluarga memiliki >1 mobil.

### 6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Karangmulya

Merek sepeda motor yang ada di Indonesia sangat beragam dan bervariasi, tergantung dari perusahaan yang memproduksi. Penduduk Desa Karangmulya memiliki sarana transportasi berupa sepeda motor yang berfungsi sebagai alat transportasi bagi seluruh anggota keluarga dalam menjalankan aktivitasnya di luar rumah.



**Gambar 40** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Karangmulya

Berdasarkan Gambar 40 dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Karangmulya yang memiliki sepeda motor menggunakan merek Honda yaitu sebanyak 1.205 unit. Jumlah sepeda motor merek Yamaha sebanyak 252 unit, diikuti dengan sepeda motor merek Suzuki sebanyak 42 unit, kemudian merek Kawasaki sebanyak 10 unit, dan merek lainnya sebanyak 14 unit.

## 6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki di Desa Karangmulya

Mobil adalah alat transportasi dengan menggunakan mesin sebagai alat penggerakannya dan memiliki roda empat atau lebih dari empat. Sama halnya dengan sepeda motor, merek mobil yang ada di Indonesia sangat beragam dan bervariasi, tergantung dari perusahaan yang memproduksi. Merek mobil yang umum digunakan di Desa Karangmulya yaitu Toyota, Honda, Daihatsu, Suzuki, Mitsubishi, dan lainnya.

**Tabel 18** Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Karangmulya

Rukun Warga (RW)	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	Mitsubishi	Lainnya
01	3	3	5	5	5	9
02	10	2	0	11	4	0
03	7	3	2	7	3	0
04	7	10	7	6	7	3
05	34	3	5	5	8	4
06	4	1	1	0	2	0
<b>TOTAL</b>	65	22	20	34	29	16

Berdasarkan Tabel 18 dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Karangmulya yang memiliki mobil menggunakan merek Toyota yaitu sebanyak 65 unit. Secara berturut-turut, merek mobil yang digunakan dari yang tertinggi sampai yang terendah adalah mobil merek Suzuki sebanyak 34 unit, diikuti dengan mobil merek Mitsubishi sebanyak 29 unit, kemudian merek Honda sebanyak 22 unit, merek Daihatsu sebanyak 20 unit, dan merek lainnya sebanyak 16 unit.

## 6.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Karangmulya

Desa Karangmulya memiliki berbagai jenis organisasi. Masyarakat juga aktif terlibat dalam organisasi tersebut. Organisasi yang ada di Desa Karangmulya memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda tergantung dari tujuan dibentuknya organisasi tersebut.

**Tabel 19** Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Karangmulya

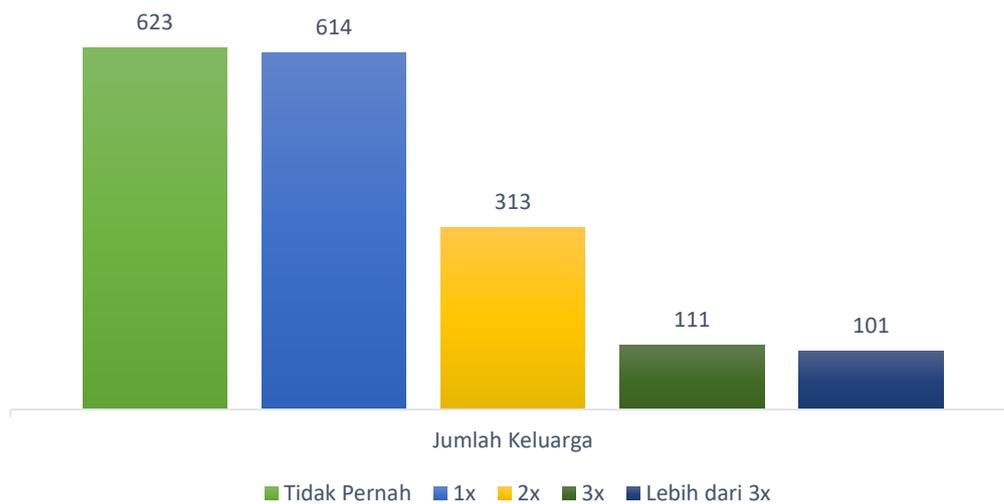
Partisipasi Organisasi	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	0	1	0	1
Kelompok Tani	3	23	46	1	0	0	73
Kelompok Buruh	0	0	1	0	1	0	2
Ormas/Ormas							
Keagamaan	1	0	0	0	0	0	1
Koperasi/BUMDES	2	0	1	0	0	1	4
Kelompok Pengajian	2	4	0	0	3	0	9
Partai Politik	0	0	0	0	0	0	0
Karang Taruna	0	2	2	0	3	0	7
Kelompok Olahraga/Hobi	0	0	0	0	0	0	0
Kegiatan Gotong Royong	0	2	1	0	1	0	4
Siskamling	1	2	1	0	1	0	5
Musdes/Musdus	1	2	3	0	2	1	9
Kelompok Seni/Budaya	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan informasi pada Tabel 19 partisipasi organisasi di Desa Karangmulya terbagi menjadi beberapa jenis yaitu LSM, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, Ormas/Ormas Keagamaan, Koperasi/BUMDes, Kelompok Pengajian, Karang Taruna, kegiatan gotong royong, siskamling, dan musdes/musdus. Dari total jumlah keluarga di Desa Karangmulya yang terlibat dalam organisasi yaitu sebanyak 115 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Organisasi yang paling dominan diikuti oleh penduduk Desa Karangmulya adalah Kelompok Tani yaitu sebanyak 73 keluarga.

Pada kategori keikutsertaan kelompok tani, RW 03 termasuk ke dalam mayoritas yaitu sebanyak 46 keluarga, diikuti RW 02 sebanyak 23 keluarga. RW 01 sebanyak 3 keluarga, dan RW 04 sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, terdapat 9 keluarga yang mengikuti kelompok pengajian, 9 keluarga mengikuti musdes/musdus, 7 keluarga mengikuti karang taruna, 5 keluarga mengikuti siskamling, 4 keluarga mengikuti koperasi/BUMDes, 4 keluarga mengikuti kegiatan gotong royong, 2 keluarga mengikuti kelompok buruh, 1 keluarga mengikuti LSM/NGO, dan 1 keluarga mengikuti ormas/ormas keagamaan.

## 6.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi *Refreshing* di Desa Karangmulya

*Refreshing* merupakan aktivitas menyegarkan kembali jiwa dan raga setelah lama bergelut dengan kegiatan rutinitas. Banyak sedikitnya frekuensi *refreshing* di pengaruhi oleh banyak faktor. Pada Gambar 41 terlihat angka frekuensi *refreshing* yang dilakukan terbagi pada lima kategori yaitu tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali dalam satu tahun.

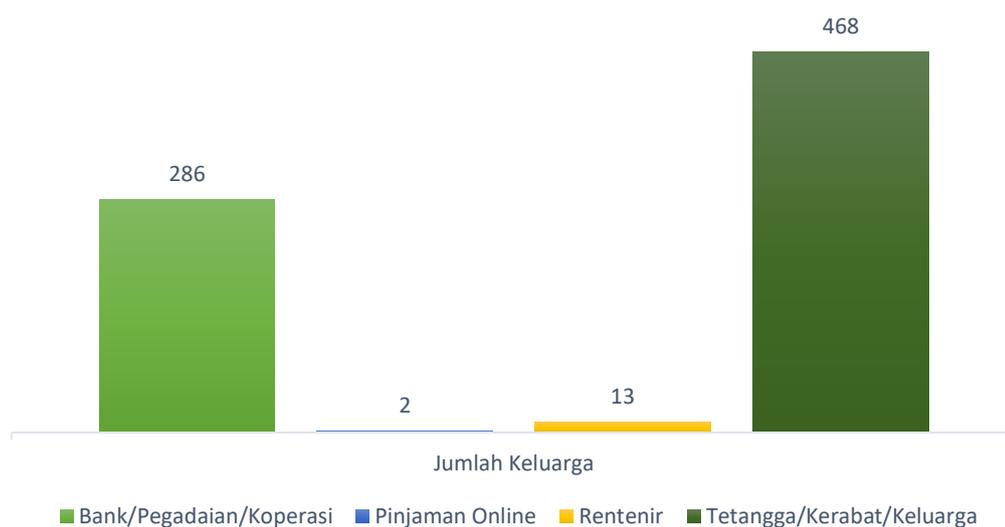


**Gambar 41** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Karangmulya

Berdasarkan total keseluruhan keluarga yang ada di Desa Karangmulya mayoritas keluarga tidak pernah melakukan *refreshing* dalam 1 tahun terakhir yaitu sebanyak 623 keluarga. Selanjutnya, sebanyak 614 keluarga pergi *refreshing* sebanyak 1 kali, 313 keluarga pergi *refreshing* sebanyak 2 kali, sebanyak 111 keluarga pergi *refreshing* sebanyak 3 kali, dan sebanyak 101 keluarga pergi *refreshing* lebih dari 3 kali.

### 6.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Karangmulya

Pinjaman adalah suatu jenis hutang yang dapat melibatkan semua jenis benda berwujud walaupun biasanya lebih sering diidentikkan dengan pinjaman moneter. Pinjaman baik berupa uang atau barang dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya yaitu bank/pegadaian/koperasi, pinjaman *online*, dan tetangga/kerabat/keluarga. Penduduk Desa Karangmulya basis keluarga dalam menutupi kebutuhan rumah tangga atau membutuhkan uang yang mendesak atau bersifat *urgent* melakukan pinjaman dari berbagai sumber. Bahkan ada pula penduduk yang tidak pernah melakukan pinjaman yaitu sebanyak 993 keluarga.

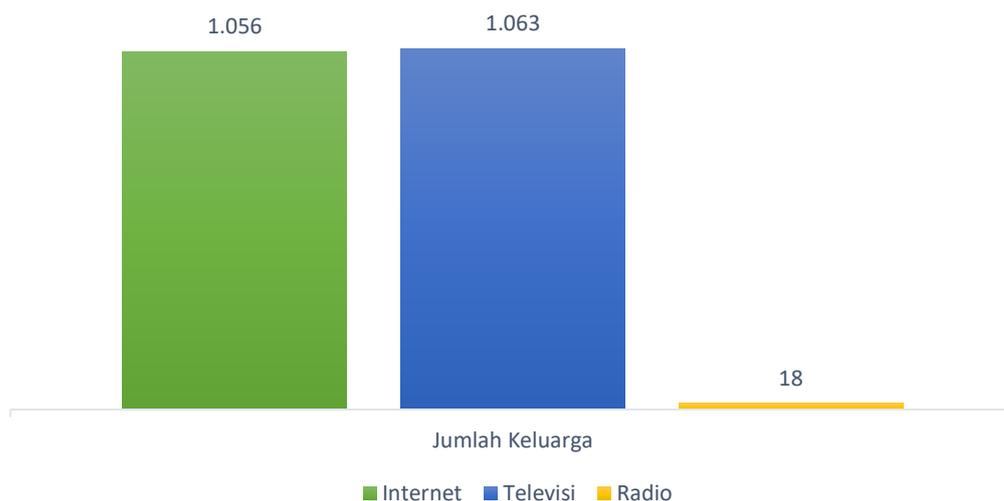


**Gambar 42** Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Karangmulya

Berdasarkan sumber pinjamannya, mayoritas keluarga di Desa Karangmulya memanfaatkan modal sosial berupa tetangga/kerabat/keluarga sebagai sumber pinjaman yaitu sebanyak 468 keluarga. Sebanyak 286 keluarga memiliki sumber pinjaman dari bank/pegadaian/koperasi, 13 keluarga memiliki sumber pinjaman dari rentenir, dan 2 keluarga memiliki sumber pinjaman secara *Online*.

### 6.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Karangmulya

Media merupakan sumber informasi yang dapat diperoleh oleh seluruh elemen masyarakat kapan dan di mana pun itu. Media terbagi menjadi beberapa kelompok diantaranya media audio, media visual, media audio visual, media serbaneka, gambar fotografi, peta, dan globe. Sumber informasi yang diperoleh oleh penduduk Desa Karangmulya terbagi menjadi beberapa sumber yaitu internet, televisi, dan radio.



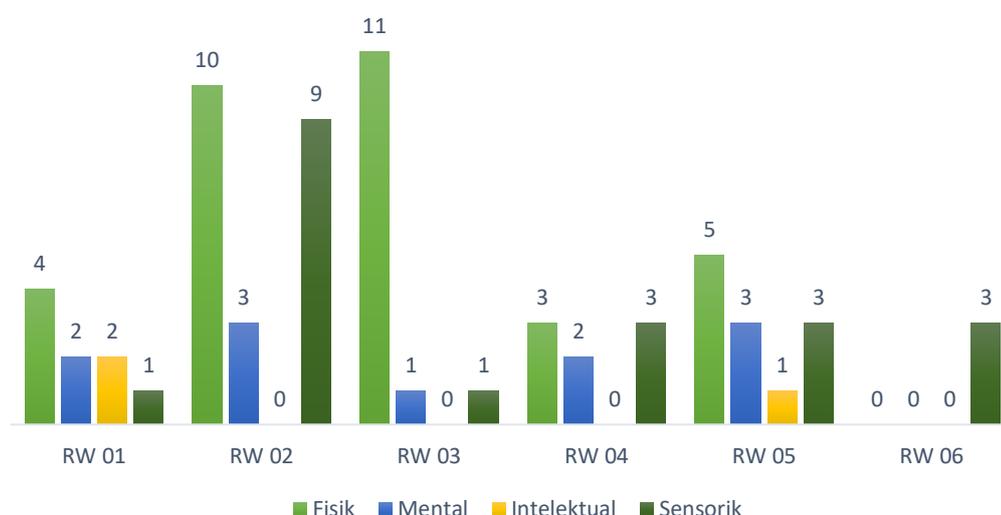
**Gambar 43** Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Karangmulya

Berdasarkan Gambar 43, masyarakat Desa Karangmulya banyak mengakses informasi dengan menggunakan media televisi yaitu sebanyak 1.063 keluarga. Seiring berkembangnya zaman, teknologi tumbuh semakin cepat. Masyarakat kemudian banyak yang beralih menggunakan media internet untuk mengakses informasi yaitu sebanyak 1.056 keluarga. Meskipun demikian, masih ada 18 keluarga yang menggunakan radio sebagai media untuk memperoleh informasi.

### 6.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas di Desa Karangmulya

Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan

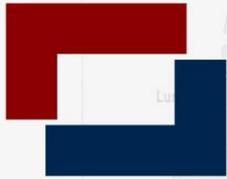
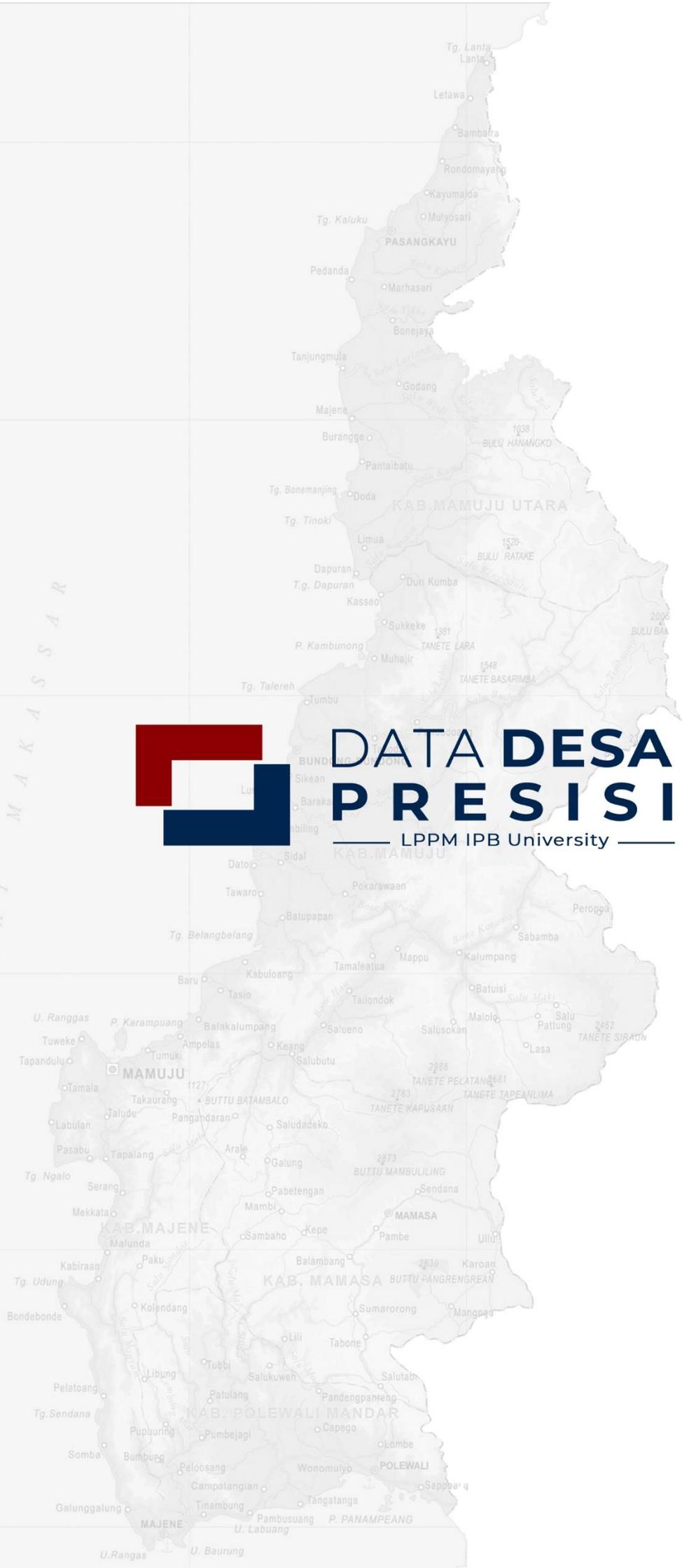
serta kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan orang lain.



**Gambar 44** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Karangmulya

Berdasarkan jumlah anggota keluarga penyandang disabilitas terdapat 67 keluarga yang mengalami disabilitas fisik, mental, intelektual, maupun sensorik. Mayoritas penduduk yang mengalami disabilitas fisik yaitu sebanyak 33 keluarga dengan didominasi oleh anggota keluarga di wilayah RW 03 yaitu sebanyak 11 keluarga dan anggota keluarga di wilayah RW 02 yaitu sebanyak 10 keluarga. Selanjutnya, jenis disabilitas sensorik menjadi urutan kedua terbanyak setelah disabilitas fisik yaitu sebanyak 20 keluarga yang didominasi oleh keluarga di RW 02. Disabilitas mental sebanyak 11 keluarga, dan disabilitas intelektual sebanyak 3 keluarga.

S E L A T  
M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely Karangmulya, showing a cluster of houses with various colored roofs (red, blue, grey) and palm trees. The village is situated near a body of water, possibly a bay or a river mouth, with a sandy beach and some boats visible. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

# Bagian 7

# KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

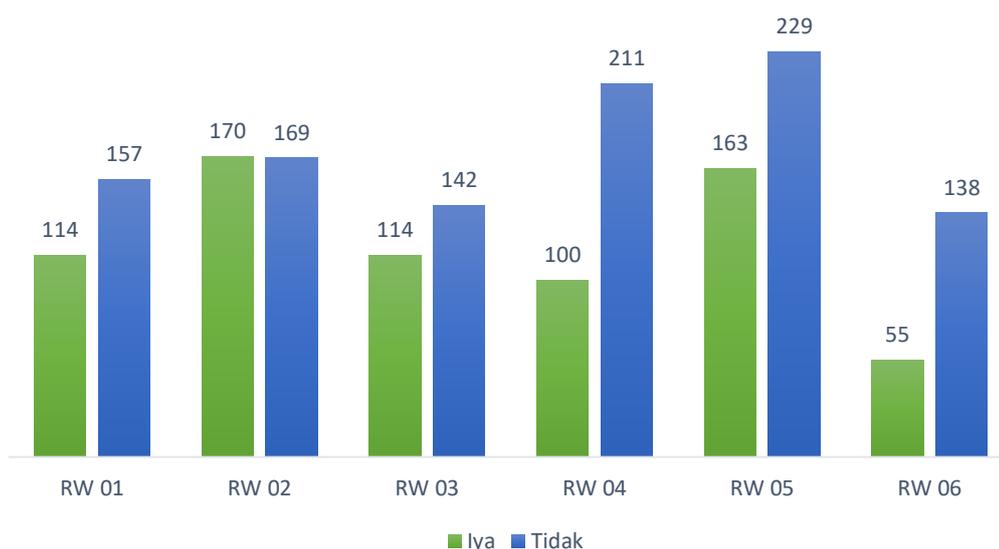
**Desa Karangmulya**, Kecamatan Bojongmangu,  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## **KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL**

Jumlah keluarga pengguna KB di Desa Karangmulya sebanyak 1.046 keluarga tidak menggunakan KB dan sebanyak 716 keluarga menggunakan KB. Berdasarkan keikutsertaan JKN/KIS terdapat 1.251 jiwa penerima bantuan iuran, 735 jiwa peserta mandiri, 54 jiwa PUIK Negara, dan 20 jiwa PUIK Swasta. Lalu, sebanyak 254 jiwa memiliki BPJS Ketenagakerjaan. Terdapat 7 keluarga yang salah satu anggotanya bekerja di luar negeri sebagai TKI. Sebanyak 265 penduduk menderita penyakit berat yaitu asam urat dengan jumlah terbanyak mencapai 186 jiwa, lalu penyakit lambung sebanyak 121 jiwa. Sisanya menderita penyakit berupa diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, paru-paru, asma, stroke, dan lainnya. Pekerjaan utama yang paling banyak dilakukan penduduk Desa Karangmulya adalah menjadi petani/peternak yakni sebanyak 792 jiwa dan menjadi pekerja serabutan yakni sebanyak 428 jiwa. Sedangkan berdasarkan status pekerjaannya, sebanyak 1.095 jiwa penduduk tidak bekerja, 773 jiwa merupakan pelajar/mahasiswa, 1.223 jiwa mengurus rumah tangga, 852 jiwa pekerja harian lepas, 737 jiwa berusaha sendiri, dan status pekerjaan lainnya dengan jumlah yang lebih sedikit.

### **7.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Karangmulya**

KB (Keluarga Berencana) merupakan program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk dalam rangka membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran.



**Gambar 45** Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Karangmulya

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam Gambar 45 mayoritas keluarga pada masing-masing RW di Desa Karangmulya didominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB yaitu sebanyak 1.046 keluarga. Sebanyak 716 keluarga di Desa Karangmulya ikut serta dalam program KB. Jumlah keluarga yang paling banyak menggunakan KB berada di RW 02 yaitu sebanyak 170 keluarga dan yang paling sedikit ada di RW 06 yaitu sebanyak 55 keluarga. Sedangkan jumlah keluarga yang paling banyak tidak menggunakan KB berada di RW 05 yaitu sebanyak 229 keluarga dan yang paling sedikit ada di RW 06 yaitu sebanyak 138 keluarga.

## 7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Karangmulya

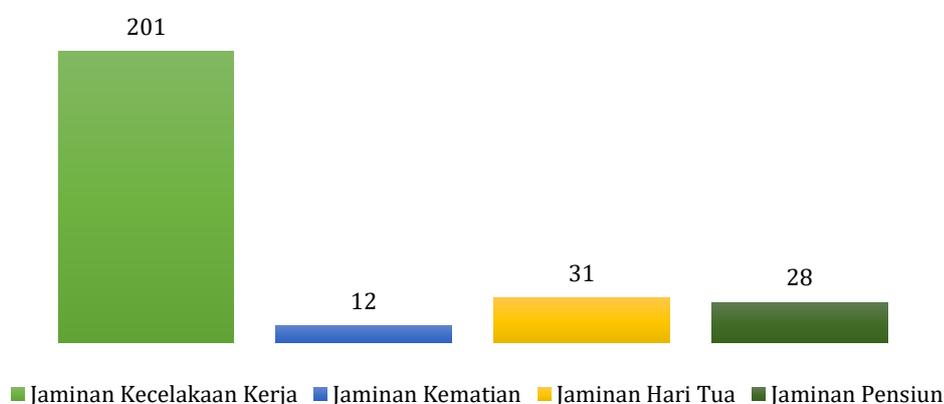
JKN-KIS (Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat) atau BPJS Kesehatan adalah program layanan kesehatan yang diadakan oleh pemerintah untuk seluruh rakyat Indonesia. Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS dapat berupa penerima bantuan iuran, peserta mandiri, PUIK Negara, atau PUIK Swasta.



Mayoritas peserta JKN-KIS/BPJS adalah penerima bantuan iuran yaitu sebanyak 1.251 jiwa. Penerima bantuan iuran JKN-KIS/BPJS terbanyak adalah RW 02 yakni mencapai 462 jiwa. Selanjutnya, keikutsertaan JKN-KIS/BPJS terbanyak kedua adalah peserta mandiri yakni sebanyak 735 jiwa. Peserta mandiri JKN-KIS/BPJS terbanyak adalah RW 05 yakni mencapai 435 jiwa. Sebanyak 54 jiwa tercatat sebagai PUIK Negara dan 20 jiwa sebagai PUIK Swasta.

### 7.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Karangmulya

BPJS Ketenagakerjaan bertujuan untuk memberikan perlindungan sosial kepada seluruh pekerja di Indonesia dari risiko sosial ekonomi tertentu. BPJS Ketenagakerjaan memiliki empat program jaminan sosial diantaranya Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT), dan Jaminan Pensiun (JP).

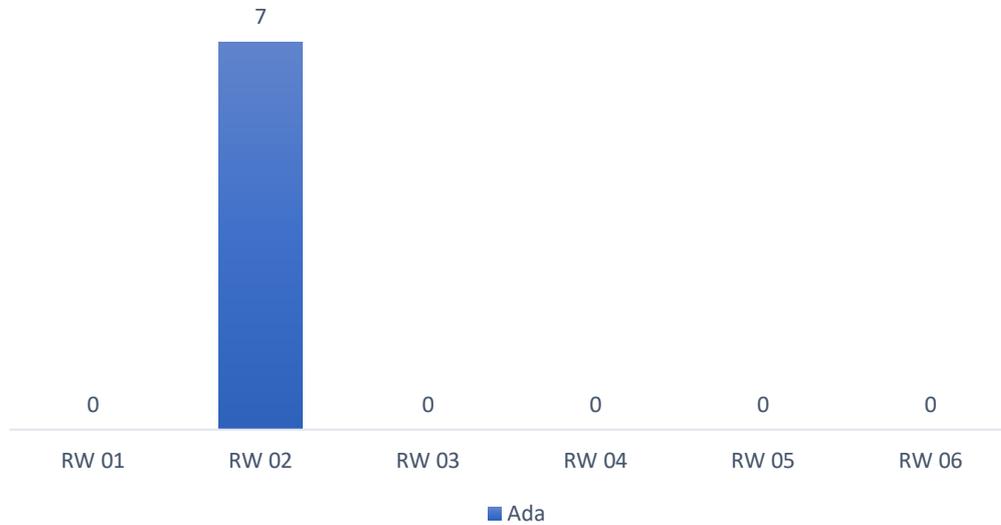


**Gambar 47** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Karangmulya

Gambar 47 menunjukkan sebaran jumlah penduduk berdasarkan empat program jaminan sosial dari keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Karangmulya. Program BPJS Ketenagakerjaan berupa jaminan kecelakaan kerja paling banyak diikuti oleh masyarakat Desa Karangmulya yaitu sebanyak 201 jiwa. Jaminan kematian diikuti oleh 13 jiwa, jaminan hari tua diikuti oleh 31 jiwa, dan jaminan pensiun diikuti oleh 28 jiwa.

### 7.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Karangmulya

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah sebutan bagi Warga Negara Indonesia (WNI) yang bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu

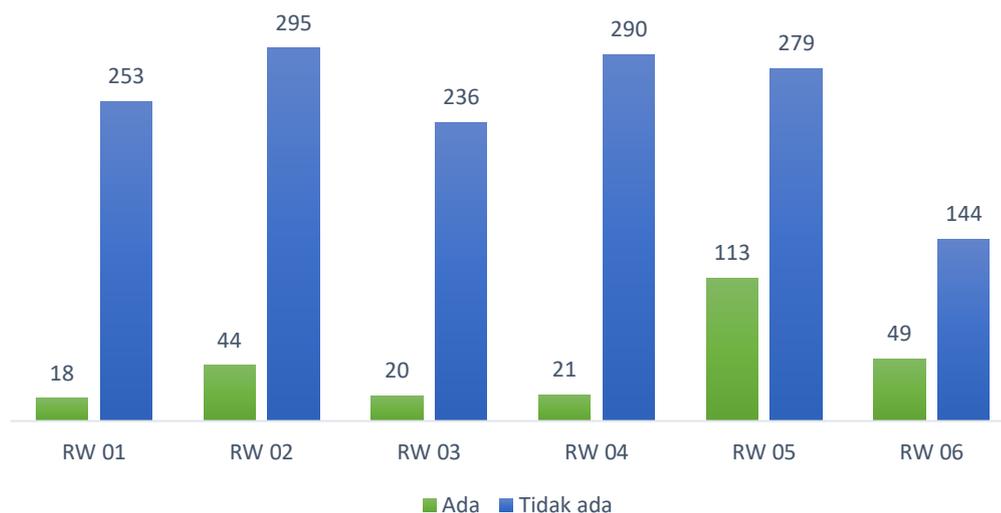


**Gambar 48** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Karangmulya

Berdasarkan Gambar 48 tercatat dari keseluruhan jumlah keluarga yang ada di Desa Karangmulya hanya ada 7 keluarga yang salah satu anggotanya bekerja di luar negeri atau menjadi TKI. Seluruh keluarga yang salah satu anggotanya bekerja di luar negeri dan menjadi TKI adalah keluarga dari RW 05.

### 7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat yang Diderita di Desa Karangmulya

Penyakit adalah kondisi abnormal tertentu yang secara negatif mempengaruhi struktur atau fungsi sebagian/seluruh tubuh suatu makhluk hidup yang berdampak pada kurangnya kapasitas organ tubuh.

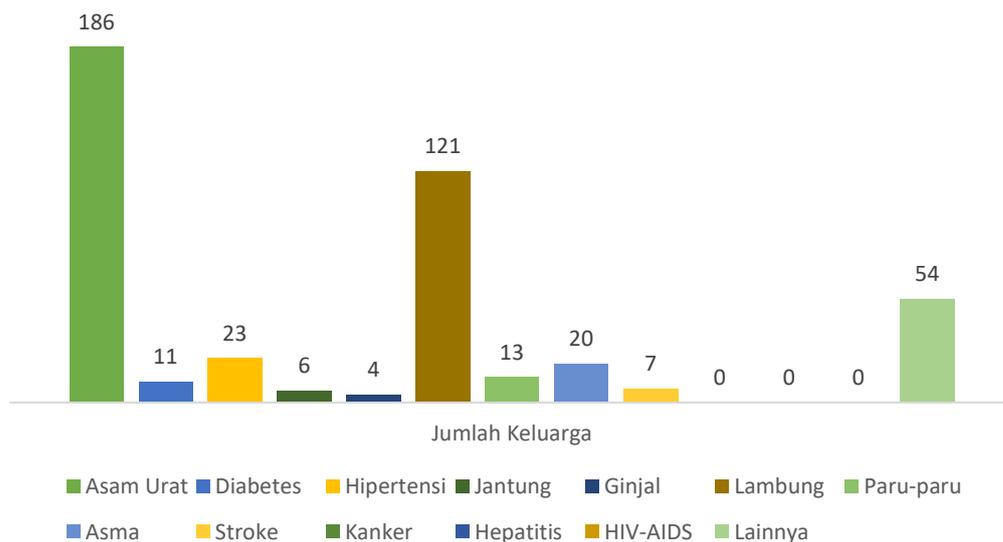


**Gambar 49** Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Karangmulya

Berdasarkan ada tidaknya anggota keluarga yang memiliki penyakit berat di Desa Karangmulya didominasi oleh keluarga yang tidak memiliki penyakit berat yaitu sebanyak 1.497 keluarga. Tercatat bahwa jumlah keluarga yang memiliki penyakit berat adalah 265 keluarga, 113 diantaranya adalah keluarga yang tinggal di wilayah RW 05.

### 7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat yang Diderita di Desa Karangmulya

Penyakit berat yang diderita oleh penduduk Desa Karangmulya terdiri atas 10 jenis penyakit, beberapa diantaranya adalah asam urat, diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, lambung, paru-paru, asma, stroke, dan lainnya.

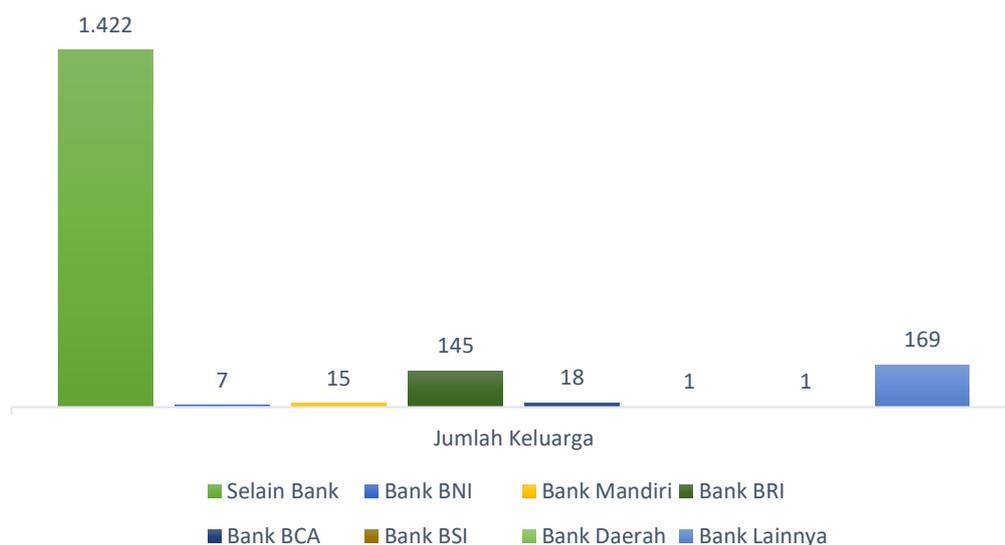


**Gambar 50** Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Karangmulya

Gambar 50 memberikan gambaran mengenai jumlah keluarga yang menderita jenis penyakit berat tertentu. Mayoritas penduduk penderita penyakit berat di Desa Karangmulya memiliki penyakit asam urat yaitu sebanyak 186 jiwa. Penyakit lambung dan penyakit berat lainnya juga memiliki persentase yang tinggi yaitu sebanyak 121 jiwa penderita lambung dan 54 jiwa penderita penyakit selain disebutkan di atas. Kemudian, penyakit yang tidak banyak diderita oleh penduduk Desa Karangmulya adalah stroke sebanyak 7 jiwa, jantung sebanyak 6 jiwa, dan ginjal sebanyak 4 jiwa. Sebanyak 23 jiwa menderita penyakit hipertensi, 20 jiwa menderita penyakit asma, 13 jiwa menderita penyakit paru-paru, dan 11 jiwa menderita penyakit diabetes. Tidak ada penduduk yang menderita penyakit kanker, hepatitis, dan HIV-AIDS.

### 7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Karangmulya

Kegiatan menabung dapat dilakukan dengan berbagai cara dan tempat misalnya disimpan di bank maupun disimpan sendiri di rumah. Tempat menabung yang biasanya di gunakan oleh penduduk Desa Karangmulya adalah Bank BCA, Bank BNI, Bank BSI, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank Daerah, dan bank lainnya, bahkan sebagian besar masih menabung di tempat selain bank.



**Gambar 51** Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Karangmulya

Berdasarkan informasi dari Gambar 51 dapat diketahui bahwa tempat menabung yang mayoritas digunakan oleh masyarakat Desa Karangmulya adalah selain bank yaitu sebanyak 1.422 keluarga. Hanya sebagian kecil masyarakat yang menyimpan tabungannya di bank. Terdapat 169 keluarga yang menabung di bank lainnya, 145 keluarga menabung di Bank BRI, 18 keluarga menabung di Bank BCA, 15 keluarga menabung di Bank Mandiri, 7 keluarga menabung di Bank BNI, 1 keluarga menabung di Bank BSI, dan 1 keluarga menabung di bank daerah.

### 7.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Karangmulya

Pekerjaan merupakan kegiatan sosial untuk memperoleh suatu imbalan berupa gaji. Pekerjaan juga merupakan aktivitas utama yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jenis pekerjaan utama yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Karangmulya terdiri dari asisten rumah tangga (ART), arsitek, buruh pabrik, bidan, dosen, guru/pendidik, pekerja serabutan, koki, montir, petani/peternak, pedagang, pekerja/karyawan swasta, Pegawai Lembaga Negara (PNS), perawat, *programmer*/IT/videografi, taksi/ojek/ojol, *security*, TNI, notaris, desainer grafis/fotografer/videografer, penjahit, dan pengrajin. Namun, di Desa Karangmulya mayoritas penduduknya belum/tidak bekerja.

**Tabel 21** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06
<b>Belum/Tidak Bekerja</b>	520	518	470	607	684	298
<b>Asisten Rumah Tangga</b>	1	5	1	9	6	16
<b>Arsitek</b>	0	0	0	2	0	0
<b>Buruh Pabrik</b>	21	21	30	50	58	34
<b>Bidan</b>	0	0	1	3	2	0
<b>Dosen</b>	0	0	0	0	1	0
<b>Dokter</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Apoteker</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Guru/Pendidik</b>	3	2	5	15	24	1
<b>Pekerja Serabutan</b>	69	119	35	65	130	10
<b>Koki</b>	0	1	0	0	0	0
<b>Montir</b>	2	0	3	6	7	1
<b>Nelayan/Petambak</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Petani/Peternak</b>	98	189	133	77	97	135
<b>Pedagang</b>	16	17	14	27	30	7
<b>Pekerja/Karyawan Swasta</b>	21	36	21	37	16	5
<b>Pegawai Lembaga Negara</b>	15	8	10	6	24	1
<b>Seniman</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Perawat</b>	2	1	1	1	3	0
<b>Pilot</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Pramugara/Pramugari</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Pemadam Kebakaran</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Programmer/IT/Videografi</b>	0	0	0	1	1	0
<b>Taksi/Ojek/Ojol</b>	0	2	0	1	1	0
<b>Polisi</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Security</b>	1	1	1	2	2	0
<b>TNI</b>	0	0	1	2	3	0
<b>Wartawan</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Pelaut</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Pengacara</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Notaris</b>	0	0	0	0	1	0
<b>Desainer Grafis/Fotografer/Video grafer</b>	0	0	0	2	0	0
<b>Penjahit</b>	0	0	1	0	1	1
<b>Pengrajin</b>	1	1	0	0	2	0

Berdasarkan tabel sebaran jumlah penduduk di Desa Karangmulya berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan pada setiap RW menunjukkan bahwa terdapat 3.097 jiwa yang belum/tidak bekerja. Pekerjaan utama yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat adalah petani/peternak yakni sebanyak 792 jiwa. Selain itu, pekerjaan utama sebagai pekerja serabutan juga banyak dilakukan oleh masyarakat yaitu sebanyak 428 jiwa. Sebanyak 214 jiwa memiliki pekerjaan utama sebagai buruh pabrik, 136 jiwa bekerja sebagai karyawan swasta, dan 111 jiwa bekerja sebagai pedagang. Beberapa jenis pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang sering kali ditemukan pada masyarakat Desa Karangmulya.

## 7.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Karangmulya

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau kegiatan. Status pekerjaan penduduk di Desa Karangmulya diantaranya tidak bekerja, pelajar/mahasiswa, mengurus rumah tangga, pensiunan, pegawai tetap lembaga swasta/BUMN/BUMS, pegawai lembaga negara dengan kontrak pekerjaan dan waktu tertentu, *outsourcing* di swasta/BUMN/BUMS, pekerja harian lepas, berusaha sendiri, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), pegawai lembaga Negara tanpa perjanjian kerja/honorier, pegawai lembaga swasta/BUMN/BUMS tanpa perjanjian kerja/Honorier.

**Tabel 22** Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Karangmulya

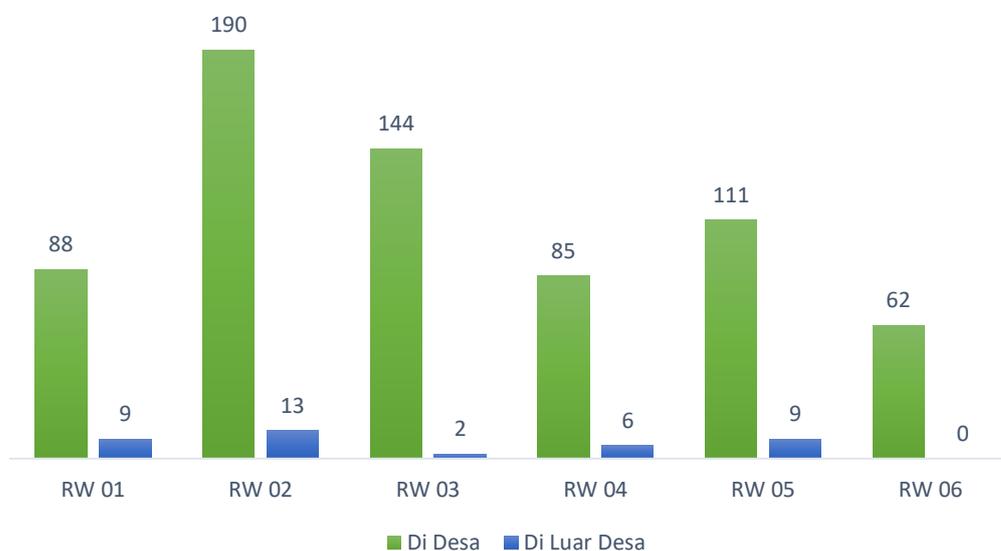
Status Pekerjaan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
Tidak Bekerja	178	174	115	196	277	155	1095
Pelajar/Mahasiswa	138	113	132	176	157	57	773
Mengurus Rumah Tangga	203	230	222	233	250	85	1223
Pensiun	1	1	1	2	0	1	6
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS	8	5	13	6	6	4	42
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	6	9	4	15	21	4	59
<i>Outsourcing</i> di swasta/BUMN/ BUMS	8	2	3	4	11	0	28
Pekerja Harian Lepas	113	174	79	170	193	123	852
Berusaha Sendiri	105	204	149	92	119	68	737
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	6		1	6	16	1	30
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	2	3	4	1	6	0	16
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan	0	0	0	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorier	6	3	7	14	20	0	50
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorier	4	15	3	4	21	11	58
Prajurit TNI	0	0	0	2	2	0	4
Anggota Polri	0	0	0	0	0	0	0

Penduduk Desa Karangmulya yang memiliki status tidak bekerja sebanyak 1.095 jiwa yang didominasi oleh penduduk RW 05. Penduduk dengan status pelajar/mahasiswa berjumlah 773 jiwa dan mayoritas merupakan penduduk RW 04. Penduduk dengan status mengurus rumah

tangga berjumlah 1.223 jiwa yang sebarannya cukup merata kecuali di RW 06. Sebanyak 852 jiwa memiliki status pekerja harian lepas dan 737 jiwa berusaha sendiri. Selain itu, terdapat 6 jiwa pensiunan, 42 jiwa pegawai tetap lembaga swasta/BUMN/BUMS, 59 pegawai lembaga negara dengan kontrak pekerjaan dan waktu tertentu, 28 jiwa sebagai pekerja *outsourcing* di swasta/BUMN/BUMS, 30 jiwa sebagai PNS, dan 16 jiwa pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja. Kemudian, penduduk dengan status pekerjaan sebagai pegawai lembaga negara tanpa perjanjian kerja/honoror sebanyak 50 jiwa, pegawai lembaga swasta/BUMN/BUMS tanpa perjanjian kerja/honoror sebanyak 58 orang, dan prajurit TNI sebanyak 4 orang.

### 7.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lokasi Usaha di Desa Karangmulya

Lokasi usaha merupakan tempat di mana usaha milik seseorang beroperasi atau melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang/jasa yang mementingkan aspek ekonomi. Lokasi usaha milik masyarakat di Desa Karangmulya tersebar di dalam maupun di luar desa.



**Gambar 52** Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Karangmulya

Berdasarkan informasi pada Gambar 52 lokasi usaha milik masyarakat Desa Karangmulya mayoritas berada di dalam desa yaitu sebanyak 680 jiwa. Penduduk yang memiliki lokasi usaha di luar Desa Karangmulya hanya sebanyak 39 jiwa.

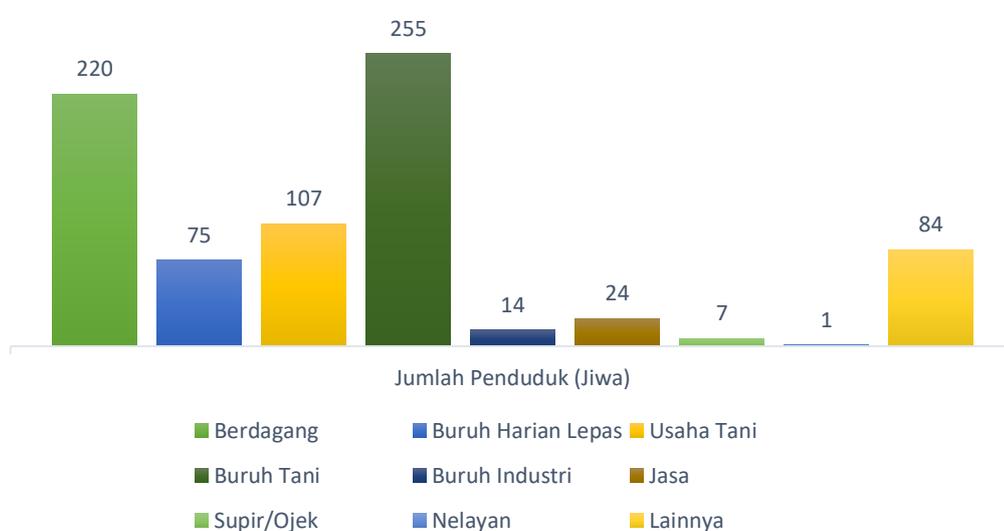
### 7.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Karangmulya

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan lainnya atau pekerjaan utama. Pekerjaan sampingan di Desa Karangmulya terdiri dari berdagang, buruh harian lepas, usaha tani, buruh tani, buruh industri, jasa, sopir/ojek, dan lainnya.

**Tabel 23** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Karangmulya

Pekerjaan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06
Tidak Ada	625	750	604	831	1008	368
Berdagang	44	33	37	51	44	11
Buruh Harian Lepas	14	23	11	15	3	9
Usaha Tani	31	25	25	7	11	8
Buruh Tani	46	63	23	5	14	104
Buruh Industri	2	8	4	0	0	0
Jasa	2	6	6	5	1	4
Sopir/Ojek	3	1	1	1	1	0
Nelayan	0	1	0	0	0	0
Lainnya	11	23	22	6	17	5

Tabel 23 di atas menggambarkan pekerjaan sampingan yang dikerjakan penduduk Desa Karangmulya pada masing-masing RW. Pekerjaan sampingan mayoritas penduduk yang tinggal di wilayah RW 01, RW 02, dan RW 06 adalah menjadi buruh tani yaitu sebanyak 46 jiwa, 63 jiwa, dan 104 jiwa. Sedangkan mayoritas penduduk RW 03, RW 04, dan RW 05 melakukan pekerjaan sampingan dengan cara berdagang yaitu masing-masing sebanyak 37 jiwa, 51 jiwa, dan 44 jiwa.

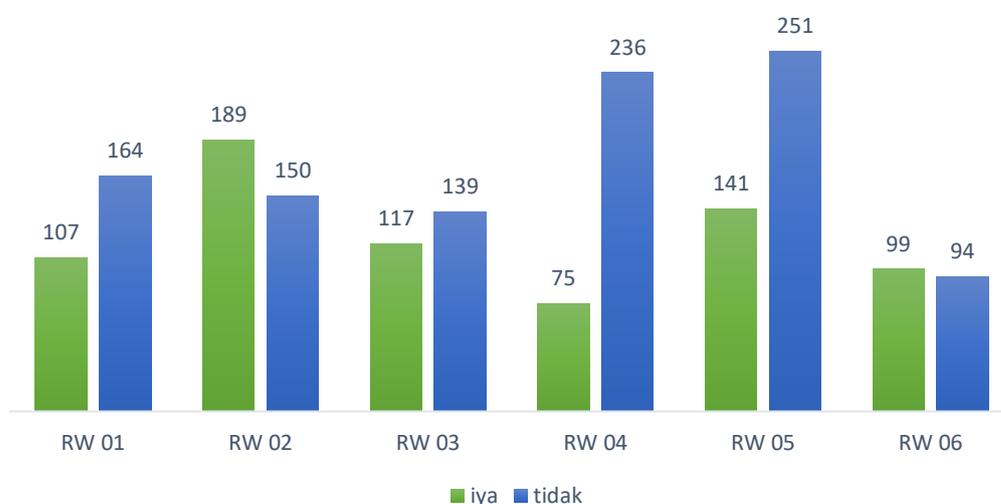


**Gambar 53** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Karangmulya

Jenis pekerjaan sampingan yang paling banyak dilakukan masyarakat Desa Karangmulya adalah dengan menjadi buruh tani yaitu sebanyak 255 jiwa. Pekerjaan sampingan terbanyak kedua yang dilakukan adalah berdagang yaitu sebanyak 220 jiwa. Kemudian, sebanyak 75 jiwa sebagai buruh harian lepas, 107 jiwa melakukan usaha tani, 14 jiwa menjadi buruh industri, 24 jiwa bergerak dalam bidang jasa, 7 jiwa menjadi sopir/ojek, dan 84 jiwa melakukan pekerjaan sampingan lainnya.

### 7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Lahan di Desa Karangmulya

Akses terhadap lahan merujuk pada besarnya kesempatan yang dimiliki setiap keluarga di Desa Karangmulya dalam memanfaatkan dan menggunakan lahan untuk kegiatan pertanian maupun non pertanian. Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pada setiap RW di Desa Karangmulya dapat dilihat pada Gambar 54.

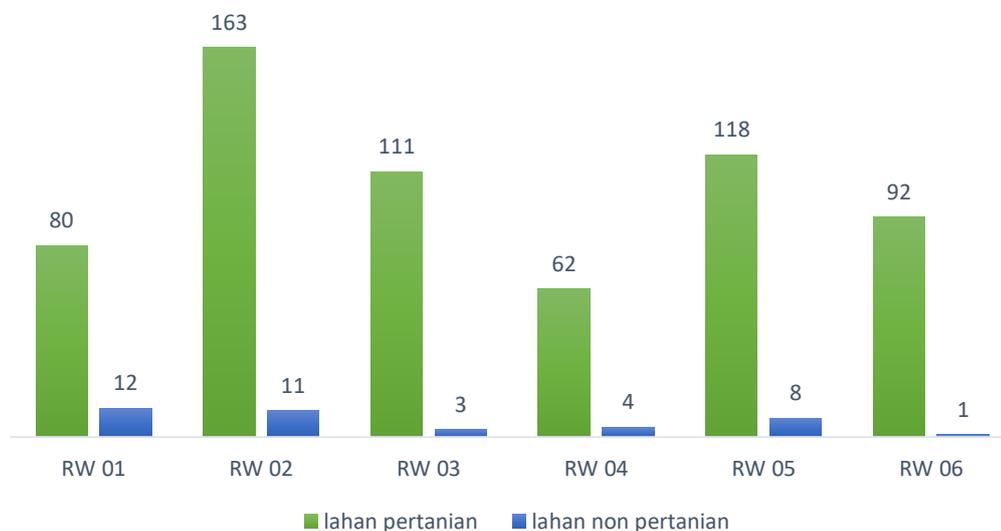


**Gambar 54** Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Karangmulya

Apabila dilihat berdasarkan akses terhadap lahan, sebanyak 728 keluarga memiliki akses terhadap lahan dan 1.034 keluarga lainnya tidak memiliki akses terhadap lahan. Jumlah keluarga terbanyak yang memiliki akses terhadap lahan adalah RW 02 yaitu sebanyak 189 keluarga, sedangkan jumlah keluarga paling sedikit yang memiliki akses terhadap lahan adalah RW 04 yaitu sebanyak 75 keluarga. Mayoritas rumah tangga yang tidak memiliki akses terhadap lahan adalah RW 05 yaitu sebanyak 251 keluarga.

### 7.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan di Desa Karangmulya

Pemanfaatan lahan di Desa Karangmulya terdiri dari lahan pertanian dan lahan non pertanian. Pemanfaatan lahan yang ada di Desa Karangmulya lebih banyak digunakan sebagai lahan pertanian.

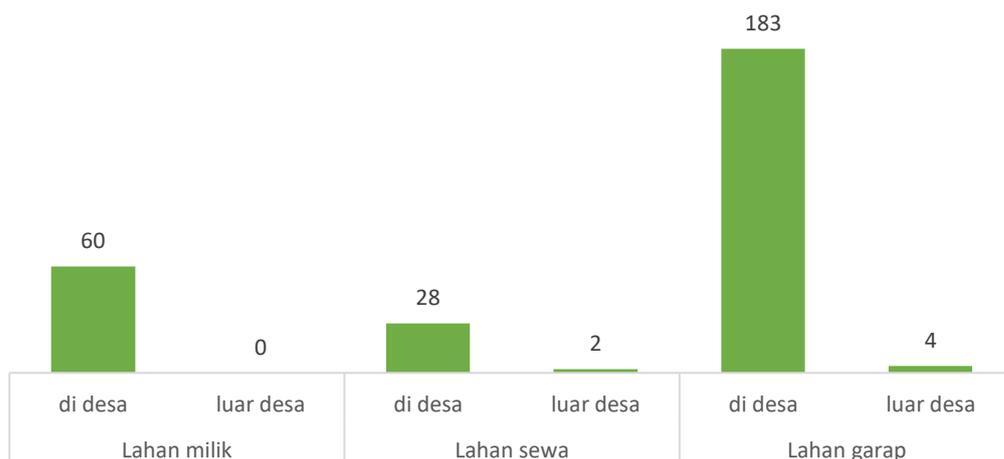


**Gambar 55** Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Karangmulya

Berdasarkan hasil pendataan yang ditunjukkan oleh Gambar 55 sebanyak 626 keluarga memanfaatkan lahannya untuk aktivitas pertanian dan sebanyak 38 keluarga memanfaatkan lahannya sebagai lahan non pertanian. Jumlah keluarga terbanyak yang memanfaatkan lahannya untuk aktivitas pertanian adalah keluarga yang tinggal di RW 02 yaitu sebanyak 163 keluarga dan yang paling sedikit adalah keluarga yang tinggal di RW 04 yaitu sebanyak 62 keluarga.

### 7.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status dan Lokasi Lahan Pertanian di Desa Karangmulya

Lahan pertanian adalah lahan yang ditujukan dan sesuai untuk dijadikan sebagai lahan usaha tani dalam memproduksi tanaman pertanian ataupun hewan ternak. Status lahan pertanian yang dikelola oleh masyarakat Desa Karangmulya terdiri atas lahan milik sendiri, lahan sewa, dan lahan garap. Lahan pertanian yang digarap tersebut dapat berlokasi di dalam maupun di luar desa.

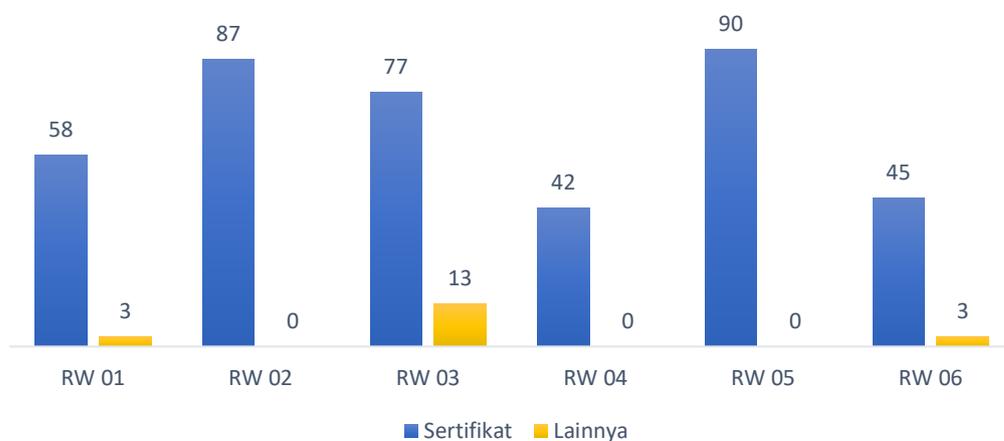


**Gambar 56** Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Karangmulya

Berdasarkan Gambar 56 status lahan pertanian terbanyak yang dikelola masyarakat Desa Karangmulya adalah lahan garap yaitu sebanyak 187 keluarga dan sebagian besar berada di dalam desa. Selanjutnya, status lahan pertanian milik sendiri berjumlah 60 keluarga dan seluruhnya berlokasi di dalam desa. Lahan pertanian dengan status sewa berjumlah 30 keluarga dan didominasi oleh lahan yang berada di dalam desa.

### 7.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan di Desa Karangmulya

Seseorang yang memiliki tanah pasti memiliki alat bukti kepemilikan atas tanah tersebut. Bukti kepemilikan lahan di Desa Karangmulya terbagi menjadi dua jenis yaitu sertifikat, kuitansi, dan lainnya.

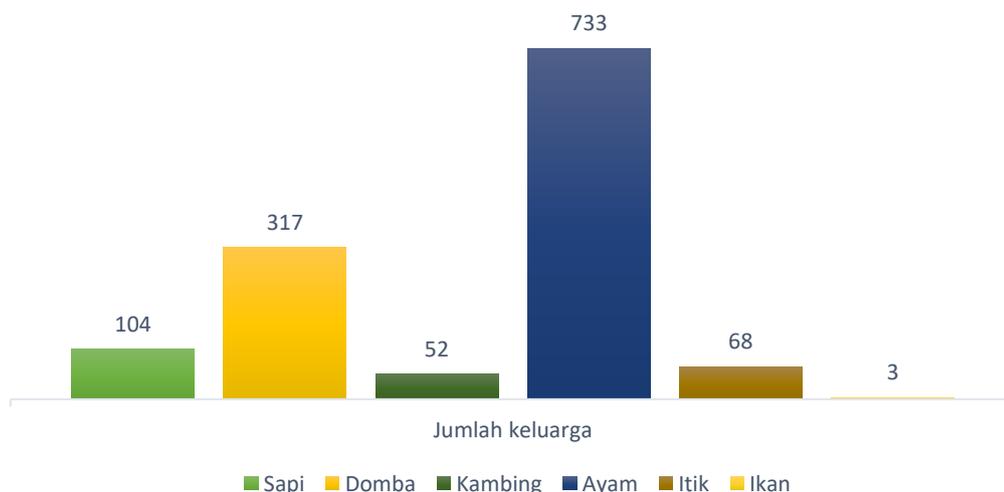


**Gambar 57** Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Karangmulya

Berdasarkan informasi pada Gambar 57 sebanyak 399 keluarga di Desa Karangmulya memiliki bukti kepemilikan lahan berupa sertifikat yang tersebar di seluruh RW. Terdapat 19 keluarga yang memiliki bukti kepemilikan lahan selain sertifikat yaitu 3 keluarga di RW 01, 13 keluarga di RW 03, dan 3 keluarga di RW 06.

### 7.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Desa Karangmulya

Ternak adalah hewan yang sengaja dipelihara sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia. Hewan ternak yang dimiliki penduduk Desa Karangmulya terdiri dari sapi, domba, kambing, ayam, itik, dan ikan.



**Gambar 58** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Karangmulya

Gambar 58 menunjukkan bahwa jenis hewan ternak yang dimiliki masyarakat Desa Karangmulya didominasi oleh ternak ayam yaitu sebanyak 733 keluarga, diikuti dengan ternak domba sebanyak 317 keluarga, ternak sapi sebanyak 104 keluarga, ternak itik sebanyak 68 keluarga, ternak kambing sebanyak 52 keluarga, dan ternak ikan sebanyak 3 keluarga.

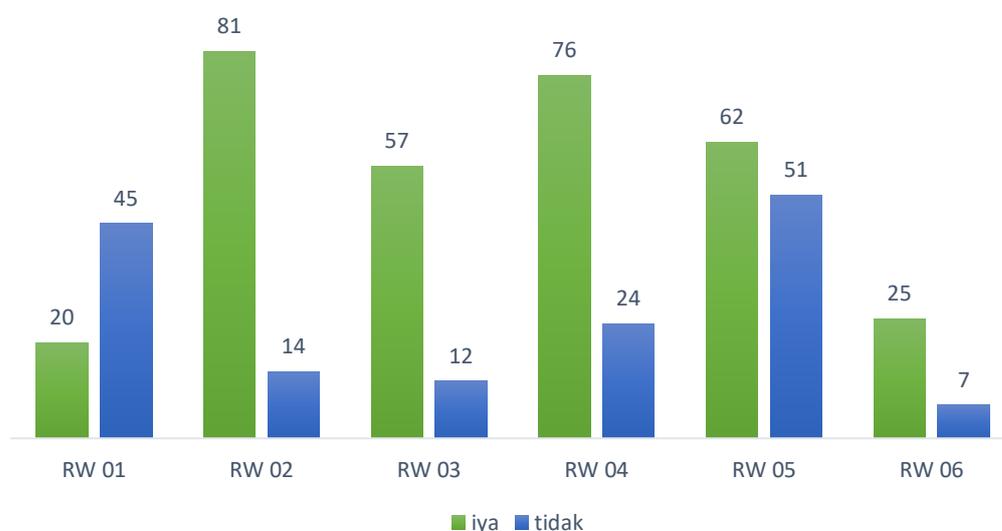
**Tabel 24** Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Karangmulya

Rukun Warga (RW)	Sapi (ekor)	Domba (ekor)	Kambing (ekor)	Ayam (ekor)	Itik (ekor)	Ikan (kg)
RW 01	33	135	26	551	55	0
RW 02	59	273	36	913	152	103
RW 03	33	241	19	384	3	0
RW 04	28	100	12	717	113	1000
RW 05	49	180	72	1236	44	0
RW 06	10	108	43	601	21	0

Berdasarkan Tabel 24, hewan ternak yang banyak dimiliki oleh penduduk Desa Karangmulya adalah ayam yang sebarannya mendominasi pada seluruh RW dibandingkan dengan hewan ternak lainnya. Total keseluruhan sapi sebanyak 212 ekor, domba sebanyak 1.037 ekor, kambing sebanyak 208 ekor, ayam sebanyak 4.402 ekor, itik sebanyak 388 ekor, dan ikan sebanyak 1.103 kg.

### 7.17 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Karangmulya

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Berdasarkan jumlah balita penerima ASI eksklusif, di Desa Karangmulya di dominasi oleh balita penerima ASI eksklusif.

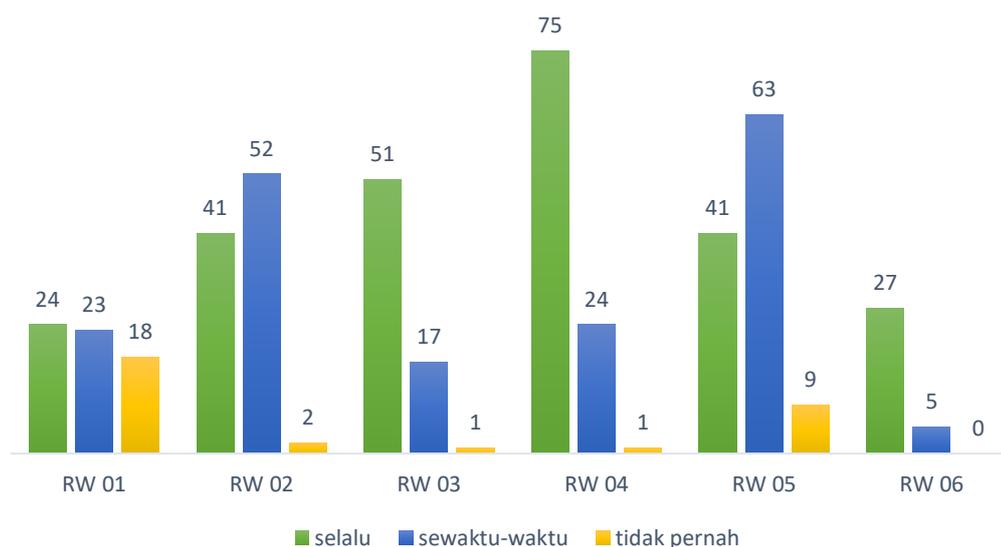


**Gambar 59** Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Karangmulya

Jumlah balita penerimaan ASI eksklusif di Desa Karangmulya di dominasi oleh balita penerima ASI eksklusif sebanyak 321 jiwa, sedangkan balita yang tidak menerima ASI eksklusif sebanyak 153 jiwa. RW 02 menjadi wilayah dengan jumlah balita terbanyak yang menerima ASI eksklusif yaitu sebanyak 81 jiwa, sedangkan RW 01 menjadi wilayah dengan jumlah balita paling sedikit yang menerima ASI eksklusif.

### 7.18 Jumlah Balita Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan di Desa Karangmulya

Pemeriksaan kesehatan balita bertujuan untuk memastikan apakah balita dalam keadaan sehat atau memiliki kelainan.

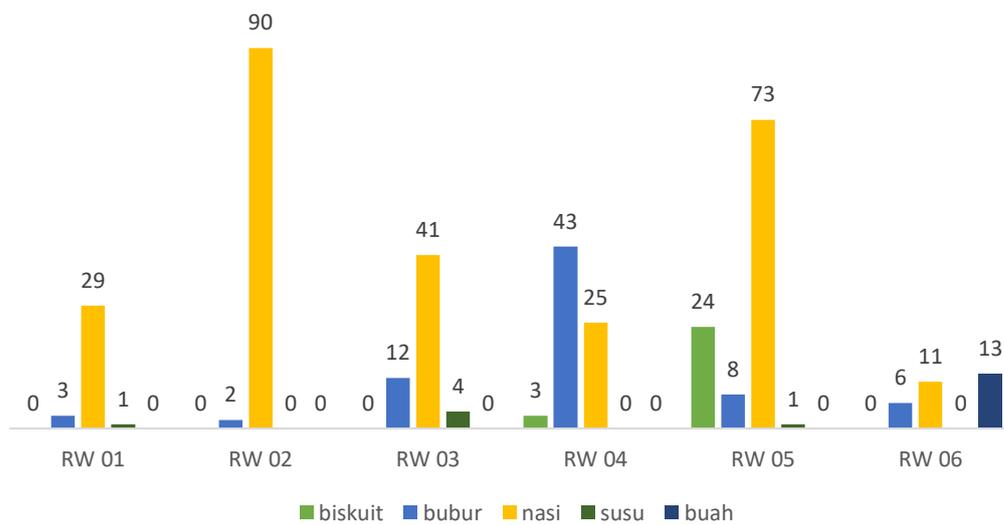


**Gambar 60** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Karangmulya

Jumlah frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Karangmulya di dominasi oleh keluarga yang selalu melakukan pemeriksaan kesehatan balita yaitu sebanyak 259 keluarga, disusul oleh keluarga yang sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan kesehatan balita yaitu sebanyak 184 keluarga, dan sebanyak 31 keluarga tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan balita.

### 7.19 Jumlah Balita Berdasarkan Makanan Pendamping ASI di Desa Karangmulya

Makanan pendamping ASI atau MPASI adalah jenis makanan yang diberikan pada bayi untuk melengkapi asupan nutrisi yang didapatkan bayi sebelum menginjak usia 1 tahun. MPASI yang biasa dikonsumsi oleh balita di Desa Karangmulya diantaranya biskuit, bubur, nasi, susu, dan buah.



**Gambar 61** Jumlah balita berdasarkan makanan pendamping ASI di Desa Karangmulya

Berdasarkan informasi pada Gambar 61 jumlah balita penerima makanan pendamping ASI di Desa Karangmulya didominasi oleh MPASI berupa nasi yaitu sebanyak 269 balita, kemudian diikuti oleh bubur sebanyak 74 balita, biskuit sebanyak 27 balita, buah sebanyak 13, dan susu sebanyak 6 balita. MPASI untuk balita di RW 01, RW 02, RW 03, dan RW 05 didominasi oleh pemberian MPASI berupa nasi, sedangkan MPASI untuk balita di RW 04 didominasi oleh pemberian MPASI berupa bubur. MPASI berupa buah-buahan hanya dikonsumsi oleh balita yang ada di RW 06.



An aerial photograph of a coastal village, likely Karangmulya, showing numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) and palm trees. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

# Bagian 8

# SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

**Desa Karangmulya**, Kecamatan Bojongmangu,  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Berdasarkan frekuensi beli baju per tahun terdapat 61 keluarga yang tidak pernah beli baju, 560 keluarga membeli baju sebanyak satu kali, 413 keluarga membeli baju sebanyak dua kali, 264 keluarga membeli baju sebanyak tiga kali, dan 464 keluarga membeli baju lebih dari tiga kali. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Karangmulya terdiri atas 624 keluarga bersumber dari air isi ulang, 548 keluarga bersumber dari sumur terlindungi, 174 keluarga bersumber dari ledeng meteran, 160 keluarga bersumber dari air hujan, 101 keluarga bersumber dari mata air terlindungi, 82 keluarga bersumber dari air kemasan bermerek, 42 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi, 19 keluarga bersumber dari ledeng eceran, 7 keluarga bersumber dari sumur bor/pompa, dan 5 keluarga bersumber dari mata air tak terlindungi. Berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan, mayoritas keluarga menggunakan bahan bakar gas 3 kg dan kayu bakar yaitu sebanyak 1.249 keluarga menggunakan gas 3 kg dan 460 keluarga menggunakan kayu bakar.

Berdasarkan kelengkapan menu makan terdapat 51 keluarga dengan menu makan lengkap, 1.246 keluarga dengan menu makan semi lengkap, dan 465 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 68 keluarga yang tidak menggunakan PLN, 1.496 keluarga dengan daya listrik 450 VA, 182 keluarga dengan daya listrik 900 VA, 15 keluarga dengan daya listrik 1300 VA, dan 1 keluarga dengan daya listrik 2200 VA. Selain itu, terdapat 1.550 keluarga yang memiliki jamban di dalam rumah dan 212 keluarga tidak memiliki jamban di dalam rumah. Sebanyak 1.658 keluarga memiliki rumah dengan status kepemilikan milik sendiri, 71 keluarga dengan status menumpang, 13 keluarga dengan status kontrak/sewa, 4 keluarga dengan status rumah dinas, dan 16 keluarga dengan status lainnya.

### 8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Karangmulya

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli oleh setiap keluarga dalam kurun waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Karangmulya dikategorikan menjadi tidak pernah membeli, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali dalam setahun.



**Gambar 62** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Karangmulya

Berdasarkan informasi pada Gambar 62 mayoritas penduduk Desa Karangmulya membeli pakaian sebanyak 1 kali dalam setahun yaitu sebanyak 560 keluarga. Setiap tahunnya, sebanyak 464 keluarga membeli pakaian lebih dari 3 kali, 413 keluarga membeli pakaian sebanyak 2 kali, 264 keluarga membeli pakaian sebanyak 3 kali, dan 61 keluarga tidak pernah membeli pakaian.

**Tabel 25** Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Karangmulya

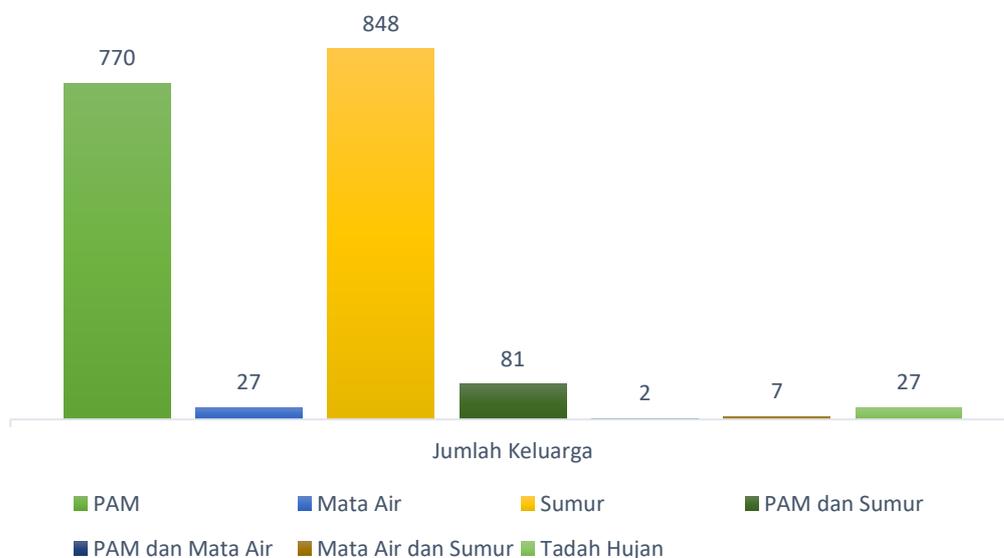
Rukun Warga (RW)	Beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
RW 01	34	57	66	45	69
RW 02	1	187	42	30	79
RW 03	12	122	65	31	26
RW 04	0	105	102	40	64
RW 05	11	45	70	62	204
RW 06	3	44	68	56	22
<b>TOTAL</b>	61	560	413	264	464

Tabel 25 menunjukkan sebaran jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli baju dalam satu tahun pada masing-masing RW di Desa Karangmulya. Jumlah keluarga terbanyak yang tidak pernah membeli pakaian berada di RW 01 yaitu sebanyak 34 keluarga. Jumlah keluarga terbanyak yang membeli pakaian 1 kali dalam setahun berada di RW 02 yaitu sebanyak 187 keluarga. Jumlah keluarga terbanyak yang membeli pakaian 2 kali dalam setahun berada di RW 04 yaitu sebanyak 102 keluarga. Jumlah keluarga

terbanyak yang membeli pakaian 3 kali dan lebih dari 3 kali dalam setahun berada di RW 05 yaitu sebanyak 62 keluarga dan 204 keluarga.

## 8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Karangmulya

Sumber air adalah tempat (wadah) air alami atau buatan yang terdapat di atas atau di bawah permukaan tanah. Sumber air bersih dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat-syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Sumber air keluarga dapat bersumber dari, PAM/mata air/sumur/tadah hujan dan gabungannya.



**Gambar 63** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Karangmulya

Berdasarkan informasi pada Gambar 63 sebagian besar keluarga di Desa Karangmulya menggunakan sumber air dari sumur dan PAM. Terdapat 848 keluarga yang menggunakan sumber air dari sumur, 770 keluarga menggunakan sumber air dari PAM, 81 keluarga menggunakan sumber air gabungan dari PAM dan sumur, 27 keluarga menggunakan sumber air dari mata air, 27 keluarga menggunakan sumber air tadah hujan, 7 keluarga menggunakan sumber air gabungan dari sumur dan mata air, dan 2 keluarga menggunakan sumber air dari PAM dan mata air sekaligus.

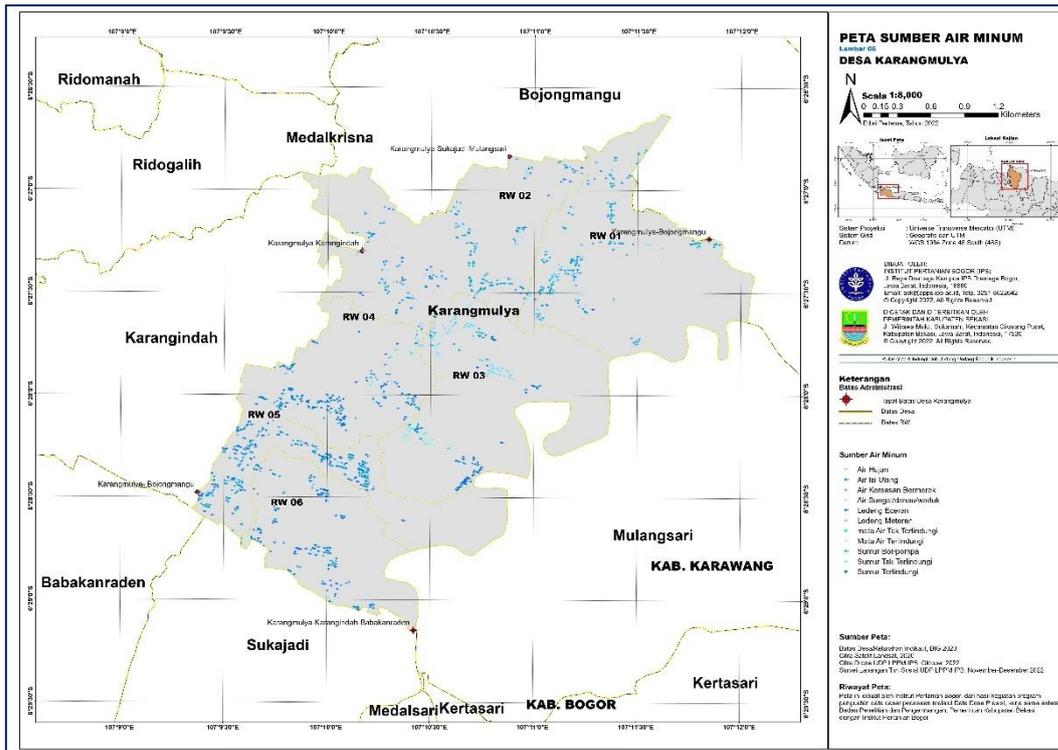
**Tabel 26** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Karangmulya

Rukun Warga (RW)	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata air	Sumur	PAM dan sumur	PAM dan mata air	Mata air dan sumur	Tadah hujan
<b>RW 01</b>	227	11	16	15	0	0	2
<b>RW 02</b>	161	5	154	4	1	5	9
<b>RW 03</b>	125	3	117	9	1	0	1
<b>RW 04</b>	102	1	203	5	0	0	0
<b>RW 05</b>	135	1	207	47	0	0	2
<b>RW 06</b>	20	6	151	1	0	2	13
<b>TOTAL</b>	770	27	848	81	2	7	27

Tabel 26 memberikan gambaran sebaran jumlah keluarga pada masing-masing RW berdasarkan sumber air yang digunakan keluarga. Sumber air yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Karangmulya adalah PAM dan sumur. Penduduk RW 01, RW 02, RW 03, dan RW 06 banyak yang menggunakan PAM yaitu masing-masing sebanyak 227 keluarga, 161 keluarga, 125 keluarga, dan 20 keluarga. Sedangkan penduduk RW 04 dan RW 05 banyak yang menggunakan sumur yaitu masing-masing sebanyak 203 keluarga dan 207 keluarga.

### 8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Karangmulya

Keperluan air minum berasal dari sumber air baku yang dapat digunakan untuk kebutuhan air minum dapat terdiri dari mata air, air permukaan (sungai, danau, waduk), air tanah (sumur gali, sumur bor), maupun air hujan. Dari segi kualitas air, kualitas mata air relatif jernih dibandingkan dengan kualitas sumber air dari air permukaan pada umumnya, dengan demikian mata air lebih baik digunakan dibandingkan dengan air permukaan. Namun demikian keberadaan mata air ini pada saat ini terus berkurang keberadaannya.



**Gambar 64** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Karangmulya

Gambar 64 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Karangmulya menggunakan sumber air minum dari air isi ulang dan sumur terlindungi. Terdapat 624 keluarga yang menggunakan sumber air minum dari air isi ulang, 548 keluarga menggunakan sumber air minum dari sumur terlindungi, dan kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada Tabel 27.

**Tabel 27** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Karangmulya

Sumber Air Minum	Rukun Warga (RW)						TOTAL
	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	
Air hujan	25	119	1	0	4	11	160
Air sungai/danau/waduk	0	0	0	0	0	0	0
Mata air tak terlindungi	0	1	2	1	1	0	5
Mata air terlindungi	0	8	8	72	1	12	101
Sumur tak terlindungi	1	1	33	1	1	5	42
Sumur terlindungi	3	56	79	166	131	113	548
Sumur Bor/Pompa	0	0	3	2	2	0	7
Ledeng eceran	16	1	1	0	0	1	19
Ledeng meteran	45	3	102	21	2	1	174
Air isi ulang	169	141	27	31	211	45	624

Air bermerek	kemasan	12	9	0	17	39	5	82
--------------	---------	----	---	---	----	----	---	----

Tabel 27 memberikan gambaran sebaran jumlah keluarga pada masing-masing RW berdasarkan sumber air minum yang digunakan sehari-hari. Sebanyak 169 keluarga di RW 01, 141 keluarga di RW 02, dan 211 keluarga di RW 05 menggunakan sumber air minum dari air isi ulang. Kemudian, sebanyak 166 keluarga di RW 04, dan 113 keluarga di RW 06 menggunakan sumber air minum dari sumur terlindungi, serta sebanyak 102 keluarga di RW 03 menggunakan sumber air minum dari ledeng meteran.

#### 8.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Karangmulya

Bahan bakar masak adalah sesuatu yang digunakan sebagai bahan untuk memasak atau dengan arti lain, bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Bahan bakar masak yang digunakan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya terdiri dari gas, kayu bakar, arang, minyak tanah, briket, biogas dan listrik.

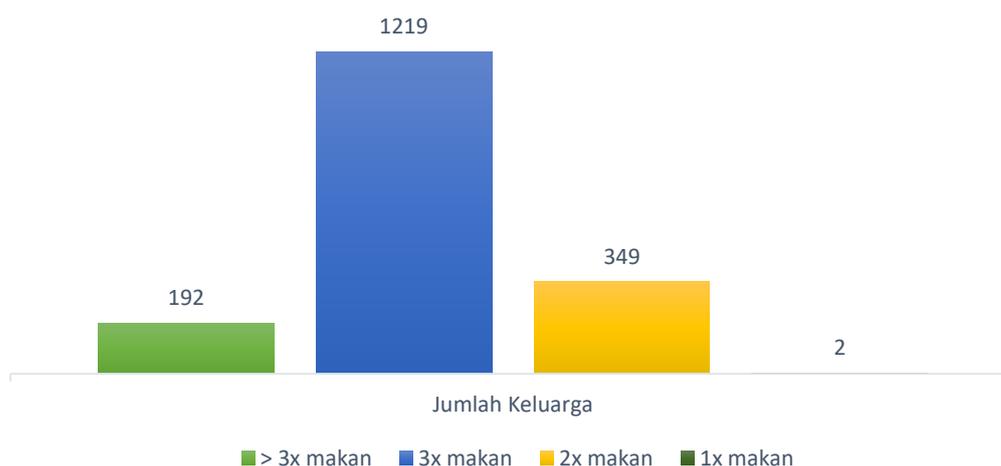
**Tabel 28** Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Karangmulya

Rukun Warga (RW)	Bahan Bakar Masak					
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	arang	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg	listrik
RW 01	3	42	1	218	6	1
RW 02	11	140	2	185	1	0
RW 03	5	80	0	168	3	0
RW 04	2	69	1	238	1	0
RW 05	5	46	0	334	6	1
RW 06	3	83	0	106	1	0
<b>TOTAL</b>	29	460	4	1249	18	2

Penggunaan bahan bakar masak di Desa Karangmulya didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 kg sebanyak 1.249 keluarga dan kayu bakar sebanyak 460 keluarga. Bahan bakar masak berupa gas 3 kg merupakan bahan bakar yang paling banyak digunakan pada masing-masing RW. Namun, masyarakat Desa Karangmulya juga masih banyak yang menggunakan bahan bakar masak berupa kayu bakar. Selain itu, sebanyak 29 keluarga tidak memasak di rumah, 18 keluarga menggunakan bahan bakar masak gas lebih dari 3 kg, 4 keluarga menggunakan arang, dan 2 keluarga menggunakan listrik sebagai bahan bakar.

## 8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Karangmulya

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan dalam sehari terdiri dari 3 kali makan utama yaitu makan pagi, makan siang dan makan malam. Berdasarkan frekuensi makan sehari-hari dikategorikan menjadi 4 yaitu 1 kali makan, 2 kali makan, 3 kali makan, dan lebih dari tiga kali makan.



**Gambar 65** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Karangmulya

Gambar 65 menunjukkan bahwa rata-rata frekuensi makan sehari-hari masyarakat Desa Karangmulya adalah 3 kali sehari yaitu sebanyak 1.219 keluarga. Namun, ada juga keluarga yang frekuensi makannya kurang atau lebih dari 3 kali. Sebanyak 349 keluarga makan 2 kali sehari, 192 keluarga makan lebih dari 3 kali, dan hanya ada 2 keluarga yang makan 1 kali dalam sehari.

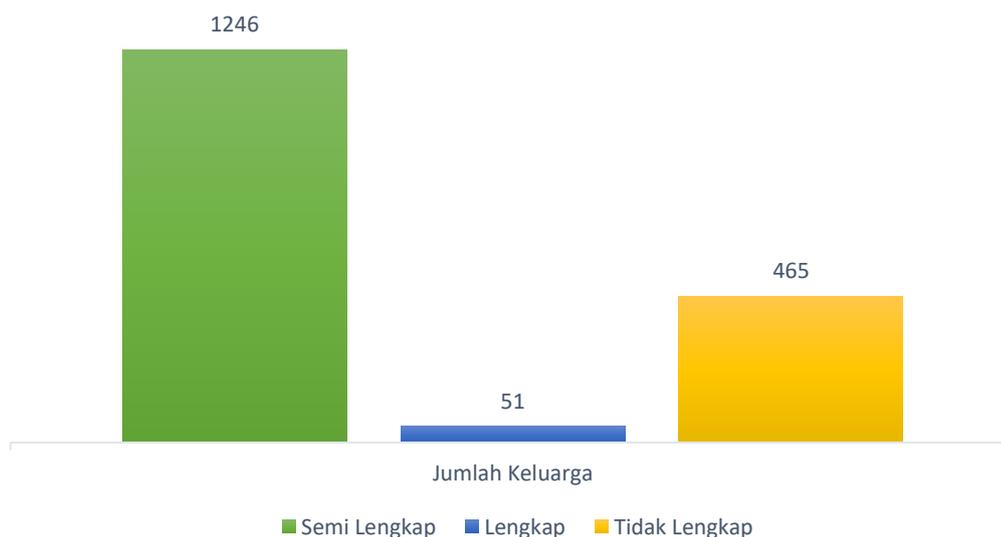
**Tabel 29** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Karangmulya

Rukun Warga (RW)	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
RW 01	1	193	76	1
RW 02	177	154	8	0
RW 03	0	190	66	0
RW 04	0	144	166	1
RW 05	10	381	1	0
RW 06	4	157	32	0
<b>TOTAL</b>	192	1219	349	2

Gambar 29 menunjukkan bahwa sebanyak 177 keluarga di RW 02 memiliki frekuensi makan lebih dari 3 kali dalam sehari yaitu sebanyak 177 keluarga. Lalu terdapat 166 keluarga di wilayah RW 04 dengan frekuensi makan sebanyak 2 kali. Penduduk yang tinggal di wilayah RW 01, RW 03, RW 05, dan RW 06 sebagian besar memiliki frekuensi makan sebanyak 3 kali.

## 8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Karangmulya

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) yang dihitung berdasarkan isi piring mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Kategori kelengkapan menu makan terdiri dari kategori lengkap (menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral); kategori semi lengkap (menu makan yang memiliki 3 jenis asupan gizi makanan yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral/karbohidrat, vitamin, protein/mineral/karbohidrat, mineral, dan vitamin/protein); dan kategori tidak lengkap (menu makan yang memiliki kurang dari 3 jenis asupan gizi makan yaitu karbohidrat dan protein, karbohidrat dan vitamin, serta karbohidrat dan mineral).



**Gambar 66** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Karangmulya

Gambar 66 menunjukkan kelengkapan menu makanan sehari-hari masyarakat Desa Karangmulya. Berdasarkan kelengkapan menu makanan, sebagian besar masyarakat atau sebanyak 1.246 keluarga masuk kategori menu makanan semi lengkap, 465 keluarga masuk kategori menu makanan tidak lengkap, dan 51 keluarga masuk kategori menu makanan lengkap.

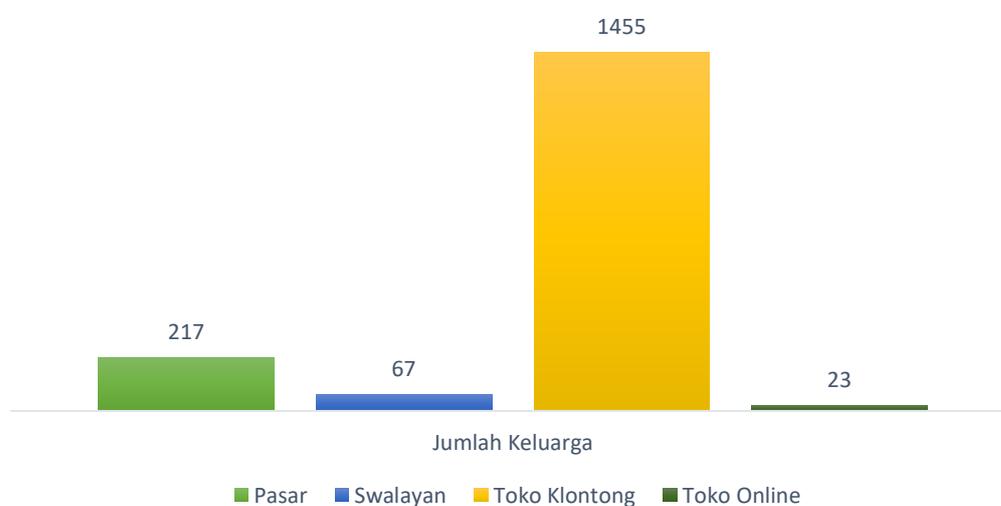
**Tabel 30** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Karangmulya

Rukun Warga (RW)	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
RW 01	258	4	9
RW 02	234	9	96
RW 03	114	3	139
RW 04	197	9	105
RW 05	339	12	41
RW 06	104	14	75
<b>TOTAL</b>	1246	51	465

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 30 mayoritas keluarga pada setiap RW memiliki kelengkapan menu makanan semi lengkap, kecuali keluarga yang tinggal di RW 03 yaitu sebanyak 114 keluarga masuk kategori semi lengkap dan 139 keluarga masuk kategori tidak lengkap. Jumlah keluarga dengan menu kelengkapan makanan semi lengkap paling banyak berada di RW 05 yaitu sebanyak 339 keluarga. Keluarga yang masuk kategori lengkap termasuk minoritas apabila dibandingkan dengan kategori tidak dan semi lengkap.

### 8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Karangmulya

Dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga ada berbagai tempat belanja yang di jadikan rujukan yaitu pasar, swalayan, toko kelontong, dan *onlineshop*.



**Gambar 67** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Karangmulya

Gambar 67 menunjukkan jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok masyarakat Desa Karangmulya. Tempat Mayoritas masyarakat Desa Karangmulya belanja kebutuhan pokok sehari-hari adalah di toko kelontong yaitu sebanyak 1.455 keluarga. Terdapat 217 keluarga yang berbelanja kebutuhan pokok di pasar, 67 keluarga di swalayan, dan 23 keluarga melalui toko *online*.

**Tabel 31** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Karangmulya

Rukun Warga (RW)	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok			
	Pasar	Swalayan	Toko kelontong	Toko <i>online</i>
RW 01	12	3	248	8
RW 02	6	1	323	9
RW 03	13	1	240	2
RW 04	65	1	245	0
RW 05	69	61	258	4
RW 06	52	0	141	0
<b>TOTAL</b>	217	67	1455	23

Tabel 31 menunjukkan sebaran jumlah keluarga pada masing-masing RW di Desa Karangmulya berdasarkan lokasi belanja kebutuhan pokok. Toko kelontong menjadi lokasi yang banyak dijadikan tempat belanja kebutuhan pokok masyarakat. Baik RW 01, RW 02, RW 03, RW 04, RW 05, maupun RW 06 mayoritas penduduknya belanja kebutuhan pokok sehari-hari di toko kelontong. RW 02 menjadi penyumbang tertinggi yang belanja kebutuhan pokok di toko kelontong yaitu sebanyak 323 keluarga.

## 8.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Karangmulya

Karbohidrat merupakan salah satu nutrisi dasar yang berperan dalam menghasilkan energi bagi yang mengonsumsinya. Berbagai bahan makanan yang tergolong dalam penghasil energi dapat dilihat pada Tabel 32 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Karangmulya.

**Tabel 32** konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Karangmulya

Sumber Karbohidrat	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	Total
<b>Beras (liter)</b>	9326	9401	7608	8439	13240	5313	53327
<b>Biskuit (gram)</b>	16750	33249	34500	21700	51700	28058	185957
<b>Jagung (kg)</b>	61,2	387,5	186,5	125	437,2	141	1338,4
<b>Kentang (kg)</b>	62	173,5	147	219	352,2	192	1145,7
<b>Mie (bks)</b>	3497	4603	4477	3453	5500	2739	24269
<b>Roti Tawar (bks)</b>	87	180	325	75	366	56	1089
<b>Singkong (kg)</b>	105	354	233,3	52	101,4	20	865,7
<b>Sukun (kg)</b>	35	25	4	8	3,4	1	76,4
<b>Beras ketan (kg)</b>	61	208	183	5	88,4	15	560,4

Konsumsi karbohidrat tertinggi secara keseluruhan di Desa Karangmulya adalah beras yakni sebanyak 53.327 liter per bulan. Hal ini disebabkan beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Sumber karbohidrat terendah yang jarang dikonsumsi adalah sukun hanya sebanyak 76,4 kg per bulan. Sumber karbohidrat lainnya yang dikonsumsi setiap bulan untuk seluruh keluarga di lima RW adalah 185.957 gram biskuit; 1.338,4 kg jagung; 1.145,7 kg kentang; 24.269 bungkus mie; 1.089 bungkus roti tawar; 865,7 kg singkong; dan 560,4 kg beras ketan.

## 8.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Karangmulya

Lauk asal hewani yang layak untuk konsumsi berupa daging sapi, daging ayam, daging babi, ikan segar, ikan kering asin, dan telur ayam. Secara berturut-turut konsumsi lauk hewani dari yang tertinggi sampai terendah yaitu konsumsi telur ayam, daging ayam, ikan segar, ikan kering, dan daging sapi. Daging babi tidak dikonsumsi karena sebagian besar penduduk Desa Karangmulya adalah muslim yang sebarannya dapat dilihat pada Tabel 33.

**Tabel 33** Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Karangmulya

Lauk Hewani	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	Total
<b>Daging Sapi (kg)</b>	47	86	93,2	2	312	28	568,2
<b>Daging Ayam (kg)</b>	486	730,5	648,5	447,5	1103	345	3760,5
<b>Daging Babi (kg)</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Ikan Segar (kg)</b>	372,7	533	568	378,5	691,2	210,5	2753,9
<b>Ikan Kering Asin (kg)</b>	449,7	384	331,4	218,7	461,7	186,5	2032
<b>Telur Ayam (kg)</b>	578,2	685,5	668,25	748,5	1078	339	4097,45

Adapun secara keseluruhan, jumlah konsumsi lauk asal hewani di Desa Karangmulya di dominasi oleh konsumsi telur ayam dengan jumlah 4.097,45

kg per bulan dan konsumsi lauk asal hewani terendah adalah daging sapi yaitu sebanyak 568,2 kg per bulan. Kemudian, konsumsi daging ayam sebanyak 3.760,5 kg per bulan, konsumsi ikan segar sebanyak 2.753,9 kg per bulan, dan konsumsi ikan kering sebanyak 2.032 kg per bulan.

### 8.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Karangmulya

Lauk asal nabati yang layak untuk konsumsi berupa kacang hijau, kacang kedelai, kacang merah, kacang mete, tahu, dan tempe. Secara berturut-turut konsumsi lauk nabati dari yang tertinggi sampai terendah yaitu tahu, tempe, kacang hijau, kacang kedelai, kacang mete, dan kacang merah yang sebarannya dapat dilihat pada Tabel 34 berikut ini.

**Tabel 34** Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Karangmulya

Lauk Nabati	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	Total
Kacang Hijau (kg)	85,4	161	88,2	43	70,3	7	454,9
Kacang Kedelai (kg)	29,5	40	16,9	11	40,6	4	142
Kacang Merah (kg)	16,4	33	29,8	1	31,2	0	111,4
Kacang Mete (kg)	40	16	6	9	46	0	117
Tahu (bks)	3724	2086	2685	1113	2364	2790	14762
Tempe (bks)	3611	1840	2803	1188	2447	2738	14627

Secara keseluruhan, jumlah konsumsi lauk nabati di Desa Karangmulya di dominasi oleh konsumsi tahu dan tempe yaitu sebanyak 14.762 bungkus tahu dan 14.627 bungkus tempe, sedangkan konsumsi lauk nabati terendah adalah kacang merah yaitu sebanyak 111,4 kg per bulan. Konsumsi lauk nabati lainnya adalah kacang hijau sebanyak 454,9 kg per bulan, konsumsi kacang kedelai sebanyak 142 kg, dan konsumsi kacang mete sebanyak 117 kg per bulan.

### 8.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Karangmulya

Sayur-sayuran merupakan makan tambahan untuk melengkapi kebutuhan nutrisi makanan manusia. Sayur-sayuran yang dikonsumsi masyarakat Desa Karangmulya diantaranya bayam, kangkung, sawi, terong, oyong, daun singkong, dan daun ubi.

**Tabel 35** Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Karangmulya

Sayuran	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	Total
<b>Bayam (ikat)</b>	287	401	469	565	1264	620	3606
<b>Kangkung (ikat)</b>	399	373	646	601	1206	628	3853
<b>Sawi (ikat)</b>	256	277	264	284	726	190	1997
<b>Terong (kg)</b>	175	392,5	256,6	89	385,6	158	1456,7
<b>Oyong (kg)</b>	79	145	174	65	250,8	192	905,8
<b>Daun Singkong (ikat)</b>	179	235	88	40	138	39	719
<b>Daun Ubi (ikat)</b>	3	17	8	0	37	2	67

Adapun jumlah konsumsi sayuran masyarakat Desa Karangmulya secara keseluruhan adalah 3.606 ikat bayam per bulan, konsumsi kangkung sebanyak 3.853 ikat per bulan, konsumsi sawi sebanyak 1.997 ikat per bulan, konsumsi terong sebanyak 1.456,7 kg per bulan, konsumsi oyong sebanyak 905,8 kg, konsumsi daun singkong sebanyak 719 ikat per bulan, dan konsumsi daun ubi sebanyak 67 ikat per bulan. Mayoritas penduduk di RW 01, RW 03, RW 04, dan RW 06 lebih banyak mengonsumsi kangkung, sedangkan mayoritas penduduk di RW 02 dan RW 05 lebih banyak mengonsumsi bayam.

## 8.12 Jumlah Konsumsi Buah-Buahan Per Bulan di Desa Karangmulya

Buah-buahan merupakan makanan tambahan untuk melengkapi kebutuhan nutrisi makanan manusia. Buah-buahan yang dikonsumsi masyarakat Desa Karangmulya diantaranya jeruk, mangga, pepaya, pisang, alpukat, semangka, dan melon.

**Tabel 36** Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Karangmulya

Buah-buahan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	Total
<b>Jeruk (kg)</b>	193,2	313,5	316,5	83	225	177	1308,2
<b>Mangga (kg)</b>	141,5	420	242,5	49	272	85,5	1210,5
<b>Pepaya (kg)</b>	188	384	198,7	54	298	161	1283,7
<b>Pisang (kg)</b>	275	533	337	86	291	165	1687
<b>Alpukat (kg)</b>	35	19	14,5	6	55	15	144,5
<b>Semangka (kg)</b>	88	155	122	18	132	29	544
<b>Melon (kg)</b>	79	137	108,6	8	164	34	530,6

Adapun secara keseluruhan, jumlah konsumsi buah-buahan di Desa Karangmulya di dominasi oleh konsumsi buah pisang yaitu sebanyak 1.687 kg per bulan dan konsumsi buah-buahan terendah adalah alpukat yaitu sebanyak 144,5 kg per bulan. Kemudian, konsumsi buah jeruk sebanyak 1.308,2 per

bulan, konsumsi buah mangga sebanyak 1.210,5 kg per bulan, konsumsi buah pepaya sebanyak 1.283,7 kg per bulan, konsumsi buah semangka sebanyak 544 kg per bulan, dan konsumsi buah melon sebanyak 530,6 kg per bulan.

### 8.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Karangmulya

Bumbu atau bumbu dapur adalah zat yang umumnya berasal dari tanaman beraroma yang ditambahkan pada masakan yang bertujuan untuk menyedapkan makanan. Bumbu memiliki sifat basah sehingga tidak dapat bertahan atau disimpan lama. Lain halnya dengan rempah yang bersifat cenderung kering. Bumbu yang sering digunakan di Desa Karangmulya berupa cabai, bawang merah, dan bawang putih yang sebarannya dapat dilihat pada Tabel 37.

**Tabel 37** Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Karangmulya

Bumbu	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	Total
<b>Cabai (kg)</b>	340,6	484	396,55	410,1	489,5	219,5	2340,25
<b>Bawang Merah (kg)</b>	322,3	436,85	297,7	379,3	517,1	229	2182,25
<b>Bawang Putih (kg)</b>	251,85	269,5	225,2	266,35	376,6	192	1581,5

Adapun secara keseluruhan, jumlah konsumsi bumbu di Desa Karangmulya di dominasi oleh konsumsi cabai yaitu sebanyak 2.340 kg per bulan, diikuti oleh konsumsi bawang merah sebanyak 2.182,25 kg dan konsumsi bawang putih sebanyak 1.581 kg per bulan.

### 8.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Karangmulya

Jumlah penggunaan dan konsumsi bahan masak per bulan di Desa Karangmulya terdiri dari minyak goreng, gas, garam, dan gula. Sebaran jumlah konsumsi bahan masak setiap RW dapat di lihat pada Tabel 38 di bawah.

**Tabel 38** Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Karangmulya

Bumbu	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	Total
<b>Minyak Goreng (liter)</b>	936	1172	1040,5	1692	1584	601	7025,5
<b>Gas (kg)</b>	1303	1449	1141	1251	1743	930	7817
<b>Garam (gram)</b>	96400	87378	97110	116431	98270	64850	560439
<b>Gula (kg)</b>	361,25	626	397,5	343	592,8	326	2646,55

Berdasarkan informasi pada Tabel 38 secara keseluruhan jumlah konsumsi minyak goreng masyarakat Desa Karangmulya mencapai 7.025,5 liter per bulan, konsumsi gas sebanyak 7.817 kg per bulan, konsumsi garam

sebanyak 560.439 gram atau setara dengan 560,439 kg per bulan, dan konsumsi gula sebanyak 2.646,55 kg per bulan.

### 8.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Karangmulya

Kategori bahan pelengkap yang dijadikan acuan antara lain susu, teh, kopi, dan rokok. Secara berturut-turut jumlah konsumsi bahan pelengkap dari yang tertinggi sampai yang terendah di Desa Karangmulya adalah kopi, rokok, teh, dan susu.

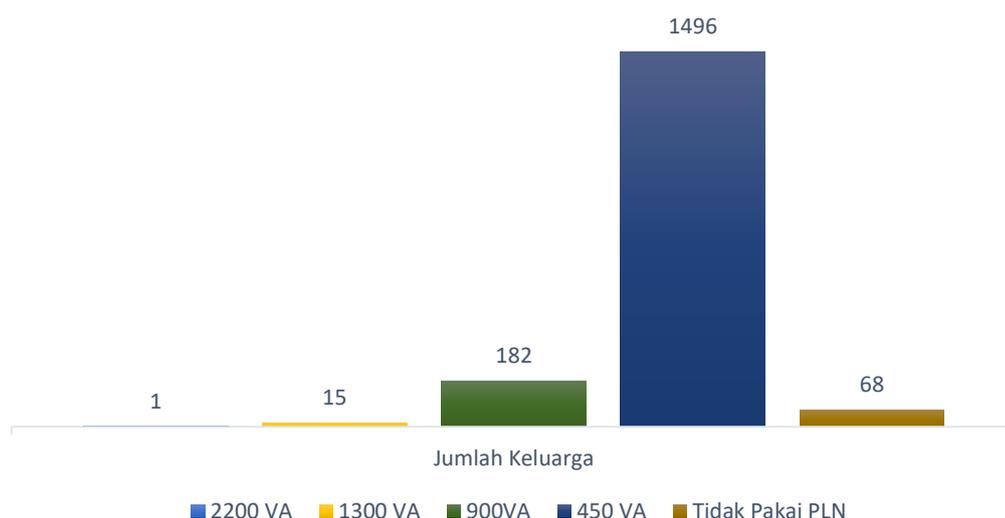
**Tabel 39** Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Karangmulya

Bahan Pelengkap	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	Total
Susu (gelas)	782	2024	1789	827	3662	345	9429
Teh (gelas)	4408	4627	1885	1484	4919	2560	19883
Kopi (gelas)	11043	9940	8018	8000	17861	4730	59592
Rokok (bks)	6699	7321	5483	5712	10500	3209	38924

Secara parsial pada masing-masing RW di Desa Karangmulya dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap yang paling mendominasi adalah konsumsi kopi dengan total keseluruhan mencapai 59.592 gelas per bulan. Hal yang sama juga berlaku pada konsumsi rokok. Konsumsi rokok menjadi urutan kedua yang mendominasi setelah kopi pada seluruh RW dengan total konsumsi mencapai 38.924 bungkus per bulan. Sementara konsumsi teh dan susu relatif beragam antar RW di Desa Karangmulya. Konsumsi susu per bulan mencapai 9.429 gelas dan konsumsi teh mencapai 19.883 gelas per bulan.

### 8.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Karangmulya

Penggunaan daya listrik (PLN) adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan per satu bulan lamanya. Ada 5 kategori penggunaan daya listrik di Desa Karangmulya yaitu tidak memakai PLN, daya 450 VA, daya 900 VA, daya 1.300 VA, dan daya 2.200 VA.



**Gambar 68** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Karangmulya

Berdasarkan informasi pada Gambar 68 mayoritas penduduk Desa Karangmulya menggunakan daya listrik sebesar 450 VA dengan jumlah mencapai 1.496 keluarga. Penggunaan daya listrik 900 VA sebanyak 182 keluarga, daya listrik 1.300 VA sebanyak 15 keluarga, daya listrik 2.200 VA sebanyak 1 keluarga, dan 68 keluarga lainnya tidak memakai PLN. Sebaran penggunaan daya listrik berdasarkan tegangannya di masing-masing RW dapat dilihat pada Tabel 40.

**Tabel 40** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Karangmulya

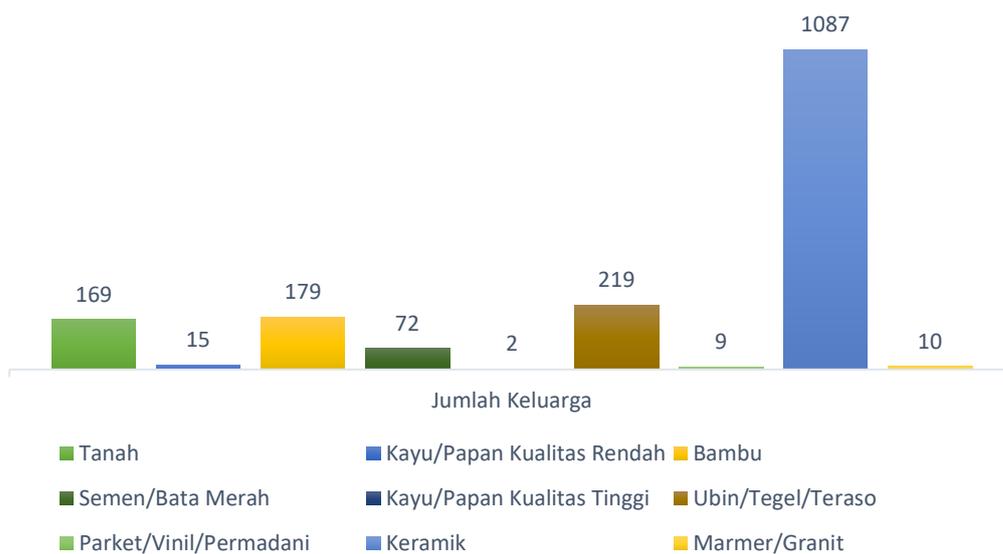
Rukun Warga (RW)	Daya Listrik				
	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak pakai PLN
RW 01	0	1	18	237	15
RW 02	0	0	21	287	31
RW 03	0	0	27	227	2
RW 04	1	6	54	250	0
RW 05	0	8	53	319	12
RW 06	0	0	9	176	8
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>15</b>	<b>182</b>	<b>1496</b>	<b>68</b>

Berdasarkan tabel sebaran jumlah keluarga, penggunaan daya listrik sebesar 450 VA paling mendominasi setiap keluarga pada masing-masing RW. Jumlah keluarga yang paling banyak menggunakan daya listrik sebesar 450 VA dan 1.300 VA berada di RW 05 sebanyak 319 keluarga dan 8 keluarga. Kemudian, jumlah keluarga yang paling banyak menggunakan daya listrik sebesar 900 VA berada di RW 04 sebanyak 54 keluarga, dan jumlah keluarga

yang paling banyak tidak memakai PLN berada di RW 06 yaitu sebanyak 31 keluarga

### 8.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah yang Ditinggali di Desa Karangmulya

Lantai merupakan struktur horizontal pada dasar bangunan atau ruang yang menopang struktur pada bangunan. Ada beberapa jenis lantai rumah yang biasa digunakan diantaranya tanah, bambu, kayu/papan kualitas tinggi, parket/vinil/permadani, marmer/granit, kayu/papan kualitas rendah, semen/bata merah, ubin/tegel/teraso, dan keramik.



**Gambar 69** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Karangmulya

Gambar 69 menunjukkan bahwa jenis lantai rumah yang paling mendominasi di Desa Karangmulya adalah keramik dengan total mencapai 1.087 keluarga. Terdapat 169 keluarga dengan jenis lantai rumah masih dari tanah, 15 keluarga menggunakan lantai dari kayu/papan kualitas rendah, 179 keluarga dengan jenis lantai dari bambu, 73 keluarga dengan jenis lantai berupa semen/bata merah, 2 keluarga menggunakan kayu/papan kualitas tinggi, 219 keluarga menggunakan jenis lantai ubin/tegel/teraso, dan 10 keluarga menggunakan lantai dengan jenis marmer/granit.

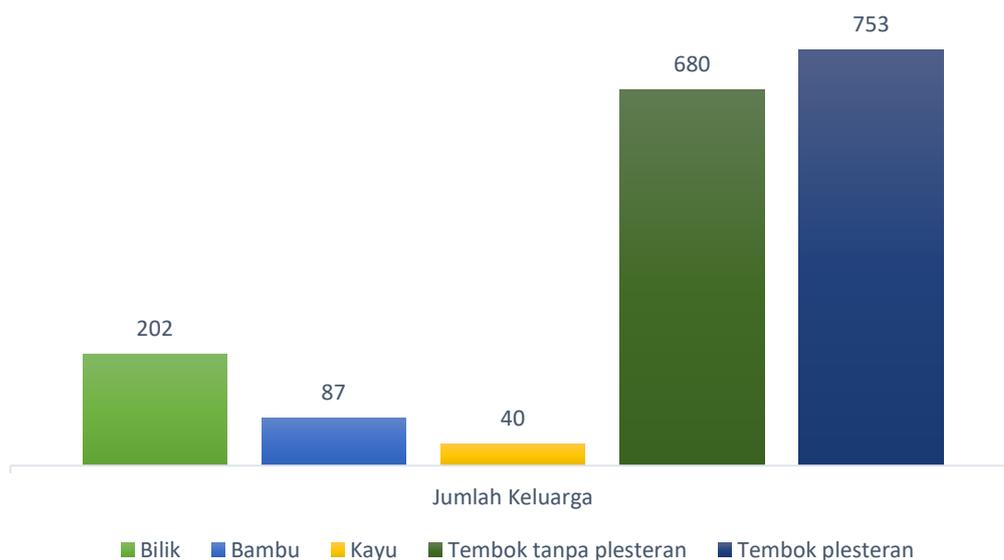
**Tabel 41** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Karangmulya

Jenis Lantai	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	Total
<b>Tanah</b>	27	16	20	18	58	30	169
<b>Kayu/Papan Kualitas Rendah</b>	4	0	0	4	6	1	15
<b>Bambu</b>	33	79	16	12	8	31	179
<b>Semen/Bata Merah</b>	17	14	19	9	10	3	72
<b>Kayu/Papan Kualitas Tinggi</b>	1	0	0	0	1	0	2
<b>Ubin/Tegel/Teraso</b>	9	49	92	54	7	8	219
<b>Parket/Vinil/Permadani</b>	6	1	1	1	0	0	9
<b>Keramik</b>	172	179	107	212	300	117	1087
<b>Marmar/Granit</b>	2	1	1	1	2	3	10

Berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali, RW 05 mendominasi penggunaan jenis lantai dari tanah, kayu/papan kualitas rendah, dan keramik yaitu masing-masing sebanyak 58 keluarga, 6 keluarga, dan 300 keluarga. RW 01 mendominasi penggunaan lantai jenis paket/vinil/permadani yaitu sebanyak 6 keluarga. RW 02 mendominasi penggunaan lantai jenis bambu sebanyak 79 keluarga, RW 03 mendominasi penggunaan lantai jenis semen/bata merah dan ubin/tegel/teraso dengan jumlah masing-masing sebanyak 19 keluarga dan 92 keluarga. Selanjutnya, RW 06 mendominasi penggunaan lantai jenis marmer/granit yaitu sebanyak 3 keluarga.

### 8.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Desa Karangmulya

Dinding merupakan suatu struktur padat yang membatasi dan melindungi suatu area. Ada beberapa jenis dinding rumah yang biasa digunakan diantaranya bilik, bambu, kayu, tembok tanpa plesteran, dan tembok plesteran.



**Gambar 70** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Karangmulya

Gambar 70 menunjukkan bahwa jenis dinding rumah yang paling mendominasi di Desa Karangmulya adalah jenis tembok plesteran dengan total mencapai 753 keluarga. Terdapat 680 keluarga dengan jenis dinding rumah berupa tembok tanpa plesteran, 202 keluarga menggunakan dinding dari bilik, 67 keluarga menggunakan dinding yang terbuat dari bambu, dan 40 keluarga menggunakan dinding kayu.

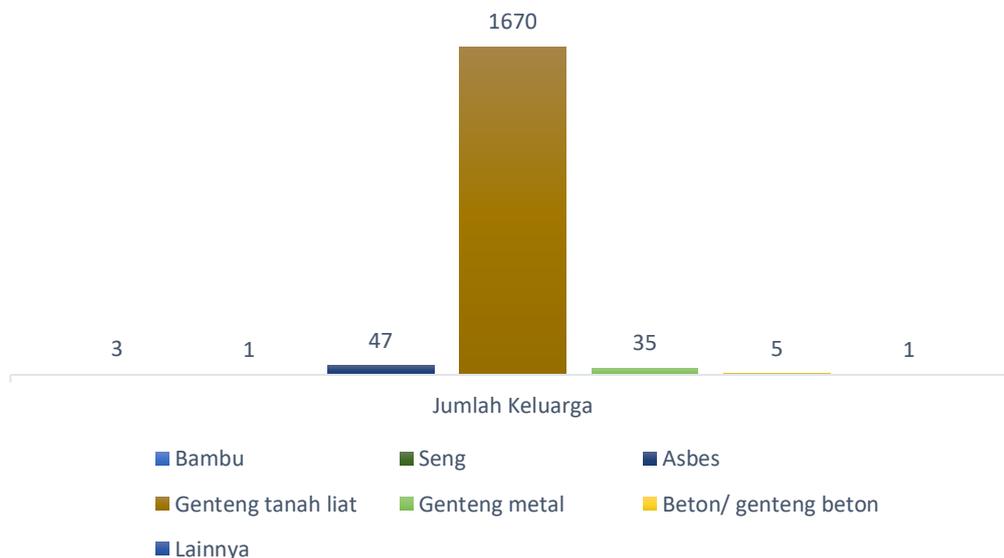
**Tabel 42** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Karangmulya

Jenis Dinding	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	Total
<b>Bilik</b>	52	30	39	20	36	25	202
<b>Bambu</b>	21	38	11	8	0	9	87
<b>Kayu</b>	8	22	2	4	3	1	40
<b>Tembok tanpa plesteran</b>	110	140	148	101	101	80	680
<b>Tembok plesteran</b>	80	109	56	178	252	78	753

Berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali, RW 01 mendominasi penggunaan jenis dinding dari bilik yaitu sebanyak 52 keluarga. RW 02 mendominasi penggunaan dinding jenis bambu dan kayu dengan jumlah masing-masing sebanyak 38 keluarga dan 22 keluarga. Dinding jenis tembok tanpa plesteran didominasi oleh warga RW 03 yaitu sebanyak 148 keluarga, dan dinding jenis tembok plesteran didominasi oleh warga RW 05 yaitu sebanyak 252 keluarga.

## 8.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah yang Ditinggali di Desa Karangmulya

Atap merupakan salah satu penutup bangunan yang berfungsi untuk melindungi apa pun yang berada di dalamnya dari teriknya sinar matahari, musim hujan, dan sebagainya. Ada beberapa jenis atap rumah yang biasa digunakan diantaranya bambu, seng, asbes, genteng tanah liat, genteng metal, beton/genteng beton, dan lainnya.



**Gambar 71** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Karangmulya

Gambar 71 menunjukkan bahwa jenis atap rumah yang paling mendominasi di Desa Karangmulya adalah jenis genteng tanah liat dengan total mencapai 1.670 keluarga. Terdapat 47 keluarga yang menggunakan atap rumah dari asbes, 35 keluarga menggunakan genteng metal, 5 keluarga menggunakan beton/genteng beton, 3 keluarga menggunakan bambu, 1 keluarga menggunakan seng, dan 1 keluarga menggunakan bahan lainnya.

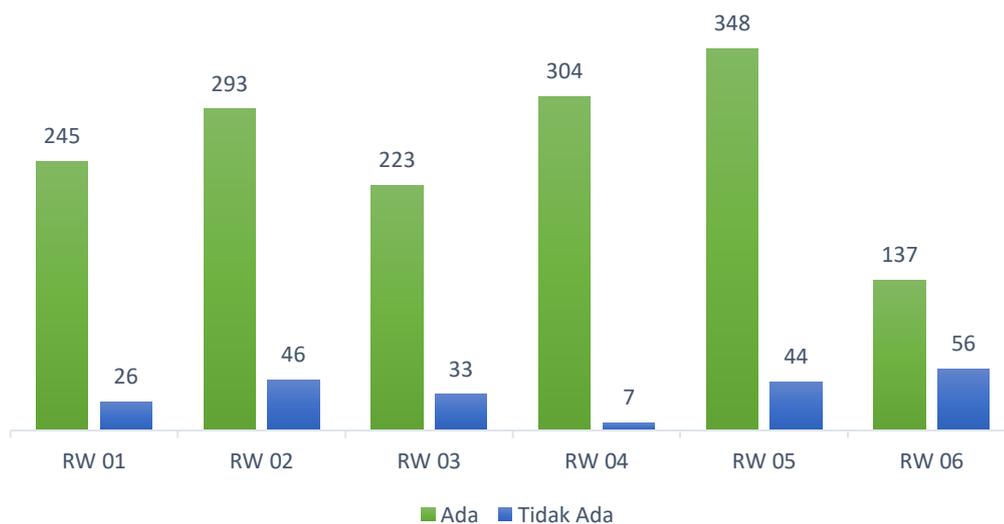
**Tabel 43** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Karangmulya

Jenis Atap	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	Total
Bambu	1	2	0	0	0	0	3
Seng	0	1	0	0	0	0	1
Asbes	8	5	4	13	17	0	47
Genteng tanah liat	254	325	243	290	365	193	1670
Genteng metal	6	3	9	7	10	0	35
Beton/ beton genteng	1	3	0	1	0	0	5
Lainnya	1	0	0	0	0	0	1

Berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali, RW 02 mendominasi penggunaan jenis atap dari bambu dan seng yaitu masing-masing dengan jumlah 2 keluarga dan 1 keluarga. RW 02 mendominasi penggunaan atap jenis beton/genteng beton yaitu sebanyak 3 keluarga, sedangkan RW 05 mendominasi penggunaan atap dari jenis asbes, genteng tanah liat, dan genteng metal secara berturut-turut sebanyak 17 keluarga, 365 keluarga, dan 10 keluarga.

## 8.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah di Desa Karangmulya

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa serta dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Kepemilikan jamban di setiap bangunan baik rumah maupun fasilitas umum sudah menjadi keharusan untuk membantu penghuni bangunan dalam mengeluarkan kotorannya.

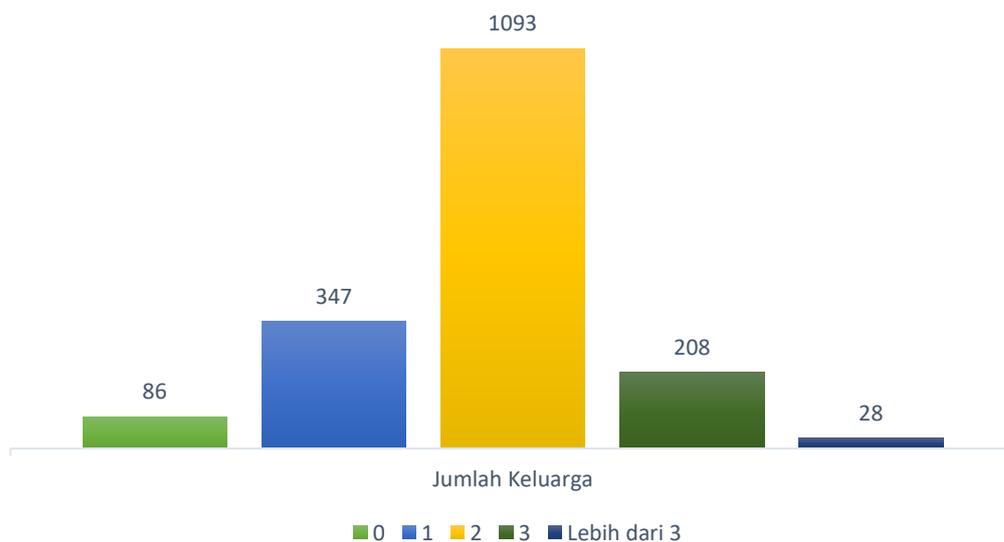


**Gambar 72** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Karangmulya

Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar rumah di Desa Karangmulya sudah dilengkapi dengan fasilitas jamban yaitu sebanyak 1.550 rumah dan sebanyak 212 rumah belum dilengkapi dengan fasilitas jamban. Rumah yang belum dilengkapi dengan fasilitas jamban di dalamnya terbanyak berada di RW 06 yaitu sebanyak 56 keluarga dan terendah berada di RW 04 yaitu sebanyak 7 keluarga.

### 8.21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah di Desa Karangmulya

Kamar tidur merupakan salah satu bagian dari bangunan atau rumah. Kamar tidur adalah tempat pribadi di mana yang digunakan untuk menghabiskan sebagian besar waktu penghuni rumahnya. Tempat ini sangat pribadi dan berhubungan langsung dengan kenyamanan penghuninya. Namun berdasarkan kemampuan ekonomi, tidak semua rumah memiliki bilik atau kamar tidur di dalam rumahnya.



**Gambar 73** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Karangmulya

Berdasarkan data sensus di Desa Karangmulya sebagian besar keluarga atau sebanyak 1.676 keluarga memiliki kamar tidur dan sebanyak 86 keluarga tidak memiliki kamar tidur. Sebanyak 1.093 keluarga memiliki 2 kamar tidur, 347 keluarga memiliki 1 kamar tidur, 208 keluarga memiliki 3 kamar tidur, dan 28 keluarga memiliki lebih dari 3 kamar tidur.

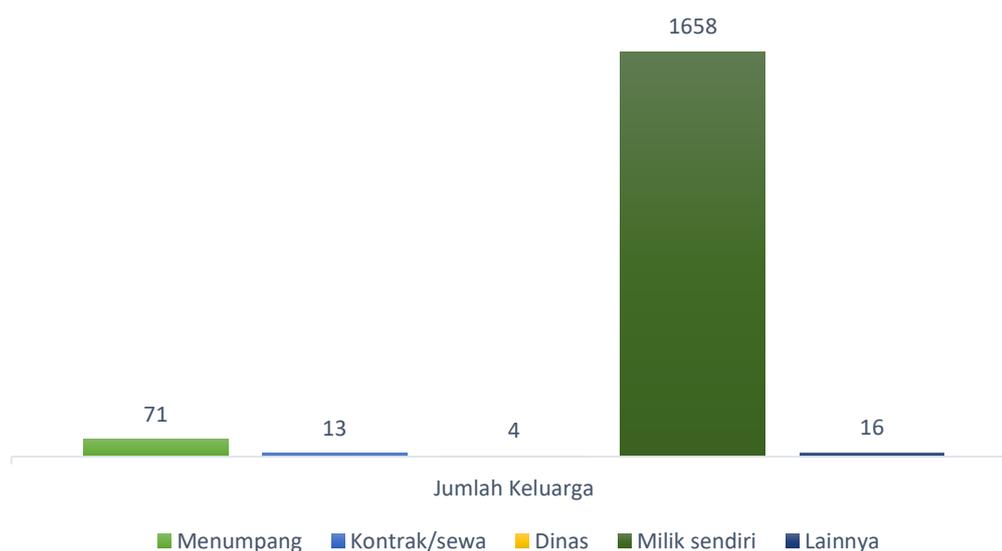
**Tabel 44** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Karangmulya

Jumlah kamar tidur	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	Total
0	12	62	3	0	9	0	86
1	90	74	97	21	24	41	347
2	139	193	145	227	267	122	1093
3	25	9	9	59	77	29	208
Lebih dari 3	5	1	2	4	15	1	28

Berdasarkan Tabel 44 rumah tanpa kamar didominasi oleh RW 02 yaitu sebanyak 62 keluarga. Rumah dengan jumlah kamar 1 didominasi oleh RW 03 yaitu sebanyak 97 keluarga, rumah dengan jumlah kamar 2, 3, dan lebih dari 3 didominasi oleh RW 05 yaitu masing-masing sebanyak 267 keluarga, 77 keluarga, dan 15 keluarga.

## 8.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali di Desa Karangmulya

Rumah adalah tempat untuk melepaskan lelah, tempat bergaul, dan membina rasa kekeluargaan di antara anggota keluarga, tempat berlindung keluarga dan menyimpan barang berharga, dan rumah juga sebagai status lambang sosial. Kepemilikan rumah memiliki berbagai macam status baik milik sendiri/pribadi, sewa/kontrak, menumpang dan status kepemilikan lainnya.



**Gambar 74** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Karangmulya

Hasil sensus menunjukkan bahwa di Desa Karangmulya status kepemilikan rumah sendiri/pribadi mendominasi dan tersebar secara menyeluruh di seluruh RW. Sebanyak 1.658 keluarga memiliki rumah dengan status milik sendiri, 71 keluarga menumpang, 13 keluarga kontrak/sewa, 4 keluarga dengan status rumah dinas, dan 16 keluarga dengan status lainnya.

**Tabel 45** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Karangmulya

Status kepemilikan rumah	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	Total
Menumpang	9	7	7	10	34	4	71
Kontrak/sewa	3	1	3	3	3	0	13
Dinas	3	1	0	0	0	0	4
Milik sendiri	253	326	241	295	354	189	1658
Lainnya	3	4	5	3	1	0	16

Berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali, mayoritas keluarga pada seluruh RW memiliki rumah dengan status milik sendiri. Status kepemilikan rumah menumpang dan milik sendiri didominasi oleh RW 05 yaitu sebanyak 34 keluarga dan 354 keluarga, status kepemilikan rumah dinas didominasi oleh RW 01 yaitu sebanyak 3 keluarga, dan rumah dengan status kepemilikan lainnya didominasi oleh RW 03 yaitu sebanyak 5 keluarga. Rumah dengan status kontrak/sewa dimiliki oleh setiap RW kecuali RW 06.



An aerial photograph of a coastal village, likely Karangmulya, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

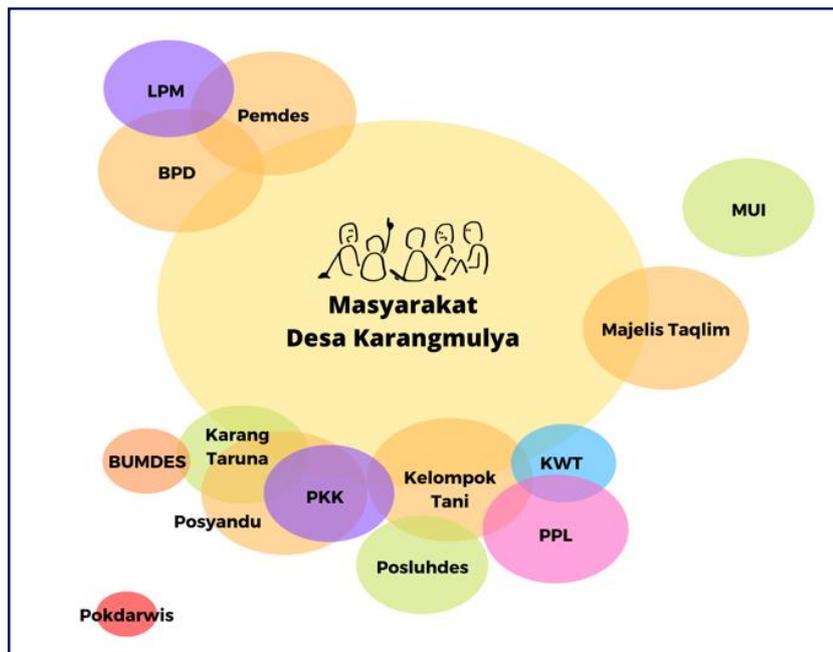
# Bagian 9 DATA SOSIAL

**Desa Karangmulya**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## DATA SOSIAL

### 9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Karangmulya. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Karangmulya maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Karangmulya.



**Gambar 75** Diagram *venn* kelembagaan Desa Karangmulya

Berdasarkan Gambar 75 yang merupakan hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD), dapat diketahui bahwa terdapat 14 lembaga lokal di Desa Karangmulya. Lembaga tersebut antara lain Pemerintah Desa (Pemdes), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Karang Taruna, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani (KWT), Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes), Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Majelis Taklim, dan MUI.

Secara kelembagaan Pemerintah Desa Karangmulya memiliki pengaruh yang sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Pemerintah desa juga sebagai ujung tombak dalam sistem pemerintahan daerah yang berhubungan dan bersentuhan langsung

dengan masyarakat desa. Adapun BPD di Desa Karangmulya memiliki pengaruh yang besar dalam fungsi pengawasan dan memiliki kedekatan dengan pemerintah desa karena saling bekerja sama dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan pembangunan desa. BPD juga memiliki pengaruh dan kedekatan yang besar dengan masyarakat karena sangat berperan dalam menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. LPM memiliki pengaruh dan kedekatan dengan BPD dan Pemdes karena hubungan kerja dan keberadaannya sangat membantu dalam meningkatkan aspirasi dan pelayanan dalam penyelenggaraan pembangunan desa, namun memiliki hubungan yang kurang dekat dengan masyarakat karena tidak terlalu sering berinteraksi secara langsung.

Posyandu memiliki pengaruh dan kedekatan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat desa karena keberadaannya sangat berperan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Posyandu juga memiliki hubungan yang sangat dekat dengan PKK dan Karang Taruna. Pengelolaan dan pelaksanaan program posyandu sering kali melibatkan peran kader-kader PKK bahkan pemuda Karang Taruna. Kelompok PKK merupakan garda terdepan dalam mensosialisasikan dan melaksanakan program pembangunan pemerintah daerah/pemerintah desa sehingga memiliki pengaruh dan hubungan yang sangat dekat dengan masyarakat. Banyak program pembangunan yang melibatkan peran PKK dan mengharuskan mereka untuk berinteraksi dan bersentuhan langsung dengan seluruh lapisan masyarakat. Karang Taruna adalah wadah untuk mengembangkan diri dalam rangka pengembangan sumber daya manusia terutama golongan pemuda. Karang Taruna memiliki pengaruh dan hubungan yang cukup dekat dengan masyarakat desa. Kegiatan olahraga rutin, peringatan kemerdekaan, dan kegiatan kepemudaan lain cukup aktif diadakan dengan menyasar seluruh kelompok masyarakat terutama para pemuda.

Kelompok tani memiliki pengaruh dan kedekatan yang sangat besar dengan masyarakat desa karena seluruh anggota yang tergabung di dalamnya adalah penduduk Desa Karangmulya itu sendiri di mana sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani. Keberadaan kelompok tani ini sangat bermanfaat karena membantu mempermudah para petani untuk mengembangkan kegiatan usaha taninya. KWT memiliki pengaruh dan hubungan yang cukup dekat dengan masyarakat desa, hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilaksanakan KWT belum merata dan masih jarang dilakukan. Kelompok tani dan kelompok wanita tani memiliki hubungan yang cukup dekat karena ada kaitan satu sama lain yang mana keduanya sama-sama bergerak di bidang pertanian dan membutuhkan kerja sama.

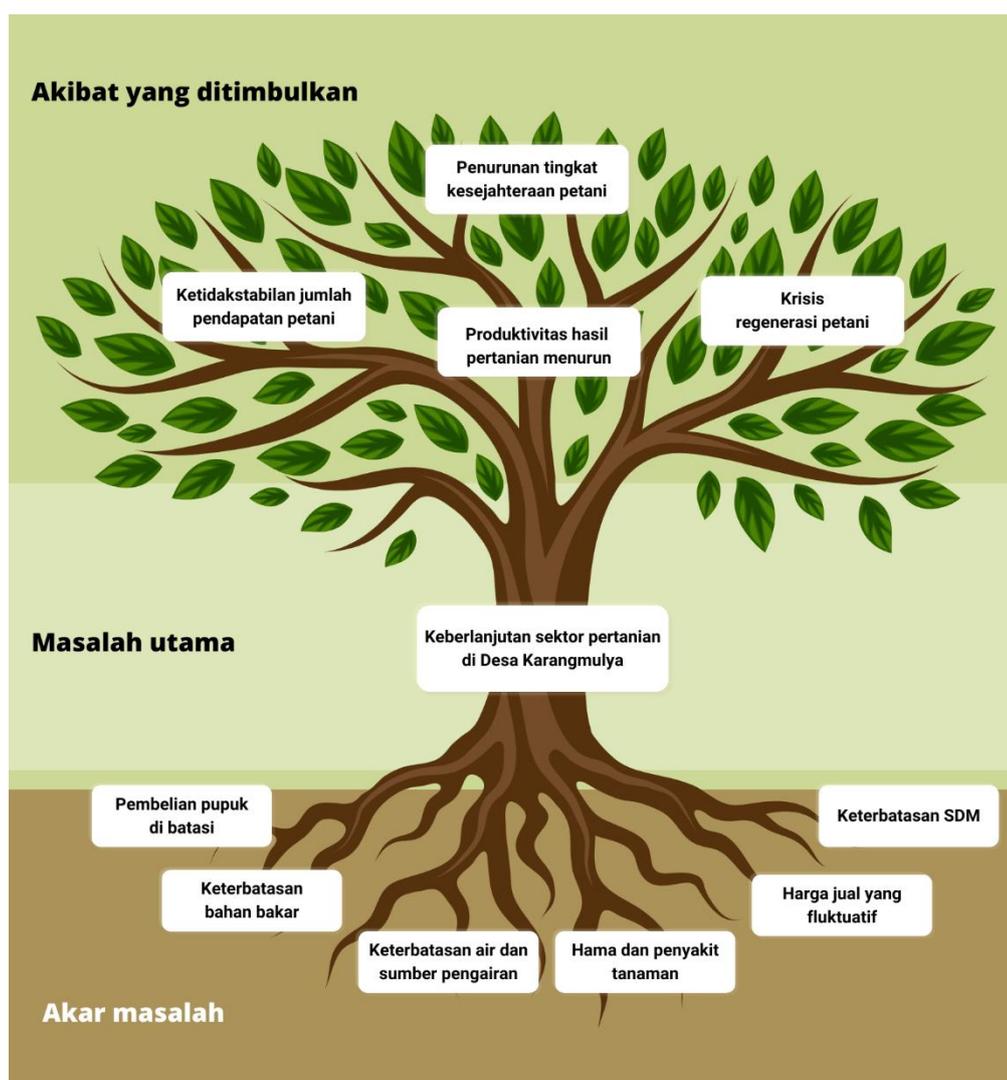
PPL memiliki pengaruh yang cukup besar kepada masyarakat desa karena keberadaannya sangat bermanfaat bagi sebagian besar masyarakat. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat merupakan petani yang sering kali mendapatkan informasi, penyuluhan, maupun pelatihan berkaitan dengan pertanian. Namun, hubungannya dengan masyarakat Desa Karangmulya tidak terlalu dekat karena hanya berhubungan langsung dengan masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani dan kelompok wanita tani. Kemudian, kelembagaan posluhdes menurut hasil FDG memberikan cukup pengaruh namun tidak cukup dekat hubungannya dengan masyarakat desa. Hal tersebut disebabkan karena kelembagaan posluhdes hanya melibatkan kelompok petani dan penyuluh, tidak menjangkau kelompok masyarakat secara keseluruhan.

Kelompok Majelis Taklim juga memiliki hubungan yang sangat dekat dengan masyarakat dan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan. Keberadaan Majelis Taklim sangat dirasakan kebermanfaatannya, salah satunya dengan rutin diadakan pengajian yang selalu melibatkan masyarakat dari segala usia. Kelompok pengajian dan remaja masjid tersebar di beberapa masjid yang ada di Desa Karangmulya. MUI memiliki pengaruh yang cukup besar kepada masyarakat desa, namun tidak cukup memiliki kedekatan dengan masyarakat desa karena sebagian besar kegiatan keagamaan lebih sering berkaitan dengan Majelis Taklim.

Keberadaan BUMDes tidak begitu dekat dengan masyarakat dan hanya sedikit memberikan pengaruh. Kondisi tersebut disebabkan karena sampai saat ini program-program BUMDes belum sepenuhnya terlaksana dan berdampak pada rendahnya hasil kinerja BUMDes yang dirasakan oleh masyarakat. Hal serupa juga berlaku pada kelembagaan POKDARWIS, keberadaan POKDARWIS hanya memberikan pengaruh yang kecil dan sangat jauh hubungannya dengan masyarakat desa. Selain karena kelembagaan tersebut masih terbilang belum lama berdiri, kelembagaan tersebut juga masih melakukan pembenahan dalam struktur organisasi dan program-program yang akan dijalankan.

## 9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan salah satu pendekatan partisipatif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis suatu masalah. Analisis pohon masalah menggambarkan hubungan sebab akibat dari suatu permasalahan yang terjadi di Desa Karangmulya. Korelasi antara masalah, penyebab masalah, dan akibat dari suatu masalah yang terjadi diilustrasikan seperti pohon yang memiliki struktur lengkap yakni akar, batang, dan daun. Pohon masalah digambarkan dengan menempatkan masalah utama pada batang sebagai titik sentral, penyebab munculnya masalah di tempatkan pada bagian akar, dan akibat dari masalah utama di tempatkan di bagian daun. Adapun pohon masalah Desa Karangmulya tersaji pada Gambar 76.



**Gambar 76** Pohon masalah Desa Karangmulya

Berdasarkan alur pohon masalah yang ditunjukkan pada Gambar 76 dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Karangmulya

adalah masalah keberlanjutan sektor pertanian. Mayoritas masyarakat menganggap bahwa saat ini masalah utama yang dirasakan adalah mengenai keberlanjutan sektor pertanian, terlebih sebagian besar penduduk Desa Karangmulya mengandalkan hidupnya dari hasil pertanian. Masalah keberlanjutan sektor pertanian tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi. Akar masalah yang pertama adalah pembatasan pembelian pupuk terutama pupuk bersubsidi. Pembatasan ini berdampak pada kenaikan ongkos tanam, penurunan produksi dan produktivitas tanaman. Kedua, pembelian bahan bakar untuk mesin traktor dibatasi. Masyarakat diminta untuk membeli bahan bakar di SPBU tertentu yang jaraknya cukup jauh dari desa, hal ini sangat menyulitkan masyarakat. Ketiga, keterbatasan air dan sumber pengairan. Dalam mengelola sektor pertanian, masyarakat Desa Karangmulya juga hanya mengandalkan sumber air hujan, sumber pengairan pun sulit sehingga produktivitas lahan sawah yang digunakan tidak maksimal. Selain itu, hama dan penyakit juga menjadi masalah yang turut serta hadir mempengaruhi produktivitas hasil pertanian. Kelima, harga jual hasil pertanian yang sangat tidak menentu menjadi masalah bagi masyarakat khususnya petani karena belum bisa keluar dari persoalan tersebut. Lalu seiring berkembangnya zaman, sumber daya manusia petani semakin berkurang jumlahnya. Hal ini berdampak pada minimnya jumlah buruh tani yang dapat dimintai bantuan untuk mengelola usaha tani masyarakat. Akibatnya, banyak buruh tani yang justru didatangkan dari luar desa. Berdasarkan akar masalah tersebut, menimbulkan beberapa dampak yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya jumlah pendapatan menjadi tidak stabil, produktivitas hasil pertanian semakin menurun, dan krisis regenerasi petani. Semua permasalahan yang dihadapi tersebut sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat petani yang rendah.

### 9.3 Kalender Musim

Kalender musim merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengkaji pola kehidupan masyarakat seperti kegiatan, masalah, dan hal-hal yang terjadi secara berulang dalam kurun waktu satu tahun. Kalender musim ini dapat memberikan informasi secara lebih mendalam dengan berpatokan pada jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil FGD, aspek pertanian pada kalender musim di Desa Karangmulya berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Tanaman padi merupakan komoditas utama yang paling banyak diusahakan. Kegiatan usaha tani padi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karangmulya terbagi menjadi dua periode. Hal ini disebabkan karena lahan pertanian di Desa Karangmulya merupakan lahan pertanian tadah hujan sehingga kegiatan usaha tani padinya sangat bergantung pada musim.

Pelaksanaan kegiatan usaha tani padi pertama dilakukan mulai bulan September untuk persiapan lahan, bulan Oktober untuk pengolahan lahan dan penyebaran benih tanaman padi, bulan November merupakan awal musim tanam ke I, bulan Desember dilakukan perawatan tanaman, pada bulan Januari padi mulai menguning, dan panen raya pada bulan Februari. Kemudian dilanjutkan musim tanam ke II pada bulan Maret, perawatan tanaman padi bulan April, dan panen raya kedua pada bulan Juni. Selain menanam padi, lahan pertanian yang digarap biasanya diselingi dengan tanaman palawija seperti kacang-kacangan yang mulai ditanam pada bulan Maret. Setiap musim kemarau tiba, masyarakat kesulitan untuk menanam padi sehingga dilakukan penanaman tanaman palawija untuk menambah produktivitas lahan usaha tani.

Pada Aspek sosial-budaya, kegiatan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Rabiul Awal atau pada tahun Masehi saat ini bertepatan dengan bulan Oktober dengan jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangga sekitar Rp. 1.0000.000. Kegiatan Isra Mikraj juga rutin dilaksanakan dengan pengeluaran rata-rata rumah tangga sebesar Rp500.000. Bazar takjil di bulan Ramadhan juga selalu dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat atau saat ini bertepatan dengan bulan April dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp50.000. Masyarakat juga rutin mengadakan musrembang dan musdes yaitu masing-masing pada bulan Januari dan bulan Juli. Pengeluaran untuk musrembang biasanya sebesar Rp1.000.000 dan pengeluaran untuk musdes sebesar Rp500.000. Bulan Juli juga merupakan bulan di mana banyak masyarakat yang melaksanakan hajatan, pada bulan ini rata-rata masyarakat mengeluarkan uang sebesar Rp500.000 atau lebih per rumah tangga untuk menghadiri undangan dari warga yang melaksanakan hajatan. Lalu, di bulan Juli masyarakat lebih banyak mengeluarkan biaya untuk pendidikan dengan rata-rata pengeluaran mencapai Rp1.000.000 per rumah tangga. Pesta rakyat bumi dilaksanakan pada bulan Oktober dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp2.000.000. Kemudian, acara rutin tahunan yang selalu dilaksanakan pada bulan Agustus yakni peringatan hari kemerdekaan rata-rata mengeluarkan biaya sebesar Rp200.000 per rumah tangga.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Karangmulya terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Karangmulya tersaji pada Tabel 46 berikut ini:

**Tabel 46** Kalender Musim Desa Karangmulya

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
<b>Pertanian</b>												
<b>Padi</b>	Padi menguning	Panen raya pertama	Musim tanam padi kedua	Perawatan padi	Persiapan panen	Panen raya kedua	-	-	Persiapan lahan	Olah lahan pertama Penyebaran benih tanaman padi	Awal musim tanam pertama	Perawatan tanaman padi
<b>Palawija</b>	-	-	Masa tanam palawija	Perawatan palawija	Panen palawija	-	-	-	-	-	-	-
<b>Sosial- Budaya</b>												
<b>Musrebang</b>	Rp 1.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Isra Mikraj</b>	-	Rp 500.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Bazar Takjil</b>	-	-	-	Rp50.000	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Musim hajatan</b>	-	-	-	-	-	Rp 500.000	-	-	-	-	-	-
<b>Pengeluaran pendidikan</b>	-	-	-	-	-	-	Rp 1.000.000	-	-	-	-	-
<b>Musdes</b>	-	-	-	-	-	-	Rp 500.000	-	-	-	-	-

## 9.4 Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial merupakan penggolongan kelompok masyarakat dalam berbagai lapisan-lapisan tertentu. Golongan kelompok masyarakat di Desa Karangmulya terbagi menjadi tiga lapisan diantaranya golongan miskin, menengah, dan kaya. Ketiga lapisan ini dapat diukur melalui 4 indikator yang terdiri dari pendidikan, transportasi, aset lahan, dan jenis pekerjaan. Indikator pendidikan pada lapisan miskin dapat dinilai jika masyarakat hanya memiliki ijazah terakhir SMP/Sederajat, masyarakat digolongkan sebagai lapisan menengah apabila memiliki ijazah terakhir SMA /sederajat, dan digolongkan sebagai lapisan kaya apabila menempuh pendidikan Diploma I/II/III, D-IV/S1, S2, dan S3. Indikator lainnya yaitu dari segi transportasi, masyarakat dikatakan miskin apabila tidak memiliki kendaraan motor/mobil atau hanya memiliki 1 buah motor seperti beat, supra, dan jenis motor bebek lainnya. Dikategorikan sebagai lapisan menengah apabila memiliki motor lebih dari 1 dengan merek *vario* atau *scoopy* dan memiliki mobil angkutan seperti *pick-up*. Masyarakat termasuk pada lapisan kaya apabila memiliki motor lebih dari 1 dengan merek mahal seperti vespa atau motor sport dan memiliki mobil pribadi minimal 1.

Indikator dalam menilai lapisan masyarakat juga dapat dinilai dari luas aset lahan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Karangmulya. Pada indikator aset lahan, masyarakat dapat dikatakan miskin jika hanya memiliki lahan yang digunakan untuk rumah dengan luas antara 0,01 sampai 0,02 ha, masyarakat lapisan menengah memiliki aset lahan sebanyak 1 ha mencakup lahan sawah, tanah, maupun rumah, terakhir kategori kaya memiliki aset lahan lebih dari 1 ha baik berupa lahan sawah, tanah, maupun rumah. Selain itu, jenis pekerjaan juga menjadi tolak ukur dalam menilai lapisan masyarakat. Jika masyarakat hanya bekerja sebagai buruh tani, kuli panggul, atau pekerja serabutan maka dikategorikan dalam golongan miskin. Petani pemilik lahan dapat dikatakan sebagai golongan menengah, pekerjaan sebagai petani yang menguasai banyak lahan, pengusaha, PNS, dan pemilik toko termasuk ke dalam golongan masyarakat kaya.

**Tabel 47** Stratifikasi sosial masyarakat Desa Karangmulya

Indikator	Miskin	Menengah	Kaya
<b>Pendidikan</b>	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat	Diploma I/II/III, D IV/S1, S2. dan S3
<b>Transportasi</b>	Tidak memiliki motor/mobil, memiliki 1 buah motor (Beat, Supra, atau motor bebek)	Memiliki motor lebih atau sama dengan 1 (Vario dan Scoopy), memiliki 1 buah mobil angkutan ( <i>pick-up</i> )	Memiliki motor lebih dari 1 dan memiliki mobil pribadi (Avanza, Fortuner, dan lain-lain)
<b>Aset Lahan</b>	Tidak memiliki lahan atau hanya memiliki lahan yang digunakan untuk rumah (0,01-0,02 ha)	Memiliki lahan sebanyak 1 ha (tanah, sawah, atau rumah)	Memiliki lahan lebih dari 1 ha (tanah, sawah, atau rumah)
<b>Pekerjaan</b>	Buruh tani, kuli panggul, serabutan	Petani yang memiliki lahan	Petani penguasa lahan, pengusaha, PNS, memiliki warung atau toko kelontong



## KESIMPULAN

**Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Karangmulya, dihasilkan beberapa kesimpulan:**

- Kondisi Geografis Desa Karangmulya secara luasan mencapai ... hektar, yang terdiri dari 6 RW. Wilayah kebun campuran, hutan, dan kebun kelapa merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar ... hektar untuk kebun campuran, ... hektar hutan, dan ... hektar kebun kelapa.
- Secara demografi di Desa Karangmulya terdiri dari 1.762 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.357 jiwa dan perempuan sebanyak 2.616 jiwa. Piramida penduduk Desa Karangmulya menggambarkan bahwa terdapat 3.524 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.449 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Karangmulya bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Karangmulya terbagi dalam 8 (delapan) kategori yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1.904 jiwa (38,29 persen) memiliki ijazah SD/Sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 4 jiwa (0,08 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah di Desa Karangmulya terdapat 1.469 jiwa (29,54 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat sebanyak 817 jiwa (16,43 persen), ijazah SMA/Sederajat sebanyak 678 jiwa (13,63 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 71 jiwa (1,43 persen), dan ijazah D-1/D-2/D-3 sebanyak 30 jiwa (0,60 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 2.913 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 1.251 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran, sebanyak 735 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 54 jiwa sebagai PUIK Negara, dan 20 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Karangmulya terbagi dalam 13 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Karangmulya yakni sebanyak 1.762 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani

masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Karangmulya sebanyak 73 keluarga. Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, RW 05 menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota LSM/NGO yakni sebanyak 1 keluarga. Sementara itu pada kategori keikutsertaan ORMAS/ORMAS Keagamaan, RW 01 menjadi satu-satunya RW yang penduduknya menjadi anggota ORMAS/ORMAS Keagamaan yakni sebanyak 1 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok buruh terdapat 1 keluarga dari RW 03 dan 1 keluarga dari RW 05 yang anggotanya tergabung dalam kelompok buruh. Sisi lain pada kategori keikutsertaan koperasi/BUMDes, RW 01 memiliki jumlah keluarga terbanyak yang bergabung di dalamnya yakni sebanyak 2 keluarga, diikuti oleh RW 03 dan RW 06 masing-masing sebanyak 1 keluarga. Kategori kelompok pengajian, RW 02 memiliki jumlah keluarga terbanyak yang terlibat di dalamnya yakni dengan jumlah 4 keluarga, diikuti RW 05 sebanyak 3 keluarga dan RW 01 sebanyak 2 keluarga. Pada kategori keikutsertaan karang taruna, RW 05 memiliki jumlah keluarga terbanyak yang terlibat di dalamnya yakni dengan jumlah 3 keluarga, diikuti RW 02 dan RW 03 masing-masing sebanyak 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan dalam kegiatan gotong royong, RW 02 memiliki jumlah keluarga terbanyak yang terlibat di dalamnya yakni dengan jumlah 2 keluarga, diikuti RW 03 dan RW 05 masing-masing sebanyak 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan SISKAMLING, RW 02 memiliki jumlah keluarga terbanyak yang terlibat di dalamnya yakni dengan jumlah 2 keluarga, diikuti RW 01, RW 03, dan RW 5 masing-masing sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan MUSDES/MUSDUS, RW 03 memiliki jumlah keluarga terbanyak yang terlibat di dalamnya yakni dengan jumlah 3 keluarga, diikuti RW 02 dan RW 05 masing-masing sebanyak 2 keluarga, serta RW 01 dan RW 06 masing-masing sebanyak 1 keluarga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Karangmulya dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, dan tempat pembuangan sampah (TPS). Terdapat 1 keluarga yang membuang sampah di sungai, 10 keluarga yang membuang sampah di jurang, 1.697 keluarga yang membakar sampahnya, 38 keluarga yang mengubur sampah, dan 16 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Karangmulya terbentuk di tahun 1947 diketahui bagaimana Desa Karangmulya mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa

untuk pemerintah desa, BPD, kelompok tani, kelompok posyandu, dan majelis taklim memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Karangmulya adalah soal keberlanjutan pertanian. Pola aktivitas masyarakat Desa Karangmulya selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dalam masyarakat adalah petani.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. [www.undp-povertycentre.org](http://www.undp-povertycentre.org).
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.

- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42-54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women's Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179-198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159-192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195-211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.

- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect.* 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains.* 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

***“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”***

*Dr. Sofyan Sjaf*



S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



- PEMERINTAH -  
KABUPATEN BEKASI



IPB University  
— Bogor Indonesia —